Nomor/*Number* : 033/MTI/PD-DIR/VIII/2022

Lampiran/*Attachment* : 1 (satu) halaman

Jakarta, 15 Agustus 2022

Kepada Yth :

1. **Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal**
   Otoritas Jasa Keuangan
   di Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4, Sawah Besar
   Jakarta Pusat - DKI Jakarta 10710

2. **Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Grup 3**
   PT. Bursa Efek Indonesia
   Indonesia Stock Exchange Building
   Jl.Jend. Sudirman Kav 52-53
   Jakarta Selatan 12190, Indonesia

Perihal : Laporan Keuangan Tengah Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia Tbk dan Entitas Anak per tanggal 30 Juni 2022 (tidak diaudit)

Subject : Consolidated Mid-Year Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia Tbk and its Subsidiary as of June 30th, 2022 (unaudited)

Surat ini kami sampaikan berdasarkan Peraturan Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (selanjutnya disebut "**XK2**"); Peraturan PT Bursa Efek Indonesia nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi ("**IDX IE**"); Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 31**"); Ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Nomor 65 tanggal 25 September 2017 beserta perubahan-perubahannya ("**PWA OB**"); Ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Tahun 2019 nomor 9 tanggal 1 April 2019 beserta perubahan-perubahannya ("**PWA SI**"); Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap II Tahun 2020 nomor 46

*We hereby send this letter in order to comply with the Regulation number X.K.2 concerning Obligations to Periodic Submission of Financial Statements of Issuers or Public Companies (hereinafter referred to as "**XK2**"); Regulation of the Indonesia Stock Exchange number I-E regarding the Obligation of Information Submission ("**IDX IE**"); Financial Service Authority Regulation Number 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure of The Information or Material Facts By The Issuer or Public Company ("**POJK 31**"); Provisions of the 2017 Moratelindo Bonds I Trustee Agreement number 65 dated 25 September 2017 and its amendments ("**PWA OB**"); Provisions of the Moratelindo Phase I Year 2019 Shelf Offering Sukuk Ijarah Trustee Agreement number 9 dated April 1, 2019 and its amendments ("**PWA SI**"), Moratelindo Phase II Year 2020 Shelf Offering Sukuk Ijarah Trustee Agreement number 46 dated 17 July 2020 and its amendments ("**PWA SI II**"), Moratelindo*

tanggal 17 Juli 2020 beserta perubahan-perubahannya ("**PWA SI II**"); Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap III Tahun 2020 nomor 30 tanggal 18 September 2020 beserta perubahan-perubahannya ("**PWA SI III**"); Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap IV Tahun 2021 nomor 26 tanggal 16 April 2021 beserta perubahan-perubahannya ("**PWA SI IV**").

*Phase III Year 2020 Shelf Offering Sukuk Ijarah Trustee Agreement number 30 dated September 18, 2020 and its amendments ("**PWA SI III**"), Moratelindo Phase IV Year 2021 Shelf Offering Sukuk Ijarah Trustee Agreement number 26 dated April 16, 2021 and its amendments ("**PWA SI IV**").*

Dengan hormat,

Dear Sirs/Madam,

Berdasarkan XK2, IDX IE, POJK 31, POJK 7, PWA OB dan PWA SI, SII, SIII dan SIV, maka dengan ini kami sampaikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia mengenai Laporan Keuangan Tengah Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia Tbk dan Entitas Anak per tanggal 30 Juni 2022 (tidak diaudit).

In order to comply XK2, IDX IE, POJK 31, POJK 7, PWA OB and PWA SI, SI II, SI III and SI IV, we hereby submit a notification to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange regarding the Consolidated Mid-Year Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia Tbk and its Subsidiary as of June 30th, 2022 (unaudited).

Demikian yang dapat kami sampaikan dan apabila terdapat informasi yang dibutuhkan mengenai surat ini terkait isu hukum, mohon untuk menghubungi Bapak Henry Rizard Rumopa (081310278078 - henry.rumopa@moratelindo.co.id atau corsec@moratelindo.co.id) dan terkait isu keuangan dan akuntansi, mohon untuk menghubungi Bapak Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id)

If there is information needed regarding this letter related to legal issues, please contact Henry Rizard Rumopa (081310278078 - henry.rumopa@moratelindo.co.id or corsec@moratelindo.co.id) and related to financial issues and accounting, please contact Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id)

(bagian ini sengaja dikosongkan)

(this section is left blank intentionally)

Hormat Kami/*Sincerely Yours*,

PT Mora Telematika Indonesia Tbk.

Nama/*Name* **: Jimmy Kadir**

Jabatan/*Title* : Wakil Direktur Utama/*Vice President Director*

Tembusan/*CC* :

1. Yth. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Grup 3 – PT Bursa Efek Indonesia;
2. Yth. PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat Obligasi;
3. Yth. PT Bank KB Bukopin Tbk selaku Wali Amanat Sukuk Ijarah Tahap I, II, III dan IV; dan
4. Arsip

Nomor : 039 /MTI/PD-DIR/VIII/2022 Jakarta, 15 Agustus 2022
Lampiran : 1 (satu) dokumen
Perihal : Penjelasan kenaikan nilai asset dan liabilitas

Kepada Yth:

PT. Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building
Jl.Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Up : Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Grup 3

Dengan hormat,

Sesuai Laporan Keuangan Tengah Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia Tbk dan Entitas Anak per tanggal 30 Juni 2022 (tidak diaudit), dengan ini kami menjelaskan bahwa tidak terdapat kenaikan dan/atau penurunan pada nilai aset dan liabilitas Perseroan dan Entitas Anak sebesar 20% (dua puluh persen) dibandingkan dengan Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia Tbk dan Entitas Anak per 31 Desember 2021 (Audit).

Demikian yang dapat disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

PT Mora Telematika Indonesia Tbk.

Nama : Jimmy Kadir
Jabatan : Wakil Direktur Utama

Tembusan :

1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal
2. Arsip

PT Mora Telematika Indonesia Tbk
dan Entitas anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021/
As of June 30, 2022 and December 31, 2021 and for the Six-Month Periods Ended June 30, 2022 and 2021

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dan untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021/ *The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia Tbk and Its Subsidiaries as of June 30, 2022 and December 31, 2021 and for the Six-Month Periods Ended June 30, 2022 and 2021*	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2022 dan 2021/	
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS *- As of June 30, 2022 and December 31, 2021 and for the Six-Month Periods Ended June 30, 2022 and 2021*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position*	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity*	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows*	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements*	6
Lampiran/*Attachment*	
Laporan Posisi Keuangan-Entitas Induk/*Statements of Financial Position - Parent Company*	i.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain-Entitas Induk/*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Company*	i.3
Laporan Perubahan Ekuitas-Entitas Induk/*Statements of Changes in Equity - Parent Company*	i.4
Laporan Arus Kas-Entitas Induk/*Statements of Cash Flows – Parent Company*	i.5

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2022 DAN 2021

DIRECTOR'S STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2022 AND 2021

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK/
PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Ir. Galumbang Menak
   Alamat Kantor/*Office Address* : Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/*Residential Address /in accordance with Personal Identity Card* : Jl. Denpasar Barat Blok C-6/18, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 021-31998600
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : Jimmy Kadir
   Alamat Kantor/*Office Address* : Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/*Residential Address /in accordance with Personal Identity Card* : Jl. Gading Elok Timur V RT 011 RW 009, Kelapa Gading Timur, Jakarta Utara
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 021-31998600
   Jabatan/*Title* : Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 serta untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2022 dan 2021.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company consolidated financial statements As of June 30, 2022, and December 31, 2021 and for the Six-Month Periods Ended June 30, 2022 and 2021.
2. The Company consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and
   b. The Company consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company internal control system.

This statement has been made truthfully.

15 Agustus 2022/*August 15, 2022*

METERAI TEMPEL
E97AJX998998744

Ir. Galumbang Menak
Direktur Utama/*President Director*

Jimmy Kadir
Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*

PT. Mora Telematika Indonesia Tbk
Grha 9 6th floor, Jl. Penataran No.9 Proklamasi, Jakarta Pusat 10320, Indonesia.
Tel : +62-21-3199 8600 Fax : +62-21-314 2882 http:/www.moratelindo.co.id

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
June 30, 2022 and December 31, 2021
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	1.015.626.496.590	5	1.059.195.935.019	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	4	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	171.159.376.664	41	79.139.002.676	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 37.583.659.725 dan Rp 37.583.659.725 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	521.279.866.702		343.086.673.252	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 37,583,659,725 and Rp 37,583,659,725 as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Piutang lain-lain	16.476.818.844		18.488.239.621	Other accounts receivable
Bagian aset tidak lancar yang jatuh tempo dalam setahun:				Current portion of noncurrent asset:
Piutang konsesi jasa	1.506.164.758.920	7	1.506.164.758.920	Service concession receivable
Uang muka	70.341.561.174	8	72.089.158.670	Advances
Biaya dibayar dimuka	90.729.531.786	9	100.285.225.550	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	70.098.890.562	10	134.368.931.143	Prepaid taxes
Aset yang dibatasi penggunaannya	2.881.000.000	11	32.148.574.941	Restricted assets
Aset lancar lain-lain	182.832.982.004	16	97.583.587.825	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	3.647.691.283.246		3.442.650.087.617	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Aset yang dibatasi penggunaannya	2.889.732.200	11	3.644.167.725	Restricted assets
Investasi	-	12	-	Investments
Piutang konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	4.354.289.681.630	7	4.541.712.843.560	Service concession receivable - net of current portion:
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 999.214.378.835 dan Rp 721.269.881.783 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	6.618.388.650.803	13	6.281.794.670.312	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 999,214,378,835 and Rp 721,269,881,783 as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 733.948.234 dan Rp 668.221.526 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	2.187.238.766	4	2.252.965.474	Tax amnesty assets - net of accumulated depreciation of Rp 733,948,234 and Rp 668,221,526 as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 11.311.047.608 dan Rp 9.636.889.245 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	8.684.499.738	15	7.364.203.492	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 11,311,047,608 and Rp 9,636,889,245 as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp 123.160.036.423 dan Rp 102.684.604.048 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	130.167.931.617	14	144.173.481.642	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 123,160,036,423 and Rp 102,684,604,048 as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Aset pajak tangguhan	9.794.344.965	37	9.284.043.097	Deferred tax assets
Aset lain-lain	184.830.452.122	16	132.524.635.159	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.311.232.531.841		11.122.751.010.461	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	14.958.923.815.087		14.565.401.098.078	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	18.023.805.063	41	13.872.719.930	Related parties
Pihak ketiga	820.039.678.604		1.132.948.416.088	Third parties
Utang lain-lain		18		Other accounts payable
Pihak berelasi	-	41	6.900.000	Related parties
Pihak ketiga	96.307.897.094		89.334.175.024	Third parties
Utang pajak	67.226.132.857	19	27.883.905.643	Taxes payable
Beban akrual	89.824.816.637		99.990.940.519	Accrued expenses
Uang muka penjualan	17.424.081.600	20	2.399.196.299	Advances from customers
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	1.269.730.711.961	23	1.164.750.861.401	Bank loans
Utang obligasi	459.414.153.589	25	458.861.999.070	Bonds payable
Sukuk ijarah	346.903.504.485	26	346.332.585.924	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	43.465.516.822	24	49.054.755.294	Lease liabilities
Utang non-bank	17.429.951.054	22	20.094.690.773	Non-bank loans
Pendapatan ditangguhkan	33.899.288.897	21	28.935.826.669	Deferred income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.279.689.538.663		3.434.466.972.634	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Utang usaha - pihak ketiga	298.306.072.929	17	190.535.191.524	Trade account payable - third parties
Liabilitas pajak tangguhan	23.548.620.955	37	26.754.761.296	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	501.129.261.175	20	222.925.986.194	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	3.702.682.931.417	23	3.944.836.394.413	Bank loans
Sukuk ijarah	1.811.034.978.872	26	1.808.992.237.627	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	46.852.279.096	24	66.780.826.096	Lease liabilities
Utang non-bank	30.828.811.714	22	36.536.278.533	Non-bank loans
Pendapatan ditangguhkan	177.499.764.141	21	164.873.032.574	Deferred income
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	120.573.733.322	38	110.321.710.204	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	6.712.456.453.621		6.572.556.418.461	**Total Noncurrent Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS	9.992.145.992.284		10.007.023.391.095	**TOTAL LIABILITIES**
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				**Equity Attributable to Owners of the Company**
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital Stock - Rp 100 par value per shares
Modal dasar - 32.668.308.891 saham				Authorized - 32,668,308,891 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 21.121.204.391 saham	2.112.120.439.100	29	2.112.120.439.015	Issued and fully paid - 21,121,204,391 shares
Tambahan modal disetor	(2.530.088.912)	30	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	307.562.464.919		345.024.461.741	Revaluation surplus of property and equipment
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	60.750.031.803	39	59.750.031.803	Appropriate
Belum ditentukan penggunaannya	2.032.238.859.814		1.646.354.820.803	Unappropriate
Komponen ekuitas lainnya	29.710.753.364		25.132.712.831	Others equity component
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4.539.852.460.088		4.185.852.377.281	**Total Equity Attributable to Owners of the Company**
Kepentingan Nonpengendali	426.925.362.715	31	372.525.329.702	**Non-controlling interest**
Jumlah Ekuitas	4.966.777.822.803		4.558.377.706.983	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	14.958.923.815.087		14.565.401.098.078	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2022 and 2021
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* *(Tidak Diaudit/ Unaudited)*	Catatan/ *Notes*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
PENDAPATAN	2.146.381.930.782	32	2.071.397.628.182	**REVENUES**
BEBAN LANGSUNG	(755.157.454.639)	33	(802.278.170.658)	**DIRECT COSTS**
LABA KOTOR	1.391.224.476.143		1.269.119.457.524	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA	(508.485.861.167)	34	(455.849.136.368)	**OPERATING EXPENSES**
LABA USAHA	882.738.614.976		813.270.321.156	**PROFIT FROM OPERATIONS**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Penghasilan bunga	3.876.920.200		3.761.520.402	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(5.648.756.152)		3.787.718.733	Gain (loss) on foreign exchange - net
Rugi pelepasan atau penjualan aset tetap	(22.928.221)	13	(9.456.058)	Loss on disposal or sale of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	(375.820.756.040)	35	(387.917.714.566)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	7.272.514.187	36	1.535.332.200	Others - net
Beban Lain-Lain - Bersih	(370.343.006.026)		(378.842.599.289)	**Other Expenses - Net**
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	512.395.608.950		434.427.721.867	**PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX**
Beban pajak final	3.997.837.975	37	5.121.499.227	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	508.397.770.975		429.306.222.640	**PROFIT BEFORE INCOME TAX**
BEBAN PAJAK		37		**TAX EXPENSE**
Pajak kini	108.292.137.982		77.713.107.163	Current tax
Pajak tangguhan	(357.604.651)		2.980.880.744	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	107.934.533.331		80.693.987.907	Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	400.463.237.644		348.612.234.733	**PROFIT FOR THE YEAR**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pajak tangguhan atas revaluasi aset tetap	3.358.837.558	37	4.068.502.113	Gain on revaluation of property and Deffered tax of revaluation assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	38	(3.465.976.628)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	37	680.061.068	Tax relating to remeasurement of defined benefit liabilities
	3.358.837.558		1.282.586.553	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss -
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	4.578.040.533		2.696.442.942	Exchange difference on translation of foreign operation
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	7.936.878.091		3.979.029.495	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	408.400.115.735		352.591.264.228	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	346.063.204.631		300.487.794.836	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	54.400.033.013	31	48.124.439.897	Non-controlling interests
	400.463.237.644		348.612.234.733	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATRIBUTABLE TO:**
diatribusikan kepada:				attributable to:
Pemilik entitas induk	354.000.082.722		304.503.695.856	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	54.400.033.013	31	48.087.568.372	Non-controlling interests
	408.400.115.735		352.591.264.228	
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM				**EARNING PER SHARE FROM PROFIT FOR THE YEAR**
Dasar	71	40	95	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2022 and 2021
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Company*									
						Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Tambahan Modal disetor/ *Additional paid in Capital*	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ *Revaluation Surplus of Property and Equipment*	Komponen Ekuitas Lainnya/ *Others Equity Component*	Ditentukan Pengunaannya/ *Appropriate*	Belum Ditentukan Pengunaannya/ *Unappropriate*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-Controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo Pada tanggal 1 Januari 2021		298.750.159.015	(2.530.088.912)	431.812.510.351	23.788.420.072	59.750.031.803	2.126.186.016.166	2.937.757.048.495	269.702.999.993	3.207.460.048.488	**Balance as of January 1, 2021**
Penambahan setoran modal		360.000.812.000	-	-	-	-	-	360.000.812.000	-	360.000.812.000	Addition in Capital
Penghasilan komprehensif											Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	300.487.794.836	300.487.794.836	48.124.439.897	348.612.234.733	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain											Other comprehensive income (loss)
Dampak pajak atas revaluasi aset tetap	13	-	-	4.068.502.113	-	-	-	4.068.502.113	-	4.068.502.113	Tax effect of revaluation fixed assets
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri		-	-	-	2.696.442.942	-	-	2.696.442.942	-	2.696.442.942	Exchange difference on translation of foreign operation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang-bersih	38	-	-	-	-	-	(2.749.044.035)	(2.749.044.035)	(36.871.525)	(2.785.915.560)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		-	-	4.068.502.113	2.696.442.942	-	297.738.750.801	304.503.695.856	48.087.568.372	352.591.264.228	Total comprehensive income (loss)
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	(49.815.507.481)	-	-	49.815.507.481	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik											Transactions with owners
Deviden dari entitas anak non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	(25.300.000)	(25.300.000)	Dividends from subsidiary non controlling interest
Saldo pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)		658.750.971.015	(2.530.088.912)	386.065.504.983	26.484.863.014	59.750.031.803	2.473.740.274.448	3.602.261.556.351	317.765.268.365	3.920.026.824.716	**Balance as of June 30, 2021 (Unaudited)**
Saldo Pada tanggal 31 Desember 2021		2.112.120.439.015	(2.530.088.912)	345.024.461.741	25.132.712.831	59.750.031.803	1.646.354.820.803	4.185.852.377.281	372.525.329.702	4.558.377.706.983	**Balance as of December 31, 2021**
Penambahan setoran modal		85	-	-	-	-	-	85	-	85	Addition in Capital
Penghasilan komprehensif											Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	346.063.204.631	346.063.204.631	54.400.033.013	400.463.237.644	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain											Other comprehensive income (loss)
Dampak pajak atas revaluasi aset tetap	13	-	-	3.358.837.558	-	-	-	3.358.837.558	-	3.358.837.558	Tax effect of revaluation fixed assets
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri		-	-	-	4.578.040.533	-	-	4.578.040.533	-	4.578.040.533	Exchange difference on translation of foreign operation
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		-	-	3.358.837.558	4.578.040.533	-	346.063.204.631	354.000.082.722	54.400.033.013	408.400.115.735	Total comprehensive income (loss)
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	(40.820.834.380)	-	-	40.820.834.380	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik											Transactions with owners
Pembentukan cadangan umum	39	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)		2.112.120.439.100	(2.530.088.912)	307.562.464.919	29.710.753.364	60.750.031.803	2.032.238.859.814	4.539.852.460.088	426.925.362.715	4.966.777.822.803	**Balance as of June 30, 2022 (Unaudited)**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2022 and 2021
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	2.740.989.896.351	1.955.727.616.379	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.047.968.712.320)	(781.956.568.076)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(274.418.589.885)	(168.280.574.453)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	1.418.602.594.146	1.005.490.473.850	Net cash generated from operations
Penerimaan dari pengembalian pajak	90.345.018.813	106.864.097.504	Cash receipt from tax refund
Penerimaan dari klaim asuransi	5.424.308.392	-	Cash Receipt from Insurance Claim
Penerimaan bunga	3.716.579.538	3.942.952.573	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(93.536.289.182)	(53.996.611.425)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(368.971.063.950)	(362.879.325.454)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.055.581.147.757	699.421.587.048	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Pencairan Deposito	89.505.042.254	-	Withdrawal of restricted deposits
Hasil penjualan aset tetap	891.675.831	7.606.571	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(2.994.454.609)	(2.979.343.753)	Acquisitions of intangible assets
Pembayaran bunga dan biaya - biaya yang dikapitalisasi ke aset tetap	(23.500.025.702)	(5.140.751.619)	Interest paid and other expense capitalized to property and equiptment
Penempatan Deposito	(59.879.274.789)	-	Placement of Deposits
Perolehan aset lain-lain	(190.502.392.907)	(165.454.270.265)	Acquisitions of other assets
Perolehan aset tetap	(749.617.428.196)	(494.507.701.068)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(936.096.858.118)	(668.074.460.134)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan dari:			Proceeds from:
Utang bank	448.056.545.120	740.000.000.000	Bank loans
Liabilitas sewa	422.957.100	-	Lease liabilities
Penerbitan sukuk ijarah	-	500.000.000.000	Issuance of sukuk ijarah
Setoran modal	-	360.000.812.000	Paid in capital
Utang non-bank	-	53.715.626.646	Non-bank loans
Pembayaran:			Payment of:
Utang non-bank	(10.384.896.374)	(9.099.794.342)	Non-bank loans
Liabilitas sewa	(15.417.789.723)	(13.754.649.055)	Lease liabilities
Utang bank	(592.103.190.736)	(492.584.587.361)	Bank loans
Utang pemegang saham	-	(616.873.558.100)	Shareholder loan
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(169.426.374.613)	521.403.849.788	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(49.942.084.974)	552.750.976.702	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.059.195.935.019	494.777.973.772	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD**
Selisih transaksi dalam mata uang asing	6.372.646.545	2.109.488.472	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.015.626.496.590	1.049.638.438.946	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mora Telematika Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dari Daniel Parganda Marpaung, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal21 Desember 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 39 tanggal 21 Desember 2021 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-0074543.AH.01.02. Tahun 2021 tanggal 22 December 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi dan telekomunikasi, pengembang, perdagangan, industri komputer, pertambangan, transportasi, pertanian, percetakan dan perbengkelan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha internet, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun international. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor di Graha 9 Lantai 1, 2, dan 6, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Candrakarya Multikreasi. Pemegang saham akhir Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai Grup) adalah Ir. Galumbang Menak dan Farida Bau. Grup didirikan di Indonesia dan melakukan kegiatan operasionalnya di Indonesia dan Singapura.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mora Telematika Indonesia Tbk (the Company) was established based on the Notarial Deed No. 30 dated August 8, 2000 of Daniel Parganda Marpaung, S.H., a public notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 dated December 21, 2000 and published in the State Gazette No. 58 dated July 20, 2007. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 39 dated December 21, 2021 of Aulia Taufani, S.H., a public notary in Jakarta, concerning additional of the authorized, issued and paid-up shares. These amendments have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.AHU-0074543.AH.01.02. Tahun 2021 dated December 22, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business of technology and telecommunication services, developer, trading, computer industry, mining, transportation, agricultural, printing and maintenance. The Company is currently engaged in the internet, rental link of interconnection, domestic and international. The Company sells its products in domestic and foreign markets.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Graha 9 Building 1st, 2nd, and 6th floor, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

Parent company is PT Candrakarya Multikreasi. Ir. Galumbang Menak and Farida Bau are the ultimate shareholders of the Company and its subsidiaries (herein after referred to as the Group). The Group are incorporated in Indonesia and conduct their operations in Indonesia and Singapore.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan, adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun awal Operasi/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
				June 30, 2022	*December 31,* 2021	*June 30,* 2022	*December 31,* 2021
Entitas anak langsung/ *Directly subsidiaries*							
Moratel International Pte, Ltd. (MIPL)	Singapura/ *Singapore*	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ *Technology and telecommunication services*	2008	100,00%	100,00%	205.825.511.741	279.293.488.542
PT Palapa Ring Barat (PRB)	Indonesia/ *Indonesia*	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ *Technology and telecommunication services*	2016	98,90%	98,90%	1.125.840.424.397	1.156.832.709.443
PT Palapa Timur Telematika (PTT)	Indonesia/ *Indonesia*	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ *Technology and telecommunication services*	2016	70,00%	70,00%	5.191.252.003.443	5.329.998.939.474
PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI)	Indonesia/ *Indonesia*	Televisi kabel/ *Cable television*	2015	99,96%	99,96%	503.990.382.402	242.507.722.192
PT Indo Pratama Teleglobal (IPT)	Indonesia/ *Indonesia*	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ *Technology and telecommunication services*	2021	65,00%	65,00%	613.066.804.718	491.068.052.211
Entitas anak tidak langsung melalui OMI/Indirectly subsidiary *through OMI*							
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia (OII)	Indonesia/ *Indonesia*	Pembangunan sarana dan prasaranan jaringan telekomunikasi/ *Construction of facilities and infrastructure of communication networks*	2016	0,04%	0,04%	439.897.291.601	461.143.123.675

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Financial information of a subsidiary that has material non-controlling interest as of June 30, 2022 and December 31, 2021 follows:

30 Juni 2022/*June 30, 2022*			
Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interest*			
Nama entitas anak *Name of Subsidiary*	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ *Equity Interest Held*	Saldo Akumulasi/ *Accumulated Balance*	Bagian laba/ *Share in Profit*
	%		
PT Palapa Timur Telematika (PTT)	30	352.513.651.808	40.528.672.128

31 Desember 2021/*December 31, 2021*			
	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interest*		
Nama entitas anak *Name of Subsidiary*	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ *Equity Interest Held*	Saldo Akumulasi/ *Accumulated Balance*	Bagian laba/ *Share in Profit*
	%		
PT Palapa Timur Telematika (PTT)	30	266.026.452.667	86.487.199.141

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari PTT. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of PTT is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

Summarized statements of financial position as of June 30, 2022 and December 31, 2021:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Jumlah aset	5.191.252.003.443	5.329.998.939.474	Total assets
Jumlah liabilitas	3.881.110.923.651	4.154.953.433.442	Total liabilities
Jumlah ekuitas	1.310.141.079.792	1.175.045.506.032	Total equity
Teratribusikan pada:			Attributable to:
Pemilik entitas induk	917.098.755.856	822.531.854.224	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	393.042.323.936	352.513.651.808	Non-controlling interest

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income for June 30, 2022 and 2021 are as follows:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Pendapatan	462.937.477.244	504.526.113.903	Revenues
Laba sebelum pajak	177.648.138.136	192.480.746.641	Gain before tax
Laba (rugi) komprehensif lain	-	(117.889.050)	Other comprehensive gain (loss)
Jumlah pendapatan komprehensif	135.095.573.760	158.816.491.488	Total comprehensive income
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	40.528.672.128	47.644.947.446	Attributable to non-controlling interests

Ringkasan informasi arus kas pada periode 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Summarized cash flow information for June 30, 2022 and 2021 are as follows:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Operasi	200.549.366.922	182.199.936.527	Operating
Investasi	(624.367.855)	(2.737.802.396)	Investing
Pendanaan	(277.988.000.000)	(271.988.000.000)	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan bank	(78.063.000.933)	(92.525.865.869)	Net increase (decrease) cash on hand and in banks

Akuisisi

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 72 tanggal 24 September 2021, dari Aulia Taufani S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 65% saham PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) dengan imbalan atas pembelian sebesar Rp 18.216.250.000.

Setelah akuisisi tersebut, Grup berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi pasar, serta menurunkan biaya dengan skala ekonomis.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

Acquisitions

Based on Notarial Deed No.72 of Aulia Taufani, S.H. dated September 24, 2021, notary in Jakarta, the Company acquired 65% of the share capital of PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) for purchase consideration amounting to Rp 18,216,250,000.

As a result of the acquisition, the Group is expected to increase its presence in this market. It also expects to reduce costs through economies of scale.

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from business combinations:

	24 September 2021/ *September 24, 2021*	
Imbalan kas yang dialihkan	18.216.250.000	Cash consideration
Dikurangi saldo kas entitas anak yang diakuisisi	20.459.251.233	Less cash balance of acquired subsidiary
Arus kas masuk - bersih	(2.243.001.233)	Cash inflows – net

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	24 September 2021/ *September 24, 2021* Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Kas dan setara kas	20.459.251.233	Cash and cash equivalents
Aset tetap	201.727.166.051	Property and equipment
Aset tidak berwujud	5.671.663.214	Intangible assets
Uang muka	41.118.062.862	Advances
Piutang usaha	119.922.849.442	Trade accounts receivable
Aset lain-lain	30.915.282.650	Other assets
Utang usaha	(183.523.201.893)	Trade accounts payable
Utang lain-lain	(1.215.368.677)	Other accounts payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(2.172.979.463)	Long-term employee benefits liability
Utang bank jangka panjang	(120.641.471.561)	Long-term bank loans
Liabilitas lain-lain	(83.053.811.899)	Other liabilities
Aset bersih teridentifikasi	29.207.441.959	Net identifiable assets
Kepentingan nonpengendali	10.222.604.686	Non-controlling interests
Kepentingan pengendali	18.984.837.274	Controlling interest
Imbalan atas pembelian	(18.216.250.000)	Purchase consideration
Keuntungan dari akuisisi saham	768.587.274	Gain on bargain purchase of subsidiary

Biaya-biaya terkait akuisisi sebesar Rp 290.000.000 dibukukan pada akun beban administrasi dalam laba rugi tahun 2021.

Acquisition-related costs of Rp 290,000,000 have been charged to administrative expenses in the profit or loss in 2021.

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 17 Maret 2022, yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 34 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

c. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, based on Circular Decision of the Stockholders as a replacement of Extraordinary Stockholders Meeting hold on March 17, 2022, as documented in Notarial Deed No. 34, of Aulia Taufani, S.H., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Indra Nathan Kusnadi	:	President Commissioner
Komisaris	:	Doktorandus Karim Panjaitan	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Kanaka Puradiredja	:	Independent Commissioner

Direktur				Directors
Direktur Utama	:	Ir.Galumbang Menak	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Jimmy Kadir	:	Vice President Director

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki masing-masing 1.541 dan 1.570 karyawan (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia Tbk dan entitas anak untuk periode yang berakhir 30 Juni 2022, telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 15 Agustus 2022 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 Juni 2022 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company and its subsidiaries have 1.541 and 1.570 employees, respectively (unaudited).

d. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia Tbk and its subsidiaries for the year ended June 30, 2022 were completed and authorized for issuance on August 15, 2022 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), Board of Sharia Accountants of IAI, and OJK Regulation No. VIII.G.7. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the period ended June 30, 2022 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup**.**

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Efektif 1 Januari 2021, saat penerapan amandemen PSAK No. 22 “Kombinasi Bisnis”, Grup dapat memilih untuk menerapkan ‘pengujian konsentrasi nilai wajar’ yang mengijinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis. Pengujian konsentrasi dapat diterapkan secara terpisah untuk setiap transaksi. Pengujian konsentrasi opsional terpenuhi jika secara substansial seluruh nilai wajar aset bruto yang diakuisisi terkonsentrasi dalam aset teridentifikasi tunggal atau kelompok aset teridentifikasi serupa. Jika pengujian terpenuhi, rangkaian aktivitas dan aset ditentukan bukan merupakan suatu bisnis dan tidak diperlukan penilaian lanjutan. Jika pengujian tidak terpenuhi atau jika Grup memilih untuk tidak menerapkan pengujian tersebut, penilaian yang detail harus dilakukan sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK No. 22.

c. Accounting for Business Combination

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree’s identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are changed to profit or loss.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date. Effective January 1, 2021, upon adoption of the Amendment to PSAK No. 22 “Business Combination”, the Group has an option to apply a ‘fair value concentration test’ that permits a simplified assessment of whether an acquired set of activities and assets is not a business. The concentration test can be applied on a transaction-by-transaction basis. The optional concentration test is met if substantially all of the fair value of the gross assets acquired is concentrated in a single identifiable asset or group of similar identifiable assets. If the test is met, the set of activities and assets is determined not to be a business and no further assessment is needed. If the test is not met, or if the Group elects not to apply the test, a detailed assessment must be performed applying the normal requirements in PSAK No. 22.

Pada tanggal akuisisi, nilai agregat dari imbalan yang dialihkan lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

At acquisition date, the aggregate of the consideration transferred is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.848	14.269	1 United States Dollar (U.S)
1 Dolar Singapura (SGD)	10.685	10.534	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Euro (EUR)	15.610	16.127	1 Euro (EUR)

Kelompok Usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;

b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan

c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui sebagai komponen ekuitas yang terpisah.

Mata uang fungsional dari Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) adalah Dolar Amerika Serikat. Laporan keuangan MIPL telah dijabarkan kedalam mata uang pelaporan dengan mengunakan kurs berikut ini:

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;

b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and

c. all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

The functional currency of Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) is U.S. Dollar. The financial statements of MIPL was translated into reporting currency using the following exchange rates:

	30 Juni/ *June 30,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021	
Akun-akun laporan posisi keuangan Dolar Amerika Serikat (USD)	14.848	14.269	Statement of financial position accounts United States Dollar (USD)
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Dolar Amerika Serikat (USD)	14.559	14.187	Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts United States Dollar (USD)

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi, sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian penjualan.

The translation of the net investment in foreign entity is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss, as part of thegain or loss on sale.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii. untuk diperdagangkan, atau

iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii. untuk diperdagangkan,

iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau

iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

f. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,

ii. held primarily for the purpose of trading, or

iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i. expected to be settled in the normal operating cycle,

ii. held primarily to the purpose of trading,

iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or

iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Aset yang dibatasi penggunaannya

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sejak tanggal penempatan yang digunakan Grup sebagai dana jaminan dicatat sebagai Aset yang Dibatasi Penggunaannya.

h. Restricted assets

Time deposits with restricted usage from the date of placement, are used by the Group as collateral fund and recorded as Restricted Assets.

i. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2022 and 31 Desember 2021, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, serta aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

(a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan

(b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

(a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

i. Financial Instruments

The Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

As June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group has financial instruments under financial assets and liabilities at amortized cost and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss were not disclosed.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

(a) The Group's business model for managing the financial assets; and

(b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

(a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

(b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan métode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang jasa konsesi, piutang lain-lain, aset yang dibatasi penggunaannya, piutang pihak berelasi non-usaha, setoran jaminan dalam akun aset lain-lain dan investasi Grup dalam bentuk obligasi wajib konversi yang dimiliki oleh Grup.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kategori ini meliputi investasi Grup dalam obligasi wajib konversi.

(b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, service concession receivable, other accounts receivable, restricted aset, due from related parties, security deposit included in other assets account and the Group's investment in mandatory convertible bond are included in this category.

Financial assets at fair value through profit or loss

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group's mandatory convertible bond are included in this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Liabilitas Keuangan

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Financial Liabilities

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kategori ini meliputi utang non-bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, utang obligasi, dan utang kepada pemegang saham yang dimiliki oleh Grup.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount..

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group's non-bank loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank loans, bonds payable, and shareholder loan are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan asset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

j. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

j. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

k. Perjanjian Konsesi Jasa

PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengadopsi ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", dan ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan". Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan sektor publik lainnya (Grantor) mengkontrak perusahaan swasta (Operator) untuk membangun (atau meningkatkan), mengoperasikan dan memelihara infrastruktur publik.

Grantor mengendalikan atau mengatur jasa apa yang harus disediakan Operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya, dan juga mengendalikan atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Sifat dari aset Operator bergantung pada siapa yang memiliki tanggung jawab utama untuk membayar Operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset keuangan ketika Grantor memiliki tanggung jawab utama untuk membayar Operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset takberwujud dalam hal lainnya.

Model Aset Keuangan

Operator mengakui aset keuangan sejauh memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau atas arahan Grantor atas jasa konstruksi. Operator memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas jika Grantor menjamin untuk membayar jumlah tertentu atau dapat ditentukan; atau kekurangan, jika ada, antara jumlah yang diterima dari pengguna jasa publik dan jumlah tertentu atau dapat ditentukan, walaupun jika pembayaran bergantung pada apakah operator telah memastikan infrastruktur memenuhi persyaratan kualitas atau efisiensi tertentu.

Operator mengukur aset keuangan pada nilai wajar.

Pada saat akhir masa konsesi, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi dihentikan pengakuannya.

k. Service Concession Arrangements

PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), adopted ISAK No. 16, "Service Concession Arrangement", and ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures". Service concession arrangement is an arrangement whereby a government or other public sector body (the "Grantor") contracts with a private entity (the "Operator") to develop (or upgrade), operate and maintain public infrastructure.

The Grantor controls or regulates what services the Operator must provide using the assets, to whom, and at what price, and also controls any significant residual interest in the assets at the end of the term of the arrangement.

The nature of the Operator's asset depends on who has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize a financial asset when the Grantor has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize an intangible asset in all other cases.

Financial Asset Model

The Operator recognizes a financial asset to the extent that it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the Grantor for the construction services. The Operator has an unconditional right to receive cash if the Grantor contractually guarantees to pay the Operator specified or determinable amounts or the shortfall, if any, between amounts received from users of the public service and specified or determinable amounts, even if payment is contingent on the Operator ensuring that the infrastructure meets specified quality or efficiency requirements.

The Operator measures the financial asset at fair value.

At the end of service concession arrangement, all accounts relating to the service concession arrangement are derecognized.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laba rugi.

PRB dan PTT berkeyakinan bahwa perjanjian konsesi jasa sehubungan dengan pembangunan jaringan fiber optik dimana jasa tersebut dimaksudkan untuk penggunaan publik memenuhi kualifikasi sebagai model aset keuangan berdasarkan ISAK No. 16.

Gain or loss resulting from derecognition or disposal of concession asset is recognized in profit or loss.

PRB and PTT believes that the service concession arrangement in relation installation of fiber optic network, which services are intended for public use qualifies under ISAK No. 16 using the financial asset model.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat atau periode kontrak masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

m. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap dalam pembangunan, dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun “Selisih revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset tetap yang dibebankan ke laba rugi dan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dialihkan dari “Selisih penilaian kembali aset tetap” ke “Saldo laba”.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa periode ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

m. Property and Equipment

Direct Acquisition

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Property and equipment, except land, and construction in progress, are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as “Revaluation surplus of property and equipment” shown under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to profit or loss and depreciation based on the asset’s original cost is transferred from "Revaluation surplus of property and equipment" to "Retained earnings".

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/ *Years*	Persentase/ *Percentage*
Bangunan/*Buildings*	20	5%
Perangkat dan perabot kantor/*Office furniture and fixtures*	4	25%
Peralatan telekomunikasi/*Telecommunication facilities*	4 - 25	25% - 4%
Kendaraan/*Vehicles*	4 - 5	25% - 20%
Aset sewaan - peralatan/*Leased equipment*	4	25%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection performed, its cost recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut siap digunakan sesuai tujuannya.

Contruction In Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

n. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai ‘sewa operasi’.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:

  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;

  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan

n. Leases Transaction

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease’.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

  1. The Group has the right to operate the asset;

  2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variable yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi manfaat 8-20 tahun. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

o. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over their useful lives of 8-20 years. The Group estimates the recoverable value of its intangible assets. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount.

p. Sukuk Ijarah

Sukuk ijarah diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait dan disajikan sebagai liabilitas. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi sebagai beban penerbitan sukuk ijarah menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

Imbalan hasil sukuk ijarah kepada pemegang sukuk diakui sebagai beban ijarah pada saat terutang.

p. Sukuk Ijarah

Sukuk ijarah is recognized initially at nominal, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred and presented as liability. Any differences between carrying amount and nominal value is recognized in the statements of profit or loss as sukuk ijarah issuance costs using the straight line method during the period of sukuk ijarah.

Profit sharing of sukuk ijarah paid to holder is recognized as cost of ijarah when it is due.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode-periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode-periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode-periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

r. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau

b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui etika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan ditangguhkan".

Kewajiban Grup terhadap kontrak dengan pelanggan sehubungan dengan pendapatan dibawah ini ditentukan sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal:

- Pendapatan atas jasa pemasangan baru diakui pada saat terminal pelanggan siap untuk digunakan.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade accounts receivables" and contract liabilities are presented under "Deferred revenue".

The obligation of the Group from the contracts with customers relating to below revenues are determined to be a single performance obligation:

- Revenue from new installations is recognized when the terminal is completed and ready for use by the customer.

- Pendapatan dari internet, penyediaan jaringan telekomunikasi (domestik dan internasional) dan jasa telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa diberikan.

Sewa diterima dimuka sehubungan dengan perjanjian *Indifeasible Right of Use* (IRU) ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan. Pendapatan diakui secara garis lurus sepanjang masa sewa.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan dan beban konstruksi

Pada entitas anak, PT Oxygen infrastuktur Indonesia, pengakuan pendapatan dan beban kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban pada saat penyerahan barang yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Serah Terima (BAST) yang ditandatangani kedua belah pihak.

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

- Revenues from internet, telecommunication network (domestic and international) and other telecommunication services are recognized when the services are rendered.

Rental fees received in advance in relation to the Indefeasible Rights of Use (IRU) arrangements are deferred and recognized as deferred income. Revenue is recognized on straight-line basis over the lease term.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss as it accrues using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Construction revenues and expenses

In a subsidiary, PT Oxygen Infrasturktur Indonesia, contract revenues and costs recognation associated with the construction contract are recognized as revenues and expenses respectively at the time of delivery of the goods as declared in the form of minutes of hand over signed by both parties.

s. Borrowing Cost

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara subtansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

t. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

t. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

u. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

u. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

v. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

v. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost, based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Grup untuk aset serupa.

Tax amnesty assets are recognized with coresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Group for similar assets.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka perhitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara retrospektif.

Jika perubahan tersebut terjadi setelah periode pelaporan tetapi sebelum laporan keuangan konsolidasian diotorisasi untuk terbit, maka penghitungan laba per saham untuk periode berjalan dan setiap periode sajian sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru.

w. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares or potentially ordinary stock instruments outstanding increases as a result of capitalization, issuance of bonus shares or stock splits, or decreases as a result of a merger of shares, then the calculation of basic earnings per share and dilution for the entire period presented is retrospectively adjusted.

If such changes occur after the reporting period but before the consolidated financial statements are authorized to be issued, then the calculation of earning per share for the current period and each previous serving period is presented based on the new number of shares.

x. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

x. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

y. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

y. Provisions

Provisions are recognized when Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

z. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (forward-looking), yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's financial assets at amortized cost as of June 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi			*Financial assets at amortized cost*
Kas dan setara kas	1.005.410.749.747	1.043.167.395.674	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - cash
Piutang usaha - bersih	692.439.243.366	422.225.675.928	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	16.476.818.844	18.488.239.621	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	5.770.732.200	35.792.742.666	Restricted assets
Piutang konsesi jasa	5.860.454.440.550	6.047.877.602.480	Service concession receivable
Setoran jaminan dalam akun "Aset tidak lancar lain-lain"	3.495.331.464	4.035.261.259	Security deposits under "Other assets"
Jumlah	7.584.147.316.171	7.571.686.917.628	Total

d. Transaksi Sewa

Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa sejumlah mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

d. Transaksi Sewa

Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and commercial machineries and equipment. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

f. Perjanjian Konsesi Jasa

Dalam menerapkan ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, telah membuat pertimbangan bahwa jaringan fiber optiknya termasuk dalam ruang lingkup ISAK No. 16 terutama karena Grantor (Kementerian Komunikasi dan Informatika), badan sektor publik, mengatur atau mengendalikan jasa apa yang harus diberikan oleh PRB dan PTT dengan infrastruktur sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, dimana jasa ditujukan untuk penggunaan publik.

PRB dan PTT juga berkeyakinan bahwa jaringan fiber optik tersebut memenuhi kualifikasi sebagai aset keuangan dimana aset konsesi diakui sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam model aset keuangan, PRB dan PTT mengakui imbalan yang diterima atau ditagihkan sebagai ganti jasa konstruksi infrastruktur atau akuisisi infrastruktur yang digunakan dalam perjanjian sebagai aset keuangan sejauh PRB dan PTT memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya atas jasa konstruksinya dari atau atas arahan Grantor.

Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that those are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of this matter is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

f. Service Concession Arrangement

In applying ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), have made a judgment that its fiber optic network is within the scope of ISAK No. 16 primarily because the Grantor (Ministry of Communication and Information Technology), a public sector entity, regulates or controls what services should be provided by PRB and PTT with the infrastructure pursuant to the Cooperation Agreement, which services are intended for public use.

PRB and PTT also believes that the fiber optic network qualifies under the financial asset model wherein the concession asset is recognized as a financial asset in accordance with PSAK No. 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement”. Under the financial asset model, PRB and PTT had recognized the consideration received or receivable in exchange for its infrastructure construction services or its acquisition of infrastructure to be used in the arrangements as a financial asset to the extent that PRB and PTT has an unconditional contractual right to receive cash or other financial asset for its construction services from or at the direction of the Grantor.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 28.

b. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur bangunan, perangkat dan perabot kantor, kendaraan, dan peralatan telekomunikasi pada nilai revaluasian, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Nilai revaluasian aset tersebut pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 berdasarkan laporan penilai independen dari KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan tanggal 30 Desember 2020. Berdasarkan penilaian manajemen tidak terdapat perubahan yang signifikan atas nilai aset dari laporan valuasi terakhir. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar bangunan, perangkat dan perabot kantor, kendaraan, dan peralatan telekomunikasi diungkapkan dalam Catatan 13.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Asset and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial asset and liabilities are set out in Note 28.

b. Revaluation of Property and Equipment

The Group measures buildings, office furniture and fixtures, vehicles, and telecommunication facilities at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The revaluated amount of these assets as of June 30, 2022 and December 31, 2021 were based on independent appraisal reports of KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan dated December 30, 2020. Based on assessment from management that property and equipment recorded as of December 31, 2021 and 2019 there are no significant changes in revalulated amount of the assets from the last valuation reports. The key assumptions used to determine the fair value of buildings, office furniture and fixtures, vehicles, and telecommunication facilities, are further explained in Note 13.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment estimated based on the period over which the asset expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of June 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.187.238.766	2.252.965.474	Tax amnesty - property and equipment
Aset tetap	6.618.388.650.803	6.281.794.670.312	Property and equipment
Jumlah	6.620.575.889.569	6.284.047.635.786	Total

d. Penurunan Nilai Aset Takberwujud Lainnya

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

d. Impairment of Other Intangibles

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset tak berwujud, disajikan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

The carrying values of assets,, were described in Note 15 to the consolidated financial statements.

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of June 30, 2022 and December 31, 2021, are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.187.238.766	2.252.965.474	Tax amnesty - property and equipment
Aset tetap	6.618.388.650.803	6.281.794.670.312	Property and equipment
Jumlah	6.620.575.889.569	6.284.047.635.786	Total

f. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 38 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintahi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 120.573.733.322 dan Rp 110.321.710.204 (Catatan 38).

f. Long-term Employee Benefits Liability

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 38 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, long-term employee benefits liability amounted to Rp 120,573,733,322 and Rp 110.321,710,204, respectively (Note 38).

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 9.794.344.965 dan Rp 9.284.043.097 (Catatan 37).

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, deferred tax assets amounted to Rp 9,794,344,965 and Rp 9,284,043,097 (Note 37).

4. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 13 Desember 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Rincian aset pengampunan pajak adalah sebagai berikut:

4. Tax Amnesty Assets

On December 13, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On December 16, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 as proof that tax amnesty has been granted to.

The details of tax amnesty assets are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Aset Lancar			Current Assets
Kas	100.000.000	100.000.000	Cash
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Peralatan telekomunikasi	2.921.187.000	2.921.187.000	Telecomunication facilities
Akumulasi penyusutan	(733.948.234)	(668.221.526)	Accumulated depreciation
Subjumlah	2.187.238.766	2.252.965.474	Subtotal
Jumlah	2.287.238.766	2.352.965.474	Total

Beban penyusutan aset pengampunan pajak untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 sebesar Rp 65.726.708 yang dicatat pada akun lain-lain sebagai "Beban Usaha Lain-lain" dalam laba rugi (Catatan 34).

Kas dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Peralatan telekomunikasi dikategorikan sebagai aset tetap dan disusutkan dengan metode seperti dijelaskan pada Catatan 2.

Depreciation expense of tax amnesty assets for the period ended June 30, 2022 amounting to Rp 65,726,708, respectively is recorded to account others as part of "Operating Expense Others" in profit or loss (Note 34).

Cash is categorized as financial asset at amortized cost. Telecommunication facilities is categorized as property and equipment and computed on a basis as stated in Note 2.

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Kas	660.785.456	632.716.401	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	226.981.427.509	406.971.255.274	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	135.069.075.282	135.416.746.699	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	10.260.185.638	243.456.779.004	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3.321.724.683	3.395.633.130	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	1.686.940.044	5.506.494.573	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	910.061.956	5.758.516.289	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	895.170.884	547.191.169	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	211.348.772	158.767.891	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank NTT	208.968.552	146.781.612	PT Bank NTT
PT POS Indonesia	185.463.723	1.000.000	PT POS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	119.746.224	125.503.523	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	108.235.773	108.203.406	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	105.777.947	107.481.112	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk *)	83.256.335	385.945.505	PT Bank Syariah Indonesia Tbk *)
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	33.442.320	1.486.950.620	PT Bank Pembangunan Daerah Papua
PT Bank Syariah KB Bukopin	19.204.623	347.016.543	PT Bank Syariah KB Bukopin
PT Bank Sinarmas - unit Syariah	7.507.938	195.538.345	PT Bank Sinarmas - Sharia unit
PT Bank MNC Internasional	4.235.400	5.080.931	PT Bank MNC Internasional
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-	374.502.764	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	120.057.822.447	2.762.527.540	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
United Overseas Bank Ltd	62.089.283.226	92.874.026.544	United Overseas Bank Ltd
PT Bank KB Bukopin Tbk	16.244.316.017	63.620.533.532	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	15.517.051	15.340.037	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	10.541.783	11.402.505	PT Bank Sinarmas Tbk
Dolar Singapura (Catatan 42)			Singapore Dollar (Note 42)
United Overseas Bank Ltd	9.563.120.476	6.202.920.258	United Overseas Bank Ltd
PT Bank DBS Indonesia	963.128.735	879.431.169	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.313.200	2.791.073.776	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank Singapore Ltd.	-	2.613.753.529	Citibank Singapore Ltd.
Euro (Catatan 42)			Euro (Note 42)
PT Bank KB Bukopin Tbk	13.535.969	14.462.711	PT Bank KB Bukopin Tbk
Jumlah kas di bank	589.183.352.507	976.280.859.991	Total cash in banks
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	405.708.558.627	59.208.558.627	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah KB Bukopin	10.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank Syariah KB Bukopin
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.000.000.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	73.800.000	73.800.000	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	8.000.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Sinarmas - unit Syariah	-	5.000.000.000	PT Bank Sinarmas - unit Syariah
Jumlah deposito berjangka	425.782.358.627	82.282.358.627	Total time deposits
Jumlah	1.015.626.496.590	1.059.195.935.019	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	2,00% - 2,50%	0,50% - 6,00%	Rupiah
Nisbah deposito Syariah per tahun			Nisbah per annum on Sharia time deposits
Rupiah	3,00%	3,50% - 5,13%	Rupiah

*) Pada tanggal 1 Februari 2021, PT Bank Mandiri Syariah dan PT Bank BNI Syariah melakukan penggabungan usaha menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

*) On February 1, 2021, PT Bank Mandiri Syariah and PT Bank BNI Syariah merged to PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kas dan setara kas atas bank dan unit bisnis Syariah masing-masing sebesar Rp 10.215.746.843 dan Rp 16.035.981.505.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, cash and cash equivalents in banks and sharia business unit amounted to Rp 10,215,746,843 and Rp 16,035,981,505, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kas dan setara kas milik Grup tidak dibatasi penggunaannya.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kas dan setara kas yang dijaminkan oleh Grup dicatat sebagai aset dibatasi penggunaannya (Catatan 11).

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, cash and cash equivalents Group is not have restricted.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, cash and cash equivalents used as collateral by the Group recorded in restricted assets (Note 11).

6. Piutang Usaha / 6. Trade Accounts Receivable

a. Berdasarkan Pelanggan / a. By Debtor

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Telco	171.159.376.664	78.965.783.476	Telco
Wholesale	-	173.219.200	Wholesale
Sub jumlah	171.159.376.664	79.139.002.676	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Telco	245.942.068.072	144.890.089.809	Telco
Wholesale	80.432.359.483	158.110.250.526	Wholesale
Retail	96.264.156.160	71.943.730.867	Retail
Lain-lain	136.224.942.712	5.726.261.775	Others
Subjumlah	558.863.526.427	380.670.332.977	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.583.659.725)	(37.583.659.725)	Allowance for impairment
Bersih	521.279.866.702	343.086.673.252	Net
Jumlah	692.439.243.366	422.225.675.928	Total

b. Berdasarkan Umur / b. By Age

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Belum jatuh tempo	58.146.967.509	54.181.611.095	Not past due
Jatuh tempo			Past due
31 - 60 hari	60.470.725.606	16.484.878.719	31 - 60 days
61 - 90 hari	51.252.299.998	8.339.030.163	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.289.383.551	133.482.699	91 - 120 days
Sub jumlah	171.159.376.664	79.139.002.676	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	370.817.987.943	144.169.002.410	Not past due
Jatuh tempo			Past due
31 - 60 hari	92.410.234.073	101.228.713.857	31 - 60 days
61 - 90 hari	32.020.678.508	47.204.771.103	61 - 90 days
91 - 120 hari	55.487.564.532	78.576.542.747	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	8.127.061.371	9.491.302.860	Past due and impaired
Sub jumlah	558.863.526.427	380.670.332.977	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.583.659.725)	(37.583.659.725)	Allowance for impairment
Bersih	521.279.866.702	343.086.673.252	Net
Jumlah	692.439.243.366	422.225.675.928	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Rupiah	171.150.467.864	79.132.581.624	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 42)	8.908.800	6.421.052	U.S. Dollar (Note 42)
Sub jumlah	171.159.376.664	79.139.002.676	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	521.330.312.012	266.369.538.364	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 42)	37.442.770.347	114.213.877.399	U.S. Dollar (Note 42)
Dolar Singapura (Catatan 42)	90.444.068	86.917.214	Singapore Dollar (Note 42)
Subjumlah	558.863.526.427	380.670.332.977	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.583.659.725)	(37.583.659.725)	Allowance for impairment
Subjumlah	521.279.866.702	343.086.673.252	Subtotal
Jumlah Bersih	692.439.243.366	422.225.675.928	Total Net

Perubahan dalam kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Saldo awal	37.583.659.725	19.431.188.627	Beginning balance
Cadangan penurunan nilai dari akuisisi entitas anak	-	18.152.471.098	Allowance from acquired subsidiary
Saldo akhir	37.583.659.725	37.583.659.725	Ending balance

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71, which permits the use of the lifetime expected loss provison for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha kepada pelanggan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Certain trade accounts receivable from third parties are used as collaterals for bank loans.

7. Piutang Konsesi Jasa

Fitur utama perjanjian konsesi PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas anak, adalah sebagai berikut (Catatan 2):

7. Service Concession Receivable

The main features of the concession arrangement from PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), subsidiaries, are summarized as follows (Note 2):

Nama Konsesi/ ***Name of Concession***	**Deskripsi Perjanjian/** ***Description of Arrangement***	**Persyaratan Signifikan Perjanjian/*Significant Terms of Arrangement***	**Piutang Konsesi/** ***Concession Receivable***
Perjanjian Kerjasama tentang Pembangunan dan Pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur/ *Cooperation Agreement on the Construction and Management of Fiber Optic Backbone Network of Palapa Ring Western Package and Eastern Package.*	Pengembangan, pembiayaan, desain, rekayasa, pengadaan, konstruksi, pemasangan, pengujian, uji coba sistem, kepemilikan, pengoperasian, pengelolaan, pemeliharaan dan pengalihan fasilitas jaringan tulang punggung telekomunikasi/*Development, financing, design, engineering, procurement, construction, installation, testing, system testing, ownership, operation, management, maintenance and transfer of the telecommunication backbone network facilities*	Periode konsesi 15 tahun sejak operasi komersial/*Period of concession 15 years since commercial operation* Pembayaran ketersediaan layanan oleh *Grantor* kepada PRB: • Rp 25.347.084.543/bulan (Tahun 1-5), • Rp 19.010.333.583/bulan (Tahun 6-10) dan • Rp 13.748.967.167/bulan (Tahun 11-15)/ *Availability payment by Grantor to PRB :* • Rp 25,347,084,543/month (Year 1-5), • Rp 19,010,333,583/month (Year 6-10) and • Rp 13,748,967,167/month *(*Year 11-15*)* - Pembayaran ketersediaan layanan oleh *Grantor* kepada PTT: • Rp 112.718.018.318/bulan (Tahun 1-5), • Rp 85.414.656.877/bulan (Tahun 6-10) dan • Rp 35.053.187.771/bulan (Tahun 11-15)/ *Availability payment by Grantor to PTT:* • Rp 112,718,018,318/month (Year 1-5), • Rp 85,414,656,877/month (Year 6-10) and • Rp 35,053,187,771/month (Year 11-15) Pengalihan jaringan serat optik kepada *Grantor* pada akhir perjanjian dengan pembayaran sebesar Rp 1.000/*Transfer of fiber optic network to Grantor at the end of agreement with payment of Rp 1,000*	Rp 5.860.454.440.550 pada tanggal 30 Juni 2022/ *Rp* 5,860,454,440,550 *as of June 30, 2022* Rp 6.047.877.602.480 pada tanggal 31 December 2021/ *Rp* 6,047,877,602,480 *as of December 31, 2021*

PRB dan PTT mengalihkan pekerjaan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik kepada pihak ketiga dan tidak memperoleh keuntungan (*margin*) atas proses pembangunan.

PRB and PTT subcontracted the construction of the fiber optic backbone network to third parties and does not have margin from the construction process.

Penambahan piutang konsesi jasa pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 561.136.200.265 dan Rp 614.599.257.179.

Additions in service concession receivable as of June 30, 2022 and 2021 amounted to Rp 561,136,200,265 and Rp 614,599,257,179, respectively.

PRB telah melakukan penagihan ketersediaan layanan kepada *grantor* untuk periode 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 152.082.507.497 dan Rp 151.897.959.516.

PRB already sent the invoice for the services to the grantor for period June 30, 2022 and 2021 amounted to Rp 152,082,507,497 and Rp 151,897,959,516, respectively.

PTT telah melakukan penagihan ketersediaan layanan kepada untuk periode periode 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 672.246.199.341 dan Rp 653.028.962.897.

PTT already sent the invoice for the services to the grantor for period June 30, 2022 and 2021 amounted to Rp 672,246,199,341 and Rp 653,028,962,897, respectively.

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Piutang konsesi jasa	5.860.454.440.550	6.047.877.602.480	Service concession receivable
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam setahun:	1.506.164.758.920	1.506.164.758.920	Less current portion
Bagian jatuh tempo lebih dari satu tahun	4.354.289.681.630	4.541.712.843.560	Long-term portion

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang konsensi dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that service Concenssion Receivables are fully collectible, thus no allowance for impairment was provided.

8. Uang Muka / 8. Advances

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pemasok	61.905.304.659	60.208.544.698	Suppliers
Karyawan	6.692.906.848	10.372.383.598	Employee
Perjalanan dinas	1.743.349.667	1.508.230.374	Travel
Jumlah	70.341.561.174	72.089.158.670	Total

9. Biaya Dibayar Dimuka / 9. Prepaid Expenses

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Asuransi	27.253.799.366	45.410.730.521	Insurance
Sewa	34.762.536.208	35.082.593.326	Rent
Jasa	22.166.000.751	14.594.864.296	Services
Jaringan	3.782.215.848	3.326.355.924	Link
Infrastruktur	2.764.979.613	1.870.681.483	Infrastructure
Jumlah	90.729.531.786	100.285.225.550	Total

10. Pajak Dibayar Dimuka / 10. Prepaid Taxes

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A - Entitas Anak			Article 28A - Subsidiaries
- Tahun 2022	447.105.193	-	- Year 2022
PPh final dibayar dimuka	7.839.719.402	863.272.975	Prepaid final tax
Pajak pertambahan nilai - bersih	61.812.065.967	133.505.658.168	Value added tax - net
Jumlah	70.098.890.562	134.368.931.143	Total

Perusahaan

Pada tanggal 17 Februari 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Nilai tahun 2020 dengan nilai bersih lebih bayar sebesar Rp 70.246.496.831. Pengembalian dana diterima tanggal 14 Maret 2022.

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2019. Berdasarkan surat keputusan pajak tersebut, kantor pajak telah menyetujui membayarkan kelebihan pajak penghasilan bersih Perusahaan sebesar Rp 12.358.764.080 dan sisanya sebesar Rp 2.552.048.329 dicatat pada “Beban Lain-Lain” dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020. Pengembalian dana diterima tanggal 19 Januari 2021.

Company

On February 17, 2022, the Company received Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) of and Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) of Value Added Tax year 2020 amounted to Rp 70,246,496,831. The refund received on March 14, 2022.

In 2021, the Company received Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) and Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) for the Company's Corporate Income Tax in 2019. Based on the tax decree, the tax office has agreed to pay the Company's net income tax overpayment amounting to Rp 12,358,764,080 and the difference amounting to Rp 2,552,048,329 recorded to “Other Expenses” in profit or loss statement for the year ended December 31, 2020. The refund received on January 19, 2021.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - Entitas Anak

Pada bulan 19 Januari 2022, PRB, entitas anak, telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 426.776.887 atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk periode Juli hingga Desember tahun 2020.

Pada tahun 2021, PRB menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2020. Berdasarkan surat keputusan pajak tersebut, kantor pajak telah menyetujui membayarkan kelebihan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 3.375.474.671 dan mencatat Rp 10.710.000 sebagai “Beban Lain-Lain” dalam laba rugi. Entitas anak juga telah menerima pengembalian pajak tersebut tanggal12 Agustus 2021 setelah dikurangi beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN bulan Januari 2020 hingga Juni 2020.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - a Subsidiary

On January 19, 2022, PRB, a subsidiary, received tax refund amounting to Rp 426,776,887 from Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) of July until December 2020.

In 2021, PRB receive Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2020 of value added tax. The tax office has agreed to pay the restitution of value added tax ot amounted to Rp 3,375,474,671 and recorded amounted to Rp 10,710,000 as “Other Expenses” in profit or loss. The subsidiary received the tax refund on August 12, 2021 which has been deducted from Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) of value added tax for the period from January 2020 until June 2020.

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - Entitas Anak

Pada tahun 2021, PTT menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2019 dan pajak pertambahan nilai bulan Januari 2020 hingga September 2020. Berdasarkan surat keputusan pajak tersebut, kantor pajak telah menyetujui membayarkan kelebihan pajak penghasilan entitas anak sebesar Rp 25.242.450.053 dan mencatat Rp 12.139.949.257 sebagai “Beban Lain-lain” dalam laba rugi atas pemeriksaan pajak tahun 2019. Entitas anak telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 9.999.522.739 tanggal 2 Agustus 2021 dan Rp 4.308.561.954 tanggal 23 September 2021 setelah dikurangi beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas sanksi pajak masa Januari 2019 hingga Desember 2019.

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - a Subsidiary

In 2021, PTT received Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for Corporate Income Tax 2019 and Value Added Tax for the period from January 2020 until September 2020. The tax office has agreed to pay restitution for Corporate Income Tax amounted to Rp 25,242,450,053 and recorded amounted to Rp 12,139,949,257 as “Other Expenses” in profit or loss. The subsidiary received tax refund amounted to Rp 9,999,522,739 on August 2, 2021 and Rp 4,308,561,954 on September 23, 2021 which had deducted from the Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) of value added tax for the period from January 2019 until December 2019.

PT Indo Pratam Teleglobal (IPT) - Entitas Anak

Pada tahun 2022, IPT menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak pertambahan nilai tahun 2021 dan 2022. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan telah memperoleh pengembalian Pendahuluan Perpajakan atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp.19.672.248.467.

PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) - a Subsidiary

in 2022, IPT received several Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) of Value Added Tax year 2021 and 2022.IPT has obtained the Preliminary Tax refund for Value Added Tax of Rp.19,672,248,467

11. Aset yang Dibatasi Penggunaannya / 11. Restricted Assets

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Aset Lancar			Current Asset
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.881.000.000	32.148.574.941	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	2.881.000.000	32.148.574.941	Total
Aset Tidak Lancar			Non current Asset
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	58.080.000	852.720.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Singapura (Catatan 42)			Singapore Dollar (Note 42)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.831.652.200	2.791.447.725	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	2.889.732.200	3.644.167.725	Total

12. Investasi / 12. Investments

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pada biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
PT Bakrie Telecom Tbk	5.207.098.114	5.207.098.114	PT Bakrie Telecom Tbk
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.207.098.114)	(5.207.098.114)	Provision for Impairment
Jumlah	-	-	Total

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebagai pelunasan piutangnya dari PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), sesuai dengan surat putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT. PST tanggal 9 Desember 2014.

Perusahaan telah mendapatkan putusan pengadilan yang dinyatakan dalam putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST tanggal 9 Desember 2014 dimana PT Bakrie Telecom Tbk harus membayar piutang Perusahaan sebesar Rp 10.438.711.592 dengan kondisi sebagai berikut:

I. Rp 3.000.000.000 pertama akan dibayarkan dalam kurun waktu 84 bulan secara bertahap sejak tanggal putusan pengadilan;
II. 70% dari sisa nilai piutang akan dibayarkan melalui penerbitan sertifikat obligasi wajib konversi; dan
III. Sisa nilai piutang akan dibayarkan dalam 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan.

In 2016, the Company obtained Mandatory Convertible Bond as payment of its receivable from PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014 where PT Bakrie Telecom Tbk, have to pay the Company's receivables amounting to Rp 10,438,711,592 with the following conditions:

I. The first Rp 3,000,000,000 will be paid within 84 months step-up payments from the date of such verdict letter;
II. 70% from the rest of receivables amount will be paid through issuance of Convertible Bond; and
III. The rest of receivables amount will be paid within 66 months step-up payments from the date of such verdict letter.

Selama kurun waktu 84 bulan, PT Bakrie Telecom Tbk tidak dapat melakukan pembayaran sebesar Rp 3.000.000.000 sehingga berdasarkan hasil keputusan pengadilan tersebut, pembayaran tahap 1 tersebut akan dimasukkan kedalam jadwal pembayaran tahap 3 yaitu 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan. Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan menerima sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebesar Rp 5.207.098.114 yang berjangka waktu 10 tahun sebagai bentuk pelunasan piutang tahap 2.

Within 84 months, PT Bakrie Telecom Tbk cannot pay of Rp 3,000,000,000 so based on court vedict, the step payment phase 1 will include in step payment phase 3 is 66 months step up payments from the date of such verdict letter. On June 28, 2016, the Company obtained the Mandatory Convertible Bond amounting to Rp 5,207,098,114 with term 10 years as realization of step payment phase 2.

Selanjutnya pada tahun 2017, berdasarkan penelaahan manajemen, nilai investasi pada obligasi wajib konversi adalah nihil, dan cadangan atas penurunan nilai sebesar Rp 5.207.098.114 diakui pada tahun 2017.

Further in 2017, based management's assessment, the value of these investments in mandatory convertible bonds is already nil, after provision for write-down in value amounting to Rp 5,207,098,114 recognized in 2017.

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

	1 Januari/ *January 1,* 2022	Perubahan selama periode 2022 (Enam Bulan)/ *Changes during 2022 (Six Months)*: *Selisih* penjabaran kurs/ *Translation Adjusments*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 Juni/ *June 30,* 2022	
Pemilikan langsung:							Direct acquisitions:
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah	299.426.870.473	-	11.647.004.057	-	-	311.073.874.530	Land
Nilai revaluasian							At revalued amount:
Bangunan	115.988.462.701	-	11.756.251.750	-	-	127.744.714.451	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	76.234.953.713	17.911.118	6.420.455.967	(35.388.050)	(20.287.705)	82.617.645.043	Office fumiture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	6.078.239.883.236	7.814.086.828	400.485.115.603	(196.004.093)	5.837.550.854	6.492.180.632.428	Telecommunication facilities
Kendaraan	19.039.125.303	-	5.887.807.174	(1.217.200.000)	-	23.709.732.477	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaaan	414.135.256.669	-	171.958.437.189	-	(5.817.263.149)	580.276.430.709	Construction in progress
Jumlah	7.003.064.552.095	7.831.997.946	608.155.071.740	(1.448.592.143)	-	7.617.603.029.638	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Nilai revaluasian							At revalued amount:
Bangunan	6.419.849.538	-	2.437.059.614	-	-	8.856.909.152	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	38.145.263.757	17.485.752	10.215.187.117	(12.649.638)	-	48.365.286.988	Office fumiture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	671.650.178.298	5.164.872.281	258.448.328.228	(17.498.866)	-	935.245.879.941	Telecommunication facilities
Kendaraan	5.054.590.190	-	2.195.552.151	(503.839.587)	-	6.746.302.754	Vehicles
Jumlah	721.269.881.783	5.182.358.033	273.296.127.110	(533.988.091)	-	999.214.378.835	Total
Nilai Tercatat	6.281.794.670.312					6.618.388.650.803	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2021	Perubahan selama tahun 2021 (Satu tahun)/ *Changes during 2021 (One year)*: *Selisih* penjabaran kurs/ *Translation Adjusments*	Penambahan/ *Additions*	Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi dan Dikonsolidasikan *)/ *Balance of Acquired and Consolidated Subsidiary *)*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2021	
Pemilikan langsung:								Direct acquisitions:
Biaya perolehan:								At cost:
Tanah	259.641.935.311	-	12.149.659.365	-	-	27.635.275.797	299.426.870.473	Land
Nilai revaluasian								At revalued amount:
Bangunan	96.362.602.280	-	6.386.856.482	-		13.239.003.939	115.988.462.701	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	54.865.995.434	29.024.464	8.445.915.250	13.120.874.705	-	(226.856.140)	76.234.953.713	Office fumiture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	4.994.730.528.859	1.975.692.987	283.829.795.068	188.082.740.905	(96.744.042)	609.717.869.459	6.078.239.883.236	Telecommunication facilities
Kendaraan	14.496.471.023	-	4.955.396.268	-	(412.741.988)	-	19.039.125.303	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaaan	296.805.969.656	-	698.852.652.242	68.841.927.826	-	(650.365.293.055)	414.135.256.669	Construction in progress
Jumlah	5.716.903.502.563	2.004.717.451	1.014.620.274.675	270.045.543.436	(509.486.030)	-	7.003.064.552.095	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Nilai revaluasian								At revalued amount:
Bangunan	2.251.894.805	-	4.162.407.470	-	-	5.547.263	6.419.849.538	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	4.267.281.706	11.988.373	22.201.921.501	12.470.199.348	(33.248.427)	(772.878.744)	38.145.263.757	Office fumiture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	148.827.271.176	1.355.713.222	465.097.156.010	55.848.178.037	(170.028.647)	691.888.500	671.650.178.298	Telecommunication facilities
Kendaraan	1.084.441.874	-	3.894.705.335	-	-	75.442.981	5.054.590.190	Vehicles
Jumlah	156.430.889.561	1.367.701.595	495.356.190.316	68.318.377.385	(203.277.074)	-	721.269.881.783	Total
Nilai Tercatat	5.560.472.613.002						6.281.794.670.312	Net Book Value

*) merupakan nilai tercatat aset tetap entitas anak pada tanggal akuisisi (Catatan 1C)/
represent net carrying value of property and equipment of acquired company on acquisition date (Note 1C)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Beban langsung (Catatan 33)	252.483.751.120	202.247.458.080	Direct cost (Note 33)
Beban usaha (Catatan 34)	20.812.375.990	20.737.827.587	Operating expense (Note 34)
Jumlah	273.296.127.110	222.985.285.667	Subtotal

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

Deductions include the sale and disposal of certain property and equipment with details as follow:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Harga jual	848.878.788	-	Selling price
Nilai buku	723.929.175	-	Net book value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	124.949.613	-	Gain on sale of property and equipment
Pelepasan aset tetap	190.674.877	9.456.058	Property and equipment disposal
Nilai penggantian	42.797.043	-	Reimbursement value
Kerugian pelepasan aset tetap	(147.877.834)	(9.456.058)	Loss on property and equipment disposal
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap	(22.928.221)	(9.456.058)	Gain (loss) on sale and disposal of property and equipment

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap, kecuali tanah, yang dilakukan oleh KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, penilai independen, dengan Putri Sekarningrum S.MB., MAPPI sebagai penanggungjawab, dalam laporannya tertanggal 30 Desember 2020. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan data pasar dan pendekatan biaya. Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 377.262.681.230.

In 2020, the Company revalued its property and equipment except land which was performed by KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, independent valuers, in its report, Putri Sekarningrum S.MB., MAPII as report person, dated December 30, 2020. Market data and cost approach methods were used in determining of fair value. The Company recognized net gain on revaluation amounting to Rp 377,262,681,230.

Revaluasi aset tetap, kecuali tanah, adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK No. 191/ PMK.010/2015, tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015, tanggal 21 Desember 2015).

Revaluation of property and equipment except land is in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK.010/2015, dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated December 21, 2015).

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo surplus revaluasi aset tetap setelah dikurangi selisih penyusutan aset tetap berdasarkan nilai revaluasian dan harga perolehan masing-masing adalah sebesar Rp 326.037.718.116 dan Rp 345.024.461.741.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, gain on asset revaluation after deducting the difference between depreciation based on the revalued carrying amount and depreciation based on original cost amounted to Rp 326,037,718,116 and Rp 345,024,461,741, respectively.

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi yang siap digunakan dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk periode yang berakhir 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 23.500.025.702 dan Rp 5.140.751.619.

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition capitalized to construction in progress for the period ended June 30, 2022 and 2021 amounted to Rp 23,500,025,702 and Rp 5,140,751,619, respectively.

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan berupa pembangunan *Fiber Optic*.

The construction in progress represents the telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion, in which the Company's construction of Fiber Optic.

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan berupa pembangunan *Fiber Optic* dengan persentase penyelesaian masing-masing berkisar antara 15% - 92% dan 15% - 89% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

The construction in progress represents the telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion, in which the Company's construction of Fiber Optic has completion percentage of 15% - 92% and 15% - 89% as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035 sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat permasalahan dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 30 years until 2035 to 2039. Management believes there will be no difficulty in the extenstion of the landrights since all of the parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah, bangunan, dan fasilitas telekomunikasi dijadikan jaminan untuk utang bank (Catatan 23).

Land, buildings, and telecommunication facilities are used as collaterals for bank loans (Note 23).

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT KB Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, dan PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 13.071.793.573.057 dan Rp 13.031.063.603.110.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT KB Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, and PT Asuransi Wahana Tata, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 13,071,793,573,057 and Rp 13,031,063,603,110, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021 based on the Group's management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Harga perolehan aset tetap yang telah di susutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 31.845.465.555 dan Rp 14.672.441.224, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

The cost of property and equipment that have been fully depreciated but are still in used amounting to Rp 31,845,465,555 dan Rp 14,672,441,224 as of June 30, 2022 and December 31, 2021.

Nilai jumlah tercatat untuk aset tetap seandainya aset tetap tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebesar Rp 6.241.125.969.573 dan Rp 5.904.531.989.082, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

The carriying amount of property and equipment if those assets were accounted as cost model is amounting to Rp 6,241,125,969,573 dan Rp 5,904,531,989,082 as of June 30, 2022 and December 31, 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, there are not property and equipment are not used temporarily.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, there are not property and equipment discontinued from active use and are not classified as available for sale.

14. Aset Hak Guna

14. Right-of-use Assets

	1 Januari/ *January 1, 2022*	Perubahan selama periode 2022 (Enam Bulan)/ *Changes during 2022 (Six Months)*: Selisih penjabaran kurs/ *Translation Adjusments*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 Juni/ *June 30, 2022*	
Aset Hak Guna							Right of use asset
Jaringan	37.964.484.966	533.856.038	-	-	-	38.498.341.004	Link
Ruangan peralatan dan ruangan kantor	50.894.454.951	265.433.109	5.670.593.203	-	-	56.830.481.263	Equipment space and office space
Peralatan telekomunikasi	157.999.145.773	-	-	-	-	157.999.145.773	Telecommunication facilities
Jumlah	246.858.085.690	799.289.147	5.670.593.203	-	-	253.327.968.040	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Jaringan	28.155.200.243	333.549.495	5.021.043.188	-	-	33.509.792.926	Link
Ruangan peralatan dan ruangan kantor	28.736.102.872	202.689.249	7.322.670.662	-	-	36.261.462.783	Equipment space and office space
Peralatan telekomunikasi	45.793.300.933	-	7.595.479.781	-	-	53.388.780.714	Telecommunication facilities
Jumlah	102.684.604.048	536.238.744	19.939.193.631	-	-	123.160.036.423	Total
Nilai Tercatat	144.173.481.642					130.167.931.617	Net Book Value

		Perubahan selama tahun 2021 (Satu tahun)/ *Changes during 2021 (One year)*						
	1 Januari/ *January 1,* 2021	Selisih penjabaran kurs/ *Translation Adjusments*	Penambahan/ *Additions*	Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi dan Dikonsolidasikan *)/ *Balance of Acquired and Consolidated Subsidiary *)*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2021	
Aset Hak Guna								Right of use assets
Jaringan	37.319.391.668	145.473.220	499.620.078	-	-	-	37.964.484.966	Link
Ruangan peralatan dan ruangan kantor	26.828.056.071	39.572.541	19.674.655.204	2.239.671.135	(1.198.440.000)	3.310.940.000	50.894.454.951	Equipment space and office space
Peralatan telekomunikasi	157.999.145.773	-	-	-	-	-	157.999.145.773	Telecommunication facilities
Jumlah	222.146.593.512	185.045.761	20.174.275.282	2.239.671.135	(1.198.440.000)	3.310.940.000	246.858.085.690	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Jaringan	15.820.772.117	71.473.800	12.262.954.326	-	-	-	28.155.200.243	Link
Ruangan peralatan dan ruangan kantor	12.440.522.229	44.085.952	14.181.614.208	1.899.945.483	(1.186.920.000)	1.356.855.000	28.736.102.872	Equipment space and office space
Peralatan telekomunikasi	30.405.548.591	-	15.387.752.342	-	-	-	45.793.300.933	Telecommunication facilities
Jumlah	58.666.842.937	115.559.752	41.832.320.876	1.899.945.483	(1.186.920.000)	1.356.855.000	102.684.604.048	Total
Nilai Tercatat	163.479.750.575						144.173.481.642	Net Book Value

*) merupakan nilai tercatat aset tetap entitas anak pada tanggal akuisisi (Catatan 1C)/
represent net carrying value of property and equipment of acquired company on acquisition date (Note 1C)

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa peralatan telekomunikasi. Periode sewa tiga (3) tahun dan sebagian besar perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

The Group entered into various lease agreements for use of telecommunication. The lease terms are three (3) years and the majority of the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income shows the following amounts related to leases:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Penyusutan aset hak-guna:			Depreciation of right-of-use assets:
Jaringan	5.021.043.188	6.709.303.167	Link
Ruangan peralatan dan ruangan kantor	7.322.670.662	7.347.786.078	Equipment space and office space
Peralatan telekomunikasi	7.595.479.781	7.693.876.176	Telecommunication facilities
Subjumlah	19.939.193.631	21.750.965.421	Subtotal
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 35)	667.620.384	1.915.149.748	Interest expense on lease liabilities (Note 35)
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 33 dan 34)	23.644.561.859	20.335.272.897	Expenses relating to short-term leases (Note 33 and 34)
	44.251.375.874	44.001.388.066	

15. Aset Takberwujud

15. Intangible Assets

	1 Januari 2022/ *January 1, 2022*	Perubahan selama periode 2022 (Enam Bulan)/ *Changes during 2022 (Six Months)* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	
Biaya perolehan:						At cost:
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	13.086.573.507	2.994.454.609	-	-	16.081.028.116	PKS and license
Lisensi clarent	726.981.020	-	-	-	726.981.020	Clarent license
Jumlah	17.001.092.737	2.994.454.609	-	-	19.995.547.346	Total
Amortisasi dan penurunan nilai						Amortization and impairment:
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	5.734.142.651	1.674.158.363	-	-	7.408.301.014	PKS and license
Lisensi clarent	715.208.384	-	-	-	715.208.384	Clarent license
Jumlah	9.636.889.245	1.674.158.363	-	-	11.311.047.608	Total
Nilai Tercatat	7.364.203.492				8.684.499.738	Net Carrying Value

	1 Januari 2021/ *January 1, 2021*	Perubahan selama tahun 2021 (Satu tahun)/ *Changes during 2021 (One year)* Penambahan/ *Additions*	Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi dan Dikonsolidasikan *)/ *Balance of Acquired and Consolidated Subsidiary *)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Biaya perolehan:					At cost:
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	3.168.980.346	4.227.929.947	5.689.663.214	13.086.573.507	PKS and license
Lisensi clarent	726.981.020	-	-	726.981.020	Clarent license
Jumlah	7.083.499.576	4.227.929.947	5.689.663.214	17.001.092.737	Total
Amortisasi:					Amortization:
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	2.467.145.756	3.261.496.895	5.500.000	5.734.142.651	PKS and license
Lisensi clarent	693.875.580	21.332.804	-	715.208.384	Clarent license
Jumlah	6.348.559.546	3.282.829.699	5.500.000	9.636.889.245	Total
Nilai Tercatat	734.940.030			7.364.203.492	Net Carrying Value

*) merupakan nilai tercatat aset tak berwujud entitas anak pada tanggal akuisisi (Catatan 1C)/
represent net carrying value of intangible assets of acquired company on acquisition date (Note 1C)

Beban amortisasi aset tidak berwujud yang dicatat sebagai beban usaha masing-masing sebesar Rp 1.674.158.363 dan Rp 1.432.055.461 untuk periode yang berakhir 30 Juni 2022 dan 2021 dan dicatat sebagai "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 34).

Amortization of intangible assets amounted to Rp 1,674,158,363 and Rp 1,432,055,461 for the period ended June 30, 2022 and 2021, respectively and is recorded as part of "Operating Expenses" in profit or loss (Note 34).

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned intangible assets.

16. Aset lain-lain / 16. Other Assets

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Aset Lancar			Current Asset
Persediaan			Inventory
Peralatan dan Perlengkapan	26.934.039.143	17.466.622.049	Equiptment and supplies
Perangkat	131.525.477.609	59.462.576.339	Device
Suku Cadang	15.665.215.846	11.642.098.126	Sparet Part
Biaya ditangguhkan			Deffered Charges
Proyek	1.463.866.030	1.463.866.030	Project
Uang jaminan (Catatan 42)	7.244.383.376	7.548.425.281	Security deposits (Note 42)
Jumlah	182.832.982.004	97.583.587.825	Total
Aset Tidak Lancar			Non current Asset
Proyek dalam proses konstruksi			Project in progress
Saldo awal	110.396.036.699	50.311.580.266	Beginning balance
Penambahan	130.365.845.790	325.384.837.453	Additions
Pengurangan	(76.781.077.016)	(265.300.381.020)	Deduction
Saldo akhir	163.980.805.473	110.396.036.699	Ending balance
Biaya ditangguhkan			Deffered Charges
Proyek	17.354.315.185	18.093.337.201	Project
Uang jaminan (Catatan 42)	3.495.331.464	4.035.261.259	Security deposits (Note 42)
Jumlah	184.830.452.122	132.524.635.159	Total

Pekerjaan dalam proses konstruksi merupakan aset lain-lain yang dikerjakan oleh PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, entitas anak.

The construction in progress represent other assets from PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, a subsidiary.

17. Utang Usaha / 17. Trade Accounts Payable

a. Berdasarkan Pemasok / a. By Creditor

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Pengadaan aset tetap	18.023.805.063	13.872.719.930	Addition of fixed assets
Pihak ketiga			Third parties
Jangka pendek			Short - term
Pengadaan aset tetap	605.807.890.752	973.698.954.288	Addition of fixed assets
Jasa telekomunikasi	214.231.787.852	159.249.461.800	Telecommunications service
Sub jumlah	820.039.678.604	1.132.948.416.088	Subtotal
Jangka Panjang			Long-term
Pengadaan aset tetap	298.306.072.929	190.535.191.524	Addition of fixed assets
Jumlah	1.136.369.556.596	1.337.356.327.542	Total

b. Berdasarkan Umur Utang / b. By Age

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Belum jatuh tempo	13.381.347.883	2.012.798.039	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	2.003.039.884	6.968.375.000	1 to 30 days
> 60 hari	2.639.417.296	4.891.546.891	> 60 days
Sub jumlah	18.023.805.063	13.872.719.930	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo			Not yet due
Jangka pendek	712.311.053.124	902.803.240.117	Short-term
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	36.664.249.279	152.705.648.712	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	24.355.243.166	5.185.037.452	31 to 60 days
> 60 hari	46.709.133.035	72.254.489.807	> 60 days
Sub jumlah	820.039.678.604	1.132.948.416.088	Subtotal
Jangka panjang			Long-term
Belum jatuh tempo			Not yet due
Jangka panjang	298.306.072.929	190.535.191.524	Long-term
Jumlah	1.136.369.556.596	1.337.356.327.542	Total

c. Berdasarkan Mata Uang / c. By Currency

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Rupiah	18.023.805.063	13.872.719.930	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Jangka pendek	675.178.797.770	996.014.155.215	Short-term
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Jangka pendek	144.508.823.433	128.276.012.852	Short-term
Dolar Singapura (Catatan 42)	352.057.401	8.658.248.021	Singapore Dollar (Note 42)
Sub jumlah	820.039.678.604	1.132.948.416.088	Subtotal
Jangka panjang			Long-term
Rupiah			Rupiah
Jangka panjang	274.664.790.369	159.797.186.333	Long-term
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Jangka panjang	23.641.282.560	30.738.005.191	Long-term
Sub jumlah	298.306.072.929	190.535.191.524	Subtotal
Jumlah	1.136.369.556.596	1.337.356.327.542	Total

Utang usaha jangka panjang merupakan utang usaha atas pengadaan atas barang dan jasa OLT dan ONT kepada PT Huawei Tech Investment dan PT ZTE Indonesia untuk pembangunan jaringan network Perusahaan yang pembayarannya ditangguhkan. Pembayaran ditangguhkan ini tidak dikenakan bunga dan Perusahaan mengeluarkan surat janji bayar dengan jatuh tempo dalam 18 bulan dan 24 bulan sejak diterbitkan.

Trade accounts payable represent trade accounts payable on procurement of OLT's and ONT's material and services of MTI, the Company, to PT Huawei Tech Investment dan PT ZTE Indonesia, for network construction with deferred payment. This deferred payment has no bearing interest and the Company, issues Promisory Notes with maturity period of 18 months and 24 months since issued.

18. Utang Lain-lain

18. Other Accounts Payable

a. Berdasarkan Pemasok:

a. By Creditor:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Beban operasi	-	6.900.000	Operational expenses
Pihak ketiga			Third parties
Beban Operasi	65.500.551.261	63.481.829.190	Operational expenses
Lain-lain	30.807.345.833	25.852.345.834	Others
Sub jumlah	96.307.897.094	89.334.175.024	Subtotal
Jumlah	96.307.897.094	89.341.075.024	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Rupiah	-	6.900.000	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	95.287.946.548	88.354.986.530	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	1.019.950.546	979.188.494	U.S. Dollar (Note 42)
Sub jumlah	96.307.897.094	89.334.175.024	Subtotal
Jumlah	96.307.897.094	89.341.075.024	Total

19. Utang Pajak / 19. Taxes Payable

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pajak penghasilan badan (Catatan 37)			Corporate income tax (Note 37)
Pasal 29 - Perusahaan			Article 29 - Company
- Tahun 2022	25.080.288.785	-	- Year 2022
- Tahun 2021	-	1.989.209.886	- Year 2021
Pasal 29 - Entitas anak			Article 29 - Subsidiaries
- Tahun 2022	29.434.869.716	-	- Year 2022
- Tahun 2021	-	19.329.947.734	- Year 2021
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	2.166.430.714	779.441.370	Article 4 (2)
Pasal 15	29.676.240	-	Article 15
Pasal 21	1.364.890.842	1.618.413.150	Article 21
Pasal 23	1.279.015.712	333.050.123	Article 23
Pasal 25	3.665.736.510	615.919.030	Article 25
Pasal 26	26.886.328	7.226.770	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - Entitas anak	4.178.338.010	3.210.697.580	Value Added Tax - Subsidiary
Jumlah	67.226.132.857	27.883.905.643	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment).* Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

20. Uang Muka Penjualan / 20. Advances from Customers

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
PT Huawei Tech Investment	229.909.090.908	28.775.765.818	PT Huawei Tech Investment
SKY Perfect JSAT	73.323.462.588	64.210.545.000	SKY Perfect JSAT
PT ZTE Indonesia	29.160.425.579	-	PT ZTE Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	186.160.363.700	132.338.871.675	Others (each below Rp 1 bilion)
Jumlah	518.553.342.775	225.325.182.493	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	17.424.081.600	2.399.196.299	Less Current portion
Bagian jangka panjang	501.129.261.175	222.925.986.194	Long portion

Uang muka penjualan terkait perjanjian kerjasama sehubungan dengan pekerjaan pembangunan jaringan infrastruktur serat optik dan jasa penyediaan *gateway service* VSAT.

Advance from customers related to agreement of construction of fiber optic infrastruktur and gateway service VSAT.

21. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa kapasitas inti jaringan optik berdasarkan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) dengan beberapa operator telekomunikasi selama lima belas (15) tahun.

Mutasi selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

21. Deferred Income

This account represents advance rental fees received from several telecommunication operators for the rental of capacity of optical fiber core based on Indefeasible Right of Use (IRU) for a term of fifteen (15) years.

Movements for the period ended are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Saldo awal	193.808.859.243	130.124.408.243	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	69.917.935.119	416.349.694.150	Additions during the year
Selisih kurs penjabaran	1.946.144.933	394.527.806	Translation adjustment
Amortisasi	(54.273.886.257)	(353.059.770.956)	Amortization
Saldo akhir	211.399.053.038	193.808.859.243	Ending balance
Dikurangi bagian jangka pendek	33.899.288.897	28.935.826.669	Less current portion
Bagian jangka panjang	177.499.764.141	164.873.032.574	Noncurrent portion

22. Utang Non-Bank

22. Non-Bank Loans

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Cisco System Capital Asia, Ltd.	48.258.762.768	56.630.969.306	Cisco System Capital Asia, Ltd.
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17.429.951.054	20.094.690.773	Current portion
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	30.828.811.714	36.536.278.533	Noncurrent portion

Cisco System Capital Asia, Pte. Ltd.

Pada 16 September 2020, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. untuk pembiayaan investasi backbone sebesar USD 4.629.869. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 3% per tahun. Pada 13 Januari 2021, perjanjian tersebut mengalami perubahan pada nilai pembiayaan menjadi USD 3.775.080.

Cisco System Capital Asia, Pte. Ltd.

On September 16, 2020, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd. to finance backbone investment amounting to US$ 4,629,869. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 3% per year. On January 13, 2021, this agreement has been amounted changing the facility to US$ 3,775,080.

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi dengan total sebesar USD 2.023.541 dimana penandatanganan perjanjian tersebut pada tanggal 26 September 2017 dan 18 Desember 2017 dengan masing-masing nilai kontra sebesar USD 1.023.541 dan USD 1.000.000. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

The Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd to finance Information Technology solution amounting to US$ 2,023,541, which these agreement signed on September 26, 2017 and December 18, 2017 amounting to USD 1,023,541 and USD 1,000,000, respectively. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi dengan jumlah sebesar USD 1.276.508 dimana penandatanganan perjanjian tersebut pada tanggal 19 September 2017 dan 26 September 2017 dengan masing-masing nilai kontra sebesar USD 579.446 dan USD 697.062. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

The Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd to finance Information Technology solution amounting to US$ 1.276,508, which these agreement signed on September 19, 2017 and September 26, 2017 amounting to USD 579,446 and USD 697,062, respectively. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

Pada 13 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 923.194. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 5% pertahun. Pada tahun 2021, Perusahaan telah melunasi secara penuh fasilitas pinjaman ini.

On October 13, 2016, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd to finance Information Technology solution amounting to US$ 923,194. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 5% per year. In 2021, the Company had fully paid this loan facilities.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki utang pinjaman masing-masing sebesar USD 3.250.186 (setara dengan Rp 48.258.762.768) dan USD 3.968.810 (setara dengan Rp 56.630.969.306).

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company's outstanding loan payable amounted to US$ 3,250,186 (equivalent to Rp 48,258,762,768) and US$ 3,968,810 (equivalent to Rp 56,630,969,306), respectively.

Pembayaran pokok utang non-bank pada periode 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 10.384.896.374 dan Rp 9.099.794.342.

Payment of non-bank loans in June 30, 2022 and 2021 amounted to Rp 10,384,896,374 and Rp 9,099,794,342, respectively.

Bunga pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 1.118.062.496 dan Rp 1.138.083.633 pada periode 30 Juni 2022 dan 2021 (Catatan 35).

Interest expense paid on this loan amounted to Rp 1,118,062,496 and Rp 1,138,083,633, in period June 30, 2022 and 2021, respectively (Note 35).

Pembatasan-pembatasan

Covenants

Perusahaan membutuhkan persetujuan terkait merger dan akuisisi perusahaan atau anak usaha, mendirikan anak usaha, menjual aset atau bisnis, perubahan lingkungan bisnis, membagi dividen ke pemegang saham, dan pelunasan utang pemegang saham.

The company requires consent regarding merger, acquisition of another a company or a subsidiary, establishment of a subsidiary, selling of assets or business, change the scope of business, distributing dividend to shareholders and payment of shareholder loans.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi batasan umum. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi batasan umum yang dipersyaratkan.

The Company is required to fulfill general covenant. As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company complied with the required general covenant.

23. Utang Bank

23. Bank Loans

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.340.347.615.300	3.738.887.536.358	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.659.791.034.410	1.399.297.758.968	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	12.000.000.000	18.000.000.000	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Jumlah	5.012.138.649.710	5.156.185.295.326	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.269.730.711.961)	(1.164.750.861.401)	Less: current portion
	3.742.407.937.749	3.991.434.433.925	
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(39.725.006.332)	(46.598.039.512)	Unamortized provision fee and transaction costs
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	3.702.682.931.417	3.944.836.394.413	Noncurrent portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan

Pada tanggal 14 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Adapun fasilitas yang masih berjalan adalah sebagai berikut:

a) Fasilitas kredit untuk modal kerja operasional sebesar Rp 20.000.000.000 memiliki periode jatuh tempo tahunan. Pada tanggal 18 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasiitas modal kerja dari Bank Mandiri sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

   Fasilitas ini diperpanjang setiap tahun dan terakhir kalinya diperpanjang pada tanggal 10 Juli 2021 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

   Saldo utang pokok bank atas fasilitas ini pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp 25.000.000.000.

b) Selain fasilitas kredit investasi dan modal kerja, Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Non-Cash Loan* (NCL) LC/SKBDN/Bank Garansi (BG) dari Bank Mandiri yang memiliki *limit* sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tenor maksimal selama 180 hari. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembelian sewa jaringan serat optik, material jaringan dan peralatan impor dan lokal dalam rangka menunjang kegiatan operasional Perusahaan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

The Company

On October 14, 2011, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The current facility as follows:

a) The working capital credit facility obtained from Bank Mandiri amounting to Rp 20,000,000,000 has a term of one (1) year. On October 18, 2015, the Company obtained additional working capital credit facility from Bank Mandiri amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

   This facility has been renewed every year with latest renewal made on July 10, 2021 for twelve (12) months.

   The outstanding balance of bank loan from these facilities as of June 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp 25,000,000,000.

b) Besides the investment and working capital credit facilities, the Company also obtained Non-Cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Bank Guarantee (BG) from Bank Mandiri with a maximum credit amounting to Rp 5,000,000,000 with a term of 180 days. This facility will be used to purchase fiber optic lease network, network material and imported and local equipment in order to support the Company's operating activity.

Pada tanggal 21 Mei 2012, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 15.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 20.000.000.000.

On May 21, 2012, this facility was extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 15,000,000,000, bringing the total facility to Rp 20,000,000,000.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, fasilitas ini di perpanjang dan digabungkan dengan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

On October 16, 2013, this facility was extended and combined with the facilities of Bank Guarantee facility amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 60.000.000.000.

On October 13, 2015, this facility was extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 35,000,000,000 bringing the total facility to Rp 60,000,000,000.

Pada tanggal 12 Oktober 2016, fasilitas ini diperpanjang, Perusahaan memperoleh pengurangan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

On October 12, 2016, this facility was extended. The Company reduced its facility amounting to Rp 35,000,000,000, reducing the total facility to Rp 25,000,000,000.

Pada tanggal 18 Oktober 2017, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 9 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan *sub limit* dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On October 18, 2017, this facility was extended for 9 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 9 Juli 2018, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan *sub limit* dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On July 9, 2018, this facility was extended for 12 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 10 Juli 2019, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 2 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan *sub limit* dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On July 10, 2019, this facility was extended for 12 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 9 Juli 2020, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 25.000.000.000 merupakan *sub limit* dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On July 9, 2020, this facility was extended for 12 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 25,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Pada tanggal 10 Juli 2021, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 25.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas Non Cash Loan.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 963.697.332.

c) *Treasury line* sebesar USD 1.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah *hedging* transaksi usaha impor dan ekspor.

Fasilitas ini telah diperpanjang pada tanggal 10 Juli 2021 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 72.700.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan jaringan fiber optic di Sumatra, Jambi - Batam dan instalasi perlengkapan DWDM untuk jalur serat optik Jambi - Bumi Serpong Damai.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 157.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan *BTS Backhaul* di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Oktober 2015, fasilitas kredit investasi ini mengalami perubahan *limit* fasilitas menjadi Rp 4.000.000.000.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

Pada tahun 2021, Perusahaan telah melunasi fasilitas ini.

On July 10, 2021, this facility was extended for 12 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 25,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

As of June 30, 2022 and 2021, the Company has utilized these credit facilities amounting to nil and Rp 963,697,332, respectively.

c) Treasury facility amounting to US$ 1,000,000 for a period of 12 months, the purpose of this facility is to support the import and export hedging transactions.

This facility has been renewed on July 10, 2021 for twelve (12) months.

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not utilized these credit facilities.

On October 31, 2014, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

a) Investment credit facility amounting to Rp 72,700,000,000 which will be used to finance fiber optic development project in Sumatra, Jambi - Batam and DWDM equipment on Jambi - Bumi Serpong Damai fiber optic lane.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period.

b) Investment credit facility amounting to Rp 157,000,000,000 which will be used to finance BTS Backhaul development project in Indonesia. On October 18, 2015, the credit investments facility limit was changed to Rp 4,000,000,000.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period.

On 2021, the Company fully paid this facility.

Jaminan untuk fasilitas kredit investasi diatas adalah masing-masing perangkat yang akan dibangun dan seluruh agunan fasilitas kredit modal kerja.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 240.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower XL.

   Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 18 bulan *grace period*.

   Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 82.379.426.132 dan Rp 104.391.594.313.

b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali aset eksisting berupa jaringan serat optik Batam – Singapura.

   Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama empat puluh delapan (48) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 2 bulan.

   Pada tahun 2021, Perusahaan telah melunasi secara penuh fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 21 Juni 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia dan PT XL Axiata Tbk.

   Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 18 bulan *grace period*.

   Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 4.389.783.186 dan Rp 5.036.698.603.

The collaterals for these credit facilities are the project itself and all of the working capital collaterals.

On June 20, 2017, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

a) Investment credit facility amounting to Rp 240,000,000,000 which will be used to finance XL tower fiberization project.

   This credit facility has a term of sixty (60) months from the 18-month grace period.

   As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 82.3797.426.132 and Rp 104,391,594,313, respectively.

b) Investment credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 which will be used to refinance existing assets fiber optic Batam - Singapore.

   This credit facility has a term of forty-eight (48) months from the 2-month withdrawal period.

   In 2021, the Company had fully paid this loan facility.

On June 21, 2018, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

a) Investment credit facility amounting to Rp 300,000,000,000 which will be used to finance tower fiberization project for PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia and PT XL Axiata Tbk.

   This credit facility has a term of sixty (60) months from the 18-month grace period.

   As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 4,389,783,186 and Rp 5,036,698,603, respectively.

b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk proyek penyediaan infrastuktur telekomunikasi berupa *BTS backhaul* untuk PT Smartfren Telecom Tbk dan/atau PT Smart Telecom.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (66) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 9 bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 15.053.604.701 dan Rp 17.967.205.610.

b) Investment credit facility amounting to Rp 70,000,000,000 which will be used to construction project of telecommunication infrastructure of BTS backhaul for PT Smartfren Telecom Tbk and/or PT Smart Telecom

This credit facility has a term of sixtysix (66) months from the 9-month withdrawal period.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 15,053,604,701 and Rp 17,967,205,610, respectively.

Pada tanggal 22 Oktober 2020, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 240.000.000.000 dengan tujuan *General Corporate Purposes*.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (66) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 3 bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2021, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 500.000.000.000 dengan tujuan General Corporate Purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

Pada tanggal 29 Juni 2022, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 400.000.000.000 dengan tujuan General Corporate Purposes. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.038.833.333.333 dan Rp 687.366.666.667.

Pembatasan Perusahaan atas perjanjian kredit dengan Mandiri tersebut meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

On October 22, 2020, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 240,000,000,000 for General Corporate Purposes.

This credit facility has a term of sixty six (66) months from the 3-month withdrawal period.

On May 28, 2021, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 500,000,000,000 for General Corporate Purposes.

As of December 31, 2021, the Company fully drawdown of this facility.

On June 29, 2022, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 400,000,000,000 for General Corporate Purposes. The Company fully drawdown of this facility.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 1,038,833,333,333 and Rp 687,366,666,667, respectively.

The Covenant of the Company's credit facility from Mandiri is that the Company is not allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties and obtaining credit/loan facilities from other parties.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Interest Bearing Debts (Net Debts) dibanding Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) kurang dari 400%;
- Rasio Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) dibanding Interest Expense lebih dari 110%; dan
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) lebih dari 100%.

Perusahaan diisyaratkan untuk memenuhi batasan umum dan rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi batasan umum dan rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi (KI) dan Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN/BG) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) tanggal 25 Juli 2016, PRB memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

Fasilitas Kredit Investasi (“KI”) sebesar Rp 875.785.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (Backbone) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 8 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk grace period dan availability period selama 2 tahun, yaitu sejak tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 24 Juli 2024).

PRB melakukan perjanjian baru pada tanggal 18 Desember 2018 untuk Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 25.500.000.000 untuk jaminan ketersediaan layanan yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan jangka waktu fasilitas ini adalah 2 bulan sejak penandatanganan Perjanjian.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 316.423.220.879 dan Rp 391.423.220.879.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- Interest Bearing Debts (Net Debts) to Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) ratio is less than 400%;
- Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) to Interest Expense ratio is more than 110%; and
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of more than 100%.

The Company is required to fulfill certain general convenant and financial ratio. As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company complied with the required general convenant and financial ratio.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - a Subsidiary

Based on Investment Credit (KI) and Non Cash Loan Facility (LC/SKBDN/BG) Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dated July 25, 2016, the PRB obtained the following credit facilities:

Investment Credit Facility (“KI”) amounted to Rp 875,785,000,000 used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package. The period of credit facilities is 8 years from the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within 2 years, which is dated from July 25, 2016 until July 24, 2024).

PRB entered into a new agreement on December 18, 2018 for Non Cash Loan Credit Facility (Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 25,500,000,000 to guarantee the availabilty of services addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia with time period of this facility is 2 months from the signing of the Credit Agreement.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 316,423,220,879 and Rp 391,423,220,879, respectively.

Fasilitas ini dijamin dengan pembangunan jaringan tulang punggung (backbone) serat optik nasional paket barat termasuk jaringan fiber optik dan tanah, piutang usaha kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI), pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), corporate guarantee dan deficit cashflow dari PT Mora Telematika Indonesia Tbk, gadai saham Perusahaan atas nama
PT Ketrosden Triasmitra dan PT Mora Telematika Indonesia Tbk, gadai saham PT Inovasi Mas Mobilitas atas nama Farida Bau dan Personal Guarantee dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

These facilities are secured by the construction of national fiber optic backbone network western package including fiber optic network and land, trade receivables to Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI), claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), corporate guarantee and deficit cashflow from PT Mora Telematika Indonesia Tbk, pledges of shares of the Company on behalf PT Ketrosden Triasmitra and PT Mora Telematika Indonesia Tbk, pledges of shares PT Inovasi Mas Mobilitas on behalf Farida Bau and Personal Guarantee of Galumbang Menak, a related party.

Fasilitas ini mengharuskan Perusahaan memenuhi beberapa persyaratan, yaitu persyaratan yang bersifat wajib untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan tanpa persetujuan serta persyaratan tambahan lainnya, salah satunya adalah apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (backbone) serat optik nasional paket barat telah selesai maka Perusahaan wajib menyediakan pencadangan dana minimal sebesar Rp 7.000.000.000 yang dibatasi penggunaannya sebagai pencadangan atas risiko dari tidak ditutupnya asuransi jaringan submarine cable/serat optik milik Perusahaan, apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (backbone) Serat Optik Nasional Paket Barat telah selesai.

The facilities agreement required the Company to comply with several requirements, such as requirements which are compulsive and matters which are not to be done without approval and other additional requirements, one of them is that when the construction of national fiber optic backbone network western package are completed then the Company must provide a minimum restricted funds amounting to Rp 7,000,000,000 to cover the risk of uninsured of submarine cable/fiber optic owned by the Company when construction of backbone network of National Optical Fiber West Package project had finished.

Pembatasan PRB atas perjanjian kredit dengan Mandiri meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

The PRB's Covenant for credit facility with Mandiri is that PRB is not allowed to be debt guarantor/pledge assets to other parties and obtain new credit/loan facilities from other parties.

Pembatasan-pembatasan

- Rasio Debt dibanding Equity dan Utang Pemegang Saham kurang dari 300%;
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) lebih dari 100%; and
- Equity selalu positif.

PRB disyaratkan untuk memenuhi batasan umum dan rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, PRB telah memenuhi batasan umum dan rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Covenants

- Debt to Equity and Shareholder Loan ratio of less than 300%;
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of more than 100%; and
- Equity is always positive.

PRB is required to fulfill certain general covenant and financial ratios. As of June 30, 2022 and December 31, 2021, PRB complied with the required general covenant and financial ratios.

PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) - Entitas Anak

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CM2.JTH/0061/2022 tanggal 28 Maret 2022, IPT memperoleh Tambahan Modal Kerja dengan limit sebesar Rp 15.000.000.000.

Jangka waktu fasilitas kredit adalah satu (1) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan dikenakan bunga 0,49% diatas tingkat suku bunga deposito yang menjadi agunan dibayar efektif setiap bulannya.

Agunan berupa bilyet deposito senilai Rp 10.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000.

Pada tanggal 31 Januari 2022, IPT telah melakukan pencairan pinjaman ini sebesar Rp 15.000.000.000.

Pada Tanggal 30 April 2022, Fasilitas kredit Tersebut sudah dilunasi seluruhnya.

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPKK) No. CM2.JTH/ SPPK/ 0747/2020 tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Investasi 1 sebesar Rp 90.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan aset milik perusahaan berupa 47 Tower, 510 VSAT dan Sentra Komunikasi (HUB) atas Penyediaan Kapasitas Satelit Telekomunikasi beserta sarana pendukung.

   Jangka waktu fasilitas ini adalah 43 bulan sejak berakhirnya 3 bulan *grace period* dan dikenakan bunga 9,5% per tahun.

   Pada tangal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 56.512.000.000 dan Rp 69.070.000.000.

b. Fasilitas Kredit Investasi 2 sebesar Rp 60.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengadaan Tower Power, VSAT dan perangkat telekomunikasi lainnya dengan Bowheer BUMN, Lembaga Pemerintah, perusahaan operator provider atau Bowheer lainnya.

   Jangka waktu fasilitas ini adalah 34 bulan sejak berakhirnya 12 bulan *grace period* dan dikenakan bunga 9,5% per tahun.

PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) - a Subsidiary

Based on the Letter of Approval for Granting Credit (SPKK) No. CM2.JTH/0061/2022 dated March 28, 2022, IPT obtained Working Capital Facility with maximum Rp 15,000,000,000.

The term of the credit facility is one (1) month from the date of signing the agreement and is subject to interest of 0.49% above the deposit rate that becomes collateral paid effective each month.

Collateral in the form of bilyet deposits of Rp 10,000,000,000 and Rp 5,000,000,000.

On January 31, 2022, IPT drawdown this facility amounted to Rp 15,000,000,000.

As of April 2022, the outstanding balance of the facility been settled.

Based on the Letter of Approval for Granting Credit (SPKK) No. CM2.JTH/ SPPK/ 0747/2020 dated December 22, 2020, the Company obtained a loan facility as follows:

a. Investment Credit Facility 1, amounting to Rp 90,000,000,000 which is used to finance the Company's existing assets in the form of 47 towers, 510 VSAT and Communication Centers (HUB) for the provision of capacity for telecommunications satellites and supporting facilities.

   The credit facility has a term of forty three (43) months from the 3-months grace period and bears interestof 9.5% per annum.

   As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 56,512,000,000 and Rp 69,070,000,000, respectively.

b. Investment Credit Facility 2, amounting to Rp 60,000,000,000 which is used for financing procurement projects of Tower Power, VSAT and other telecommunications equipment with Bowheer BUMN, Government Institutions, provider operators or other Bowheer companies.

   The credit facility has a term of thirty four (34) months from the 12-months grace period and bears annual interest at 9.5%.

Pada tangal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 49.046.633.562 dan Rp 59.945.885.466.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 49,046,633,562 and Rp 59,945,885,466, respectively.

c. Penawaran fasilitas Treasury Line sebesar USD 1.000.000 yang digunakan untuk Untuk melakukan hedging transaksi valuta asing yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan.

Pada tangal 8 Desember 2021 fasilitas ini di perpanjang untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

Sampai dengan tangal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

c. Offering of Treasury Line facility of USD 1,000,000 which is used for hedging foreign currency transactions related to the company's operational activities. The term of this facility is 12 months.

On December 8th, 2021 the facility is extended for 12 months.

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not utilized these credit facilities.

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) No. CM2.JTH/ SPPK/ 0253/2021 tanggal 8 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Investasi 3 sebesar Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk Pembiayaan proyek pengadaan Tower Power, VSAT dan perangkat telekomunikasi lainnya dengan Bowheer BUMN, Lembaga Pemerintah, perusahaan operator provider atau Bowheer lainnya.

Fasilitas kredit ini memiliki periode Pelunasan 60 bulan Sejak berakhirnya 12 bulan *grace period* dan dikenakan bunga 9,5% per tahun.

Pada tangal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 62.153.032.550 dan Rp 39.096.487.430.

b. Selain fasilitas kredit investasi, Perusahaan juga memperoleh fasilitas Non-Cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Bank Garansi (BG) dari Bank Mandiri yang memiliki limit sebesar Rp 40.000.000.000 yang digunakan untuk untuk menjamin (Payment Bond) pembayaran akhir tahun ke BAKTI

Jangka waktu fasilitas ini adalah 1 tahun dan diperpanjang setiap tahun.

Based on the Letter of Approval for Granting Credit (SPPK) No. CM2.JTH/ SPPK/ 0253/2021 dated December 8, 2021, the Company obtained a loan facility as follows:

a. Investment Credit Facility 3, amounting to Rp 70,000,000,000 which is used to finance procurement projects of Tower Power, VSAT and other telecommunications equipment with Bowheer BUMN, Government Institutions, provider operators or other Bowheer companies.

The credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-months grace period and this facility bears interest of 9.5% per annum.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 62,153,032,550 and Rp 39,096,487,430, respectively.

b. Beside the investment facility, the Company also obtain Non-cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Revolving Line Guarantee Bank Facility Rp 40,000,000,000 used to guarantee (Payment Bonds) year end payment to BAKTI.

The term of this facility is 1 year and renew yearly.

Pada tangal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan sudah menggunakan fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp 29.185.661.366 dan Rp 29.185.661.366.

c. Perpanjangan fasilitas Treasury Line sebesar USD 1.000.000 yang digunakan untuk Untuk melakukan hedging transaksi valuta asing yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan.

Jangka waktu fasilitas ini adalah 12 bulan.

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) No. CM2.JTH/ SPPK/0130/2022 tanggal 23 Juni 2022, Perusahaan memperoleh Tambahan Fasilitas pinjaman KMK Transaksional dengan limit sebesar Rp 25.000.000.000

Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian dan dikenakan bunga 9.5% per tahun.

Pada tangal 30 Juni 2022 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 10.000.000.000.

Seluruh fasilitas kredit dijamin dengan aset yang dibiayai oleh fasilitas kredit investasi, piutang usaha kepada Bowheer, gadai saham Perusahaan atas nama PT Mora Telematika Indonesia dan PT Telematika Cahaya Global, Corporate Guarantee dan Deficit Cash Flow Guarantee dari PT Gema Lintas Buana dan Personal Guarantee dari Galumbang Menak.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh saldo utang pokok bank atas pinjaman Grup pada Bank Mandiri adalah masing-masing sebesar Rp 1.659.791.034.410 dan Rp 1.399.297.758.968.

Pembayaran jumlah pokok pinjaman oleh Grup pada Bank Mandiri untuk periode 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 74.106.017.758 dan Rp 123.044.666.304.

Pada periode 30 Juni 2022 dan 2021, suku bunga yang dikenakan berkisar antara 8,5% dan 10,5% per tahun.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021 the Company has utilized this facility amounting to Rp 29,185,661,366 and Rp 29,185,661,366, respectively.

c. Renewal of Treasury Line facility of USD 1,000,000 which is used for hedging foreign currency transactions related to the company's operational activities.

The term of this facility is 12 months.

Based on the Letter of Approval for Granting Credit (SPPK) No. CM2.JTH/ SPPK/0130/2022 dated June 30, 2022, the Company obtained a loan KMK Transactional amounting Rp 25.000.000.000

The credit facility has a term of 12 month from date of signed agreement and tis facility bears interest of 9,5% per annum.

As of June 30, 2022, the outstanding balances of bank loan from this facility amounted to Rp 10,000,000,000.

All credit facilities are secured by the assets financed by the credit facility, trade receivables to customers, pledges of shares of the Company on behalf of PT Mora Telematika Indonesia and PT Telematika Cahaya Global, corporate guarantee and deficit cash flow guarantee from PT Gema Lintas Buana and Personal Guarantee of Galumbang Menak.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the total outstanding balances of bank loan of the Group from these facilities in Bank Mandiri amounted to Rp 1,659,791,034,410 and Rp 1,399,297,758,968, respectively.

Total payments made by the Group for the principal loan balance of Bank Mandiri amounted to Rp 74,106,017,758 and Rp 123,044,666,304 in June 30, 2022 and 2021, respectively.

As of June 30, 2022 and 2021, the interest rate is between 8.5% and 10.5% per annum, respectively.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 61.284.317.175 dan Rp 45.128.025.945 untuk periode yang berakhir 30 Juni 2022 dan 2021 (Catatan 35 dan 13).

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, IPT diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Menghasilkan laba bersih;
- Equity selalu positif;
- Current ratio lebih dari 100%;
- Rasio Interest Bearing Debts (Net Debts) dibanding Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) kurang dari 4 (empat) kali; dan
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali.

IPT disyaratkan untuk memenuhi batasan umum dan rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, IPT telah memenuhi batasan umum dan rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Pada tanggal 29 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 (*uncommitted loan*) yang digunakan untuk pembangunan jaringan fiber optik *ultimate java backbone* Ring 4 dan 5. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini tahun 2018.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama tujuh puluh delapan (78) bulan sejak pencairan kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 18 bulan).

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaringan fiber optik *ultimate java backbone ring 4* dan *5* (Catatan 13).

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 12.000.000.000 dan Rp 18.000.000.000.

Pembayaran pokok pinjaman pada periode 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 6.000.000.000 dan Rp 6.000.000.000.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 61,284,317,175 and Rp 45,128,025,945 for the period ended June 30, 2022 and 2021, respectively (Notes 35 and 13).

Covenants

Based on the agreement, IPT is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- Generate net income;
- Equity is always positive;
- Current ratio of more than 100%;
- Interest Bearing Debts (Net Debts) to Earning Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) ratio is less than 4 (four) times; and
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of more than 1.2 (one point two) times.

IPT is required to fulfill certain general covenant and financial ratios. As of June 30, 2022 and December 31, 2021, IPT complied with the required general covenant and financial ratios.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

On November 29, 2016, the Company obtained credit investments facility amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 (uncommitted loan) which were used to finance the network construction of ultimate java backbone ring 4 and 5, respectively. The Company has fully availed these facilities in 2018.

The credit facility has a term seventy eight (78) months from the approval of credit agreement (including 18 months grace period and availability period).

This loan is secured by fiber optic network of ultimate java backbone ring 4 and 5 (Note 13).

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 12,000,000,000 and Rp 18,000,000,000, respectively.

Payment of loan principal in June 30, 2022 and 2021 amounted to Rp 6,000,000,000 and Rp 6,000,000,000, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, suku bunga yang dikenakan berkisar antara 9,5% dan 11,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 725.150.422 dan Rp 1.529.305.559 untuk periode yang berakhir 30 Juni 2022 dan 2021 (Catatan 35).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

a. Pada tanggal 30 April 2019, Perusahaan menerima fasilitas kredit investasi *refinancing* sebesar Rp 400.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan *refinancing* aset proyek *Ultimate Java Backbone Ring* 1,2,3 dan jaringan FTTB.

   Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

   Pada tahun 2019, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

   Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi pinjaman dari BNI sebesar Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk proyek pembangunan jalur kabel fiber optik Denpasar-Waingapu.

   Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama tujuh puluh dua (72) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

   Pada tahun 2019, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

   Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 333.785.615.301 dan Rp 405.337.536.358.

   Pembayaran pokok pinjaman pada periode 30 Juni 2022 dan 2021 sebesar Rp 71.551.921.057 dan Rp 71.551.921.057.

As of June 30, 2022 and 2021, the interest rate is between 9.5% and 11.5% per annum.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 725,150,422 and Rp 1,529,305,559, for the period ended June 30, 2022 and 2021, respectively (Note 35).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

The Company

The Company obtained loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as follows:

a. On April 30, 2019, the Company obtained the Investment refinancing credit facility amounting to Rp 400,000,000,000 which will be used to refinancing Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3 project and FTTB network.

   This credit facility has a term of sixty (60) months from the approval credit agreement.

   In 2019, the Company made fully drawdown from this facility.

   On December 19, 2019, the Company obtained Credit investment facility from BNI amounting to Rp 300,000,000,000 which will be used to construction fiber optic Denpasar-Waingapu.

   This credit facility has a term of seventy two (72) months from the approval credit agreement.

   In 2019, the Company made fully drawdown from this facility.

   As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 333,785,615,301 and Rp 405,337,536,358, respectively.

   Payment of loan principal in June 30, 2022 and 2021 amounted to Rp 71,551,921,057 and Rp 71,551,921,057, respectively.

Pada tanggal 8 Februari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi pinjaman dari BNI sebesar Rp 200.000.000.000 yang digunakan untuk refinancing Obligasi Moratelindo 1 tahun 2017 Seri A.

On February 8, 2021, the Company obtained Credit investment facility from BNI amounting to Rp 200,000,000,000 which will be used to refinancing bonds 1 Moratelindo 2017 Serie A.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (66) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

This credit facility has a term of sixty six (66) months from the approval credit agreement.

Pada tanggal 17 Februari 2021, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

On February 17, 2021, the Company made fully drawdown from this facility.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 146.666.666.667 dan Rp 166.666.666.667.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 146,666,666,667 and Rp 166,666,666,667, respectively.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 20.000.000.000 dan Rp 13.333.333.333.

Payment of loan principal as of June 30, 2022 and 2021 amounted to Rp 20,000,000,000 and Rp 13,333,333,333, respectively.

Pada tanggal 11 Mei 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi pinjaman dari BNI sebesar Rp 340.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan belanja modal dan modal kerja tahun 2021.

On May 11, 2021, the Company obtained Credit investment facility from BNI amounting to Rp 340,000,000,000 which will be used to financing capital expenditure and working capital for year 2021.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (66) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

This credit facility has a term of sixty six (66) months from the approval credit agreement.

Pada tanggal 31 Mei 2021, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

On May 31, 2021, the Company made fully drawdown from this facility.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 266.333.333.333 dan Rp 300.333.333.333.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 266,333,333,333 and Rp 300,333,333,333, respectively.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 34.000.000.000 dan Rp 5.666.666.667.

Payment of loan principal as of June 30, 2022 and 2021 amounted to Rp 34,000,000,000 and Rp 5,666,666,667, respectively.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 35.194.968.113 dan Rp 33.887.813.345 pada periode 30 Juni 2022 dan 2021 (Catatan 35).

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 35,194,968,113 and Rp 33,887,813,345, in June 30, 2022 and 2021, respectively (Note 35).

b. Fasilitas *derivative line* sebesar USD 3.000.000 atau ekuivalen dalam valuta asing lainnya dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Pemberian Fasilitas *Derivative Line* (PPFDL). Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk transaksi treasury valuta asing *non today* dan transaksi *derivative* serta *structured product* dalam rangka lindung nilai (*hedging*).

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

c. Plafond fasilitas *letter of credit*/ SKBDN dengan sublimit garansi bank/ *SBL/C* sebesar Rp 30.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit Tidak Langsung (PPFKTL). Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembukaan *L/C import*/ SKBDN *sight* and/atau *usance/180 days after BL date* dalam rangka pembelian barang dagangan/ bahan baku/ peralatan.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp 8.769.984.595 dan Rp 23.750.544.079.

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasiorasio keuangan sebagai berikut:

- Current ratio (di luar Bagian Lancar Utang Jangka Panjang) lebih dari 1 (satu) kali;
- Rasio Interest Bearing Debts (Net Debts) dan utang pemegang saham dibanding Equity kurang dari 3 (tiga) kali; dan
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) lebih dari 100%.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi batasan umum dan rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi batasan umum dan rasio keuangan yang dipersyaratkan.

b. Derivative line facility amounting to USD 3,000,000 or equivalent in another foreign currency for a period of 12 months since signing Derivative Line Facility Agreement (PPFDL). The purpose of this facility is to non today foreign exchange transaction and other derivative transaction also structured product for hedging.

As of June 30, 2022, the Company has not utilized these credit facilities.

c. Plafond letter of credit/ SKBDN with sublimit bank guarantee/ SBL/C facility amounting to Rp 30,000,000,000 for a period of 12 months since signing of Indirect Credit Facility Agreement (PPFKTL). The purpose of this facility is for opening L/C import/ SKBDN sight and/or usance/180 days after BL date in order to purchase merchandise/ raw material/ equipment.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has utilized these credit facilities amounting to Rp 8,769,984,595 and Rp 23,750,544,079, respectively.

Covenants

Based on the agreement, the Company is required to comply with several terms and conditions, including maintaining financial ratios as follows:

- Current ratio (exclude Current Portion Long Term Debts) of more than 1 (one) time;
- Interest Bearing Debts (Net Debts) and Shareholder Loan to Equity ratio is less than 3 (three) times; and
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) of more than 100%.

The Company is required to fulfill certain general covenant and financial ratios. As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company complied with the required general covenant and financial ratios.

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) tanggal 16 Maret 2017, PTT memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Investasi Paket 1 dan 2 ("KI paket 1 dan 2") masing-masing sebesar Rp 2.075.800.000.000 dan Rp 1.667.200.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Timur 1 yang menghubungkan 35 kabupaten/kota di Nusa Tenggara timur, Maluku, Papua dan Papua Barat dengan panjang sekitar 2.780 km (*inland*) dan 4.670 km (*submarine*). Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).

b. Fasilitas Kredit Investasi - bunga dalam pembangunan (IDC) sebesar Rp 261.000.000.000 untuk pembiayaan bunga untuk kebutuhan pembayaran kewajiban bunga selama masa konstruksi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).

Fasilitas ini dijamin dengan peralatan serat optik dan infrastuktur sesuai perjanjian antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, tanah yang akan digunakan sebagai lokasi infrastruktur fiber optik milik PTT, tagihan termin selama masa sewa kredit 10 tahun antara antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), gadai saham Perusahaan atas nama PT Infrastuktur Bisnis Sejahtera dan PT Mora Telematika Indonesia Tbk, dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo utang pokok atas fasilitas ini dari BNI masing-masing sebesar Rp 2.593.562.000.000 dan Rp 2.866.550.000.000.

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - a Subsidiary

Based on Credit Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dated March 16, 2017, PTT obtained the following credit facilities:

a. Investment Credit Facility package 1 and 2 ("KI package 1 and 2") amounted to Rp 2,075,800,000,000 and Rp 1,667,200,000,000, respectively, used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic East Package 1 which connected 35 towns/cities in East Nusa Tenggara, Maluku, Papua and West Papua with length around 2,780 km (inland) and 4,670 km (submarine). The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).

b. Investment Credit Facility – Interest During Construction (IDC) amounted to Rp 261,000,000,000 used to finance the interest in obligation for interest payment during construction. The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (including grace period and availability period within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).

These facilities are secured by the equipment of fiber optic and infrastructure as stated in an agreement between Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI) and PTT, land which used as infrastructure location of fiber optic owned by PTT, receivable during rental credit period for 10 years between antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), pledges of shares of the Company on behalf PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera and PT Mora Telematika Indonesia Tbk, and Personal Guarantee of Galumbang Menak, a related party.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balances of bank loans from these facilities from BNI amounted to Rp 2,593,562,000,000 and Rp 2,866,550,000,000, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, suku bunga yang dikenakan berkisar antara 9% dan 10,5% per tahun.

As of June 30, 2022 and 2021, the interest rate is between 9% and 10.5% per annum.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 131.039.291.708 dan Rp 190.909.256.495 pada periode 30 Juni 2022 dan 2021 (Catatan 35).

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 131,039,291,708 and Rp 190,909,256,495 in June 30, 2022 and 2021, respectively (Note 35).

Pembatasan atas perjanjian kredit PTT dengan BNI meliputi pengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

The covenant for credit facility from BNI is that PTT not allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties and obtaining credit/loan facilities from other parties.

Rincian biaya provisi yang belum diamortisasi untuk keseluruhan utang bank pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The details of unamortized provision cost for all of bank loans as of June 30, 2022 and December 31, 2021 follows:

		2022 (Enam Bulan)/ *2022 (Six Months)*			
	1 Januari/ *January 1,* 2022	Penambahan Provisi/ *Additions provision*	Amortisasi/ *Amortization*	30 Juni/ *June 30,* 2022	
Biaya provisi belum diamortisasi:					Unamortized provision costs:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	39.336.562.212	-	(7.426.714.396)	31.909.847.816	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.231.605.735	2.087.625.000	(1.518.601.740)	7.800.628.995	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	29.871.565	-	(15.342.044)	14.529.521	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
Jumlah	46.598.039.512	2.087.625.000	(8.960.658.180)	39.725.006.332	Total

		2021 (Satu tahun)/ *2021 (One year)*				
	1 Januari/ *January 1,* 2021	Biaya provisi belum diamortisasi dari entitas anak baru/ *Unamortized provision from newly subsidiary*	Penambahan Provisi/ *Additions provision*	Amortisasi/ *Amortization*	31 Desember/ *December 31,* 2021	
Biaya provisi belum diamortisasi:						Unamortized provision costs:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	53.451.273.312		2.780.076.200	(16.894.787.300)	39.336.562.212	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.529.040.887	303.478.260	2.798.669.146	(2.399.582.558)	7.231.605.735	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	76.467.157	-	-	(46.595.592)	29.871.565	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
Jumlah	60.056.781.356	303.478.260	5.578.745.346	(19.340.965.450)	46.598.039.512	Total

24. Liabilitas Sewa

24. Lease Liabilities

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	36.506.694.619	48.249.569.474	PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT Verena Multi Finance Tbk	37.634.778.879	41.265.650.277	PT Verena Multi Finance Tbk
PT BCA Finance	378.913.630	-	PT BCA Finance
Lain-lain	15.797.408.790	26.320.361.639	Others
Jumlah	90.317.795.918	115.835.581.390	Total

Pada tahun 2019, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK No. 30. Sedangkan mulai tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

In 2019, transactions that met finance lease criteria under PSAK No. 30 were recorded as lease liabilities. While in 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK 73.

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang *(future minimum lease payment)* berdasarkan perjanjian sewa:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2022	28.026.261.119	57.204.972.834	2022
2023	41.996.540.766	42.360.906.475	2023
2024	16.156.914.522	15.570.307.629	2024
2025	15.672.933.779	15.154.650.671	2025
2026	1.480.259.610	947.836.138	2026
Jumlah pembayaran sewa minimum	103.332.909.796	131.238.673.747	Total minimum lease liabilities
Bunga	(13.015.113.878)	(15.403.092.357)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	90.317.795.918	115.835.581.390	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(43.465.516.822)	(49.054.755.294)	Less: Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	46.852.279.096	66.780.826.096	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

Pada tanggal 19 September 2018, Perusahaan melakukan perjanjian sewa dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) atas perolehan fiber optik dan peralatan telekomunikasi. Liabilitas sewa berjangka waktu lima (5) tahun, dengan suku bunga efektif 11,5% per tahun dan dijamin dengan aset yang disewa (Catatan 13).

On September 19, 2018, Company entered into lease agreement with PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) for the acquisition of fiber optic and telecommunication equipment. This liability has terms of five (5) years with effective interest rates at 11.5% per annum which are collateralized with the related leased assets (Note 13).

Pada tanggal 20 November 2020, Perusahaan melakukan perjanjian sewa dengan PT Verena Multi Finance Tbk atas perolehan fiber optik dan peralatan telekomunikasi. Liabilitas sewa berjangka waktu lima (5) tahun, dengan suku bunga efektif 10,5% per tahun (Catatan 13).

On November 20, 2020, Company entered into lease agreement with PT Verena Multi Finance Tbk for the acquisition of fiber optic and telecommunication equipment. This liability has terms of five (5) years with effective interest rates at 10.5% per annum (Note 13).

Pada tanggal 1 Maret 2022, PT Indo Pratama Teleglobal, entitas anak, melakukan Perjanjian sewa dengan PT BCA Finance atas perolehan (1) unit kendaraan. Liabilitas sewa berjangka waktu (3) tahun, dengan suku Bunga efektif 7,09% per tahun dan dijamin dengan aset yang disewa

On March 1, 2022, PT Indo Pratama Teleglobal, the subsidiary, entered into lease agreement with PT BCA Finance for the acquisition of (1) Unit vehicle. This liability has term of (3) years with effective interest rates at 7,09% per annum which collateralized with the related leased asset

Pembayaran pokok liabilitas sewa pada periode 30 Juni 2022 dan 2021 sebesar Rp 15.417.789.723 dan Rp 13.754.649.055.

Payment of lease liabilities in June 30, 2022 and 2021 amounted to Rp 15,417,789,723 and Rp 13,754,649,055, respectively.

Beban bunga sewa adalah masing-masing sebesar Rp 4.494.812.803 dan Rp 6.199.130.112 pada periode 30 Juni 2022 dan 2021(Catatan 35).

The lease interest expense amounted to Rp 4,494,812,803 and Rp 6,199,130,112 in June 30, 2022 and 2021, respectively (Note 35).

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (future minimum lease payment) berdasarkan perjanjian sewa antara Grup dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI), PT Verena Multi Finance Tbk dan PT BCA finance:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement between the Group and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI), PT Verena Multi Finance Tbk and PT BCA Finance:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2022	20.901.700.367	40.522.798.883	2022
2023	38.749.937.642	38.603.865.225	2023
2024	13.025.690.287	12.895.824.000	2024
2025	12.895.824.000	12.895.824.000	2025
Jumlah pembayaran sewa minimum	85.573.152.296	104.918.312.108	Total minimum lease liabilities
Bunga	(11.052.765.168)	(15.403.092.357)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	74.520.387.128	89.515.219.751	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(35.106.403.343)	(32.372.601.029)	Less: Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	39.413.983.785	57.142.618.722	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

25. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

25. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable:

Seri/ *Series*	Suku Bunga/ *Interest Rate*	Jatuh Tempo (Tahun)/ *Due Date (Year)*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	30 Juni/ *June 30,* 2022	31 Desember/ *December 31,* 2021
Seri B/*Series B*	10,50%	5	460.000.000.000	460.000.000.000	460.000.000.000
Jumlah utang obligasi/*Total outstanding bonds*				460.000.000.000	460.000.000.000
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi/ *Unamortized provision fee and transaction costs*				(585.846.411)	(1.138.000.930)
Jumlah - bersih/*net*				459.414.153.589	458.861.999.070

Pada bulan Desember 2017, Grup menerbitkan obligasi dalam Rupiah sebesar Rp 1.000.000.000.000 dengan suku bunga tetap, bunga dibayar setiap triwulanan, dan tanpa jaminan atas obligasi ini. Jangka waktu obligasi Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2020 dengan suku bunga tetap 9,9%. Jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2022 dengan suku bunga tetap 10,5% per tahun. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat.

In December 2017, the Group issued denominated bonds in Rupiah amounting to Rp 1,000,000,000,000 with fixed interest rate payable quarterly, and without collateral. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2020. Interest rate is fixed at 9.9% per annum. The Series B bonds have a term of five (5) years until 2022. Interest rate is fixed at 10.5% per annum. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee.

Amortisasi utang obligasi adalah masing-masing sebesar Rp 659.137.854 dan Rp 495.806.765 pada periode 30 Juni 2022 dan 2021, disajikan sebagai bagian dari akun “Beban bunga dan keuangan” dalam laba rugi (Catatan 35).

Amortization on bonds amounted to Rp 659,137,854 and Rp 495,806,765 in June 30, 2022 and 2021, respectively, were presented as part of “Interest expense and financial charges” in profit or loss (Note 35).

Rencana penggunaan dana obligasi adalah untuk (i) 90% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan backbone dan proyek FTTX (ii) 10% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Usage plan of obligation fund is used for (i) 90% for investment of backbone network construction and Project FTTX (ii) 10% for working capital of the Company.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, peringkat obligasi yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah A+ dan A.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia, the bonds are rated is A+ dan A.

Jadwal pembayaran pokok di masa yang akan datang atas saldo utang obligasi adalah sebagai berikut:

The future scheduled principal payments of the bond outstanding are as follows:

	2022	**Jumlah/*Total***
Obligasi 1 Moratelindo 2017 Seri B	460.000.000.000	460.000.000.000
	460.000.000.000	460.000.000.000

26. Sukuk Ijarah

Perincian sukuk ijarah adalah sebagai berikut:

26. Sukuk Ijarah

The following are the details of sukuk ijarah:

Seri/ *Series*	Imbalan hasil sukuk ijarah/Profit *sharing of sukuk ijarah*	Jatuh Tempo (Tahun)/ *Due Date (Year)*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*
Seri A Tahap I/Series A Phase I	103.059.000.000	3	347.000.000.000	347.000.000.000	347.000.000.000
Seri B Tahap I/Series B Phase I	342.825.000.000	5	653.000.000.000	653.000.000.000	653.000.000.000
Seri A Tahap II/Series A Phase II	60.165.000.000	3	191.000.000.000	191.000.000.000	191.000.000.000
Seri B Tahap II/Series B Phase II	48.375.000.000	5	86.000.000.000	86.000.000.000	86.000.000.000
Seri A Tahap III/Series A Phase III	105.009.975.000	3	333.365.000.000	333.365.000.000	333.365.000.000
Seri B Tahap III/Series B Phase III	31.584.375.000	5	56.150.000.000	56.150.000.000	56.150.000.000
Seri A Tahap III/Series A Phase IV	144.248.250.000	3	469.100.000.000	469.100.000.000	469.100.000.000
Seri B Tahap III/Series B Phase IV	16.995.000.000	5	30.900.000.000	30.900.000.000	30.900.000.000
Jumlah sukuk ijarah/Total outstanding sukuk ijarah				2.166.515.000.000	2.166.515.000.000
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Tahap I/ *Unamortized provision fee and transaction costs Phase I*				(2.830.615.382)	(4.022.910.307)
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Tahap II/ *Unamortized provision fee and transaction costs Phase II*				(1.126.328.665)	(1.448.513.447)
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Tahap III/ *Unamortized provision fee and transaction costs Phase III*				(1.739.539.929)	(2.272.424.348)
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Tahap IV/ *Unamortized provision fee and transaction costs Phase IV*				(2.880.032.667)	(3.446.328.347)
Jumlah - bersih/*net*				2.157.938.483.357	2.155.324.823.551
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ *Less current portion*				346.903.504.485	346.332.585.924
Bagian sukuk ijarah yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun/ *Long-term portion of sukuk ijarah - net current portion*				1.811.034.978.872	1.808.992.237.627

Pada bulan Juli 2019, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan I dalam Rupiah sebesar Rp 1.000.000.000.000 dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2022 dan jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2024. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi sukuk ijarah adalah masing-masing sebesar Rp 1.280.838.675 dan Rp 1.224.408.241 pada periode 30 Juni 2022 dan 2021, dan disajikan sebagai bagian dari akun “Beban bunga dan keuangan” dalam laba rugi (Catatan 35).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah adalah untuk (i) 85% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan backbone termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Dana tersebut juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable, Ducting,* dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif infrastruktur (ii) 15% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

In July 2019, the Company issued sustainable sukuk ijarah in Rupiah amounting to Rp 1.000.000.000.000, with fixed ijarah installments payable quarterly. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2022 and the Series B bonds have a term of five (5) years until 2024. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortization on sukuk ijarah amounted to Rp 1,280,838,675 and Rp 1,224,408,241 in June 30, 2022 and 2021, respectively, and were presented as part of “Interest expense and financial charges” in profit or loss (Note 35).

Usage plan of obligation fund is used for (i) 85% for investment of backbone network construction including passive and active devices and infrastructure. The proceds are also be used for the construction of Inland Cable, Ducting, and supporting devices for active and passive infrastructure (ii) 15% for working capital of the Company.

Pada bulan Agustus 2020, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan I tahap II dalam Rupiah sebesar Rp 277.000.000.000, dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2023 dan jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2025. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

In August 2020, the Company issued Rupiah amounting to Rp 277,000,000,000 sustainable sukuk ijarah I phase II, with fixed ijarah instalment payable quarterly. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2023 and the Serie B bonds have a term of five (5) years until 2025. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortisasi sukuk ijarah adalah masing-masing sebesar Rp 368.499.782 dan Rp 288.228.250 pada periode 30 Juni 2022 dan 2021, dan disajikan sebagai bagian dari akun “Beban bunga dan keuangan” dalam laba rugi (Catatan 35).

Amortization on sukuk ijarah amounted to Rp 368,499,782, and Rp 288,228,250 in June 30, 2022 and 2021, respectively, and were presented as part of “Interest expense and financial charges” in profit or loss (Note 35).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah adalah untuk (i) 90% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan *backbone* dan *access* termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Termasuk juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable, Ducting,* dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif di beberapa pulau di indonesia digunakan untuk peningkatan kapasitas jaringan yang sudah ada maupun penambahan kapasitas baru (ii) 10% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Usage plan of obligation fund is used for (i) 90% for investment of backbone network construction and access including passive and active devices and infrastructure. This also be used for the construction of Inland Cable, Ducting, and supporting devices for active and passive in several islands in Indonesia, it’s used to increase the capacity of existing networks and addition new capacity (ii) 10% for working capital of the Company.

Pada bulan Oktober 2020, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan I tahap III dalam Rupiah sebesar Rp 389.515.000.000 dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2023 dan jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2025. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

In October 2020, the Company issued Rupiah amounting to Rp 389,515,000,000 sustainable sukuk ijarah I phase III, with fixed ijarah instalment payable quarterly. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2023 and the Serie B bonds have a term of five (5) years until 2025. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortisasi sukuk ijarah adalah masing-masing sebesar Rp 589.888.343 dan Rp 516.733.127 pada periode 30 Juni 2022 dan 2021, dan disajikan sebagai bagian dari akun “Beban bunga dan keuangan” dalam laba rugi (Catatan 35).

Amortization on sukuk ijarah amounted to Rp 589,888,343 and Rp 516,733,127 in June 30, 2022 and 2021, respectively, and were presented as part of “Interest expense and financial charges” in profit or loss (Note 35).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah adalah untuk (i) 75% akan digunakan untuk *refinancing* Obilgasi I Moratelindo Tahun 2017 Seri A (ii) 25% untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan *backbone* dan *access* termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Termasuk juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable, Ducting,* dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif di beberapa pulau di indonesia digunakan untuk peningkatan kapasitas jaringan yang sudah ada maupun penambahan kapasitas baru.

Usage plan of obligation fund is used for (i) 75% for refinancing Obligation Moratelindo 2017 Series A (ii) 25% for investment of backbone network construction and access including passive and active devices and infrastructure. This also be used for the construction of Inland Cable, Ducting, and supporting devices for active and passive in several islands in Indonesia, it's used to increase the capacity of existing networks and addition new capacity.

Pada bulan Mei 2021, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan I tahap IV dalam Rupiah sebesar Rp 500.000.000.000 dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2024 dan jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2026. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

In May 2021, the Company issued Rupiah amounting to Rp 500,000,000,000 sustainable sukuk ijarah I phase IV, with fixed ijarah instalment payable quarterly. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2024 and the Serie B bonds have a term of five (5) years until 2026. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortisasi sukuk ijarah adalah masing-masing sebesar Rp 751.295.680 dan Rp 116.255.291 pada periode 30 Juni 2022 dan 2021, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 35).

Amortization on sukuk ijarah amounted to Rp 751,295,680 and Rp 116,255,291, in June 30, 2022 and 2021 were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 35).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah adalah untuk (i) 80% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan backbone dan access termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Termasuk juga akan digunakan untuk pembangunan Inland Cable, Ducting, dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif di beberapa pulau di indonesia digunakan untuk peningkatan kapasitas jaringan yang sudah ada maupun penambahan kapasitas baru 20% untuk untuk modal kerja.

Usage plan of obligation fund is used for (i) 80% for investment of backbone network construction and access including passive and active devices and infrastructure. This also be used for the construction of Inland Cable, Ducting, and supporting devices for active and passive in several islands in Indonesia, it's used to increase the capacity of existing networks and addition new capacity and 20% for capital expenditure.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, peringkat sukuk ijarah Perusahaan yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah A+ (sy) dan A (sy).

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia, the sukuk ijarah are rated is A+ (sy) and A (sy).

Jadwal pembayaran pokok di masa yang akan datang atas saldo sukuk ijarah adalah sebagai berikut:

The future scheduled principal payments of the sukuk ijarah outstanding are as follows:

	2022	2023	2024	2025	2026	Jumlah/*Total*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap I Tahun 2019 Seri A	347.000.000.000	-	-	-	-	347.000.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap I Tahun 2019 Seri B	-	-	653.000.000.000	-	-	653.000.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap II Tahun 2020 Seri A		191.000.000.000	-	-	-	191.000.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap II Tahun 2020 Seri B	-	-	-	86.000.000.000	-	86.000.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap III Tahun 2020 Seri A		333.365.000.000	-	-	-	333.365.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap III Tahun 2020 Seri B	-	-	-	56.150.000.000	-	56.150.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap IV Tahun 2020 Seri A		-	469.100.000.000	-	-	469.100.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap IV Tahun 2020 Seri B	-	-	-	-	30.900.000.000	30.900.000.000
	347.000.000.000	524.365.000.000	1.122.100.000.000	142.150.000.000	30.900.000.000	2.166.515.000.000

27. Utang Kepada Pemegang Saham

Utang kepada pemegang saham merupakan uang muka setoran modal dari PT Candrakarya Multikreasi berdasarkan perjanjian mengenai uang muka setoran modal Perusahaan No. 012/PKS/MTI-CKM-I/2017 tanggal 18 Januari 2017 yang telah diamandemen pada tanggal 20 Desember 2018 dengan perjanjian No. 126/AMD/MTI-CKM/XII/2018.

Utang kepada pemegang saham ini akan dikonversi seluruhnya menjadi modal saham Perusahaan dan tidak ada pengenaan bunga.

Pada tahun 2021 Perusahaan telah melunasi secara penuh utang pemegang saham.

27. Shareholder Loan

Shareholder loan represent deposit for future stock subscription of PT Candrakarya Multikreasi based on an agreement regarding providing deposit for future stock subcription of the Company with No. 012/PKS/MTI-CKMI/2017 dated January 18, 2017 which was amended on December 20, 2018 with agreement No. 126/AMD/MTI-CKM/XII/2018.

Shareholder loan would be converted into the Company's share capital and is non-interest bearing.

On 2021, Company has fully paid shareholder loan.

28. Penilaian Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

28. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

	30 Juni/ *June 30, 2022*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ *(Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property and equipment**
Bangunan	118.887.805.299	-	118.887.805.299	-	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	34.252.358.055	-	34.252.358.055	-	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	5.556.934.752.487	-	5.556.934.752.487	-	Telecommunication facilities
Kendaraan	16.963.429.723	-	16.963.429.723	-	Vehicles
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	4.972.413.643.378	-	4.972.413.643.378	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	459.414.153.589	-	459.414.153.589	-	Bonds payable (including current and noncurrent portion)
Utang non-bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	48.258.762.768	-	48.258.762.768	-	Non-bank loans (including current and noncurrent portion)

	31 Desember/ *December 31, 2021*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ *(Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property and equipment**
Bangunan	109.568.613.163	-	109.568.613.163	-	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	38.089.689.956	-	38.089.689.956	-	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	5.406.589.704.938	-	5.406.589.704.938	-	Telecommunication facilities
Kendaraan	13.984.535.113	-	13.984.535.113	-	Vehicles
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	5.109.587.255.814	-	5.109.587.255.814	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Liabilitas sewa (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	89.515.219.751	-	89.515.219.751	-	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi (bagian jangka pendek)	458.861.999.070	-	458.861.999.070	-	Bonds payable (including current portion)
Utang non-bak (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	56.630.969.306	-	56.630.969.306	-	Non-bank loans (including current and noncurrent portion)

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 2 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

Informasi tentang pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 2) adalah pendekatan harga pasar pembanding untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan.

Seluruh aset dimanfaatkan pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

The fair value measurement for recurring non-financial assets falls within level 2 of the fair value hierarchy outlined in Note 2.

The information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 2) is market comparable approach for building, office furniture and fixtures, telecommunication facilities and vehicles.

All assets are based on their highest and best use.

Aset-aset tertentu telah dinilai oleh penilai independen sebagaimana diungkapkan pada Catatan 13.

These assets has been valued by independent valuers as mentioned in Note 13.

29. Modal Saham

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 21 Desember 2021 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.813.370.280.000 sehingga menjadi sebesar Rp 2.112.120.439.015 dengan menerbitkan saham Seri C. Penambahan tersebut berasal dari PT Candrakarya Multikreasi, PT Gema Lintas Benua, dan PT Smart Telecom masing-masing sebesar Rp 664.292.832.000, Rp 490.999.256.000, dan Rp 658.078.192.000.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-007453.AH.01.02.TAHUN.2021 tanggal 22 Desember 2021. Rencana penggunaan dana ini adalah untuk memperkuat struktur permodalan Perusahaan.

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

29. Capital Stock

Based on Notarial Deed No. 39 dated December 21, 2021 of Aulia Taufani, S.H., a public notary in Jakarta, the Company increased its authorized, issued and paid-up capital by Rp 1,813,370,280,000 so paid-up capital becomes Rp 2,112,120,439,015 by issuing Series C shares. The increase was paid by PT Candrakarya Multikreasi, PT Gema Lintas Benua, and PT Smart Telecom amounted to Rp 664,292,832,000, Rp 490,999,256,000, and Rp 658,078,192,000, respectively.

These amendments have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-007453.AH.01.02.TAHUN.2021 dated December 22, 2021. The proceeds are used for strengthening capital structure of the Company.

The composition of the Company's stockholders as of June 30, 2022 and December 31, 2021 follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Total/ *Paid-up Capital Stock*	Name of Stockholder
		%	Rp	
PT Gema Lintas Benua	7.135.484.421	33,78	713.548.442.100	PT Gema Lintas Benua
PT Candrakarya Multikreasi	9.653.884.260	45,71	965.388.426.000	PT Candrakarya Multikreasi
PT Smart Telecom	4.331.835.710	20,51	433.183.571.000	PT Smart Telecom
Jumlah	21.121.204.391	100,00	2.112.120.439.100	Total

			31 Desember 2021/ *December 31, 2021*				
Pemegang Saham	Jenis Saham	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Total/ *Paid-up Capital Stock*	Name of Stockholder	Series shares
				%	Rp		
PT Gema Lintas Benua	Seri A Seri C	100.000 2.372.000	250.000 206.998	33,78	25.000.000.000 490.999.256.000	PT Gema Lintas Benua	Series A shares Series C shares
PT Candrakarya Multikreasi	Seri B Seri C	809.349 2.372.000	338.235 280.056	45,71	273.750.159.015 664.292.832.000	PT Candrakarya Multikreasi	Series B shares Series C shares
PT Smart Telecom	Seri C	2.372.000	277.436	20,51	658.078.192.000	PT Smart Telecom	Series C shares
Jumlah			1.352.725	100,00	2.112.120.439.015	Total	

Berdasarkan Akta Notaris No. 49 tanggal 17 Juni 2021 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 658.750.971.015 dengan menerbitkan saham Seri C sebesar 151.771 lembar saham yang memiliki nilai nominal sebesar Rp 2.372.000 per lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 360.000.812.000. Seluruh saham Seri C ini diambil dan disetor penuh oleh PT Smart Telecom. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0034815.AH.01.02 tanggal 17 Juni 2021. Rencana penggunaan dana ini adalah untuk pengembangan jaringan telekomunikasi Perusahaan.

Based on Notarial Deed No.49 dated June 17, 2021 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, the Company increased the authorized, issued and paid-up capital to Rp 658,750,971,015 by issuing of 151.771 Series C shares with par value of Rp 2,372,000 per share or a total of Rp 360,000,812.000. All of these Series C shares were taken and fully paid up by PT Smart Telecom. The deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republik Indonesia in His Decision Letter No. AHU0034815.AH.01.02 dated June 17, 2021. Usage plan of this fund for telecommunication network development of the Company.

Perusahaan mendapatkan persetujuan dari pemegang saham pada Maret 2022, terkait beberapa kepentingan Perusahaan. Berdasarkan persetujuan ini, para pemegang saham setuju dan memutuskan antara lainnya sebagai berikut:

1. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan kemungkinan penerbitan modal saham baru.

2. Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari semula Rp 100.000 per saham untuk saham Seri A, Rp 809.309 per saham untuk saham Seri B, dan Rp 2.372.000 per saham untuk saham Seri C menjadi seluruhnya bernilai nominal saham yaitu senilai Rp 100 per saham dengan mengubah jumlah saham yang telah ditempatkan disetor penuh menjadi sebanyak 21.121.204.391 saham biasa atas nama atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 2.112.120.439.100.

The company obtained approval from its shareholders in March 2022 for certain corporate matters. Based on this approval, the shareholders agreed and approved the following among other things:

1. Approved the Company's plan to conduct possible equity issuances.

2. Approved for changing share nominal from Rp 100,000 per share of Series A, Rp 809,309 per share of Series B, and Rp 2,372,000 per share of Series C to fully become nominal share value is Rp 100 per share with redenominated authorized issue and paid up is 21,121,204,391 common shares with the total nominal is Rp 2,112,120,439,100.

3. Menyetujui perubahan klasifikasi atau seri saham Perseroan dari yang semula terdiri dari Saham Seri A, Saham Seri B, Saham Seri C dengan nilai nominal masing-masingnya yang berbeda-beda menjadi seluruhnya saham biasa dan karenanya Para Pemegang Saham menyetujui penghapusan hak-hak khusus apapun yang sebelumnya melekat pada masing-masing klasifikasi atau seri saham dimaksud.

4. Menyetujui bahwa rencana penggunaan dana hasil kemungkinan penerbitan modal saham baru akan ditetapkan oleh Direksi Perseroan sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

3. Approve the change of classification or series of shares of the Company from those originally consisting of Series A Shares, Series B Shares, Series C Shares with their respective nominal values that vary to all common shares and therefore the Shareholders agree to the removal of any special rights previously attached to each classification or series of shares in question.

4. Agreed that the plan for the use of funds from the possible equity issuances will be determined by the Board of Directors of the Company in accordance with the requirements of the Company.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio utang terhadap modal, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt with the total equity.

Ratio of net debt to equity as of June 30, 2022 and December 31, 2021 follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Jumlah pinjaman	7.728.342.839.010	7.896.240.629.131	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	1.015.626.496.590	1.059.195.935.019	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	6.712.716.342.420	6.837.044.694.112	Net debt
Jumlah ekuitas	4.966.777.822.803	4.558.377.706.983	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	135,15%	149,99%	Net debt to equity

30. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

30. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	(5.551.275.912)	(5.551.275.912)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Penambahan dari program pengampunan pajak	3.021.187.000	3.021.187.000	Additional from tax amnesty program
Saldo akhir	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Ending balance

Tambahan modal disetor sebesar Rp 5.551.275.912 merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat investasi di PT Indo Pratama Teleglobal, yang diakuisisi untuk entitas sepengendali.

Additional paid in capital amounting to Rp 5,551,275,912 represents the difference between the consideration transferred and the carrying amount of investment in PT Indo Pratama Teleglobal, an associate acquired from an entity under common control.

31. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

31. Non-Controling Interest

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni/ *June 30, 2022*					
Entitas Anak/ *Subsidiary*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Laba periode berjalan/ *Profit for the year*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive Income*	*Dividen/ Dividends*	Jumlah/ *Total*
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	3.437.710.300	349.413.674	-	-	4.887.123.974
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	49.053.203	18.585.147	-	-	68.638.350
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	349.213.651.808	40.528.672.128	-	-	393.042.323.936
PT Indo Pratama Teleglobal	3.923.500.000	11.500.414.391	13.503.362.064	-	-	28.927.276.455
Jumlah/*Total*	8.324.500.000	364.200.829.702	54.400.033.013	-	-	426.925.362.715

	Satu tahun/ *One year* 31 Desember/ *December 31, 2021*						
Entitas Anak/ *Subsidiary*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Akuisisi Entitas Anak/ *Acquisition of a Subsidiary*	Laba periode berjalan/ *Profit for the year*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive Income*	*Dividen/ Dividends*	Jumlah/ *Total*
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	2.529.267.322	-	901.158.476	7.284.502	-	4.537.710.300
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	46.280.004	-	48.982.679	(209.480)	(46.000.000)	50.053.203
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	262.726.452.667	-	86.244.320.086	242.879.055	-	352.513.651.808
PT Indo Pratama Teleglobal *)	3.923.500.000	-	6.201.199.164	5.255.314.237	43.900.990	-	15.423.914.391
Jumlah/*Total*	8.324.500.000	265.301.999.993	6.201.199.164	92.449.775.478	293.855.067	(46.000.000)	372.525.329.702

*) Diakusisi di tahun 2021/ *Acquired in 2021*

32. Pendapatan

32. Revenues

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan			Revenue from contracts with customers
Penyelenggaraan telekomunikasi			Telecommunication operations
Jaringan domestik	572.348.280.771	551.195.112.405	Domestic link
Internet	392.201.023.371	379.825.141.777	Internet
VSAT	281.595.685.883	-	VSAT
Jaringan internasional	160.726.753.958	158.998.203.461	International link
Sub Jumlah	1.406.871.743.983	1.090.018.457.643	Subtotal
Non- penyelenggaraan telekomunikasi			**Non-telecommunication operations**
Pendapatan keuangan dari konsesi jasa	561.136.200.265	614.599.257.179	Financial revenue from concession project
Pusat data	22.782.920.756	17.673.562.316	Data Center
Lain-lain	146.025.765.819	341.578.641.611	Others
Sub Jumlah	729.944.886.840	973.851.461.106	Subtotal
Jumlah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	2.136.816.630.823	2.063.869.918.749	Total revenue from contracts with customers
Indefeasible Right of Use (IRU) (Catatan 21)	9.565.299.959	7.527.709.433	*Indefeasible Right of Use* (IRU) (Note 21)
Jumlah	2.146.381.930.782	2.071.397.628.182	Total

Pendapatan non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek pembangunan fiberisasi.

Revenues from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from fiberization project.

33. Beban Langsung

Rincian dari beban langsung adalah sebagai berikut:

33. Direct Costs

The details of direct costs are as follows:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Penyelenggaraan telekomunikasi			**Telecommunication operations**
Jaringan domestik	145.432.396.808	254.748.915.206	Domestic link
VSAT	157.569.548.226	-	VSAT
Internet	40.386.792.743	69.327.011.317	Internet
Jaringan internasional	19.899.343.012	15.593.333.181	International link
Sub jumlah	363.288.080.789	339.669.259.704	Subtotal
Non - penyelenggaraan telekomunikasi			**Non - telecommunication operations**
Penyusutan (Catatan 13)	252.483.751.120	202.247.458.080	Depreciation (Note 13)
BHP - USO	39.618.732.732	31.110.061.569	BHP - USO
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	12.616.522.971	14.403.179.343	Depreciation of right-of-use assets (Note 14)
Biaya Persediaan	5.694.195.011	10.933.926.065	Inventory cost
Lain-lain	81.456.172.016	203.914.285.897	Others
Sub jumlah	391.869.373.850	462.608.910.954	Subtotal
Jumlah	755.157.454.639	802.278.170.658	Total

Beban langsung non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan beban dari proyek pembangunan fiberisasi.

Direct cost from non-telecommunication operations - others represents expenses derived from fiberization project.

34. Beban Usaha

34. Operating Expenses

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

The details of operating expenses are as follows

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Gaji dan tunjangan	127.092.439.640	115.719.966.485	Salaries and allowances
Perbaikan dan pemeliharaan	134.291.096.063	107.928.893.580	Repairs and maintenance
Asuransi	41.347.657.365	41.093.133.418	Insurance
Karyawan alih daya	38.741.146.195	48.269.939.284	Outsourcing Employee
Pemasaran	30.310.757.305	24.617.121.323	Marketing
Sewa	23.644.561.859	20.335.272.897	Rental
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	20.812.375.990	20.737.827.587	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Komunikasi dan utilitas	18.546.386.144	15.601.638.973	Communication and utilities
Perjalanan dinas	14.915.913.188	9.154.445.776	Business travel expenses
Jasa profesional	12.357.188.514	8.731.726.364	Professional fees
Imbalan kerja jangka panjang karyawan (Catatan 38)	10.787.454.444	9.759.699.351	Long-term employmee benefits (Note 38)
Beban kantor	10.758.433.261	4.990.576.335	Office expenses
Jamuan dan representasi	8.084.877.181	5.922.471.750	Entertainment and representation
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	7.322.670.660	7.347.786.078	Depreciation right of use assets (Note 14)
Izin legal	2.376.842.004	3.047.803.026	Legal license
Pajak	1.911.361.036	1.261.085.551	Tax
Amortisasi aset tidak berwujud	1.674.158.363	1.432.055.461	Amortization of intangible asset
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 6)	-	3.645.716.028	Provision for impairment (Note 6)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	3.510.541.955	6.251.977.101	Others (each below Rp 200 million)
Jumlah	508.485.861.167	455.849.136.368	Total

35. Beban Bunga dan Keuangan

35. Interest Expense and Financial Charges

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Bunga atas:			Interest on:
Utang bank (Catatan 23)	228.243.727.417	237.566.583.599	Bank loans (Note 23)
Sukuk ijarah	24.150.000.000	93.209.625.473	Sukuk ijarah
Utang obligasi	94.613.620.028	24.150.000.000	Bond payable
Liabilitas sewa (Catatan 24)	4.494.812.803	6.199.130.112	Lease liabilities (Note 24)
Utang non-bank (Catatan 22)	1.182.923.036	1.173.699.191	Non-bank loans (Note 22)
Aset hak-guna	667.620.384	1.915.149.748	Right-of-use Assets
Amortisasi utang bank	8.960.658.180	9.715.464.248	Amortization bank loans
Amortisasi biaya sukuk ijarah (Catatan 26)	2.990.522.480	2.145.624.909	Amortization cost of sukuk ijarah (Note 26)
Amortisasi biaya obligasi (Catatan 25)	659.137.854	495.806.765	Amortization cost of bonds (Note 25)
Provisi	9.857.733.858	11.346.630.521	Provision
Jumlah	375.820.756.040	387.917.714.566	Total

36. Lain-lain Bersih

36. Others – net

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Penghasilan Lain-lain			Other Income
Sewa Ruangan	173.976.725	313.309.898	Space Rent
Klaim asuransi	5.424.308.392	-	Claim insurance
Pendapatan lain-lain	7.227.735.507	3.006.870.479	Other income
Subjumlah	12.826.020.624	3.320.180.377	Subtotal
Beban Lain-lain			Other Expense
Administrasi bank	(279.338.562)	(332.424.410)	Bank administration
Beban lain-lain	(5.274.167.875)	(1.452.423.767)	Other expense
Subjumlah	(5.553.506.437)	(1.784.848.177)	Subtotal
Jumlah- net	7.272.514.187	1.535.332.200	Total - net

37. Pajak Penghasilan

37. Income Tax

Beban pajak Grup terdiri dari:

Tax expense of Group consists of the following:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	42.511.208.300	32.113.697.880	The Company
Entitas anak	65.780.929.682	45.599.409.283	Subsidiaries
Pajak tangguhan	(357.604.651)	2.980.880.744	Deferred tax
Jumlah	107.934.533.331	80.693.987.907	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between the profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company follows:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	512.395.608.950	434.427.721.867	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: laba sebelum pajak entitas anak	340.582.902.024	304.429.298.870	Less: profit before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	171.812.706.926	129.998.422.997	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	7.608.563.362	7.015.862.036	Provision for long-term employee
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	3.645.716.028	Allowance for impairment
Liabilitas sewa	(13.554.472.282)	(6.060.772.879)	Leased liabilities
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	5.251.830.661	(7.239.325.913)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bersih	(694.078.259)	(2.638.520.728)	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Beban jamuan dan representasi	23.607.257.083	16.953.638.427	Entertainment and representation
Beban perayaan dan ucapan	267.492.901	273.909.410	Celebrations and honorings
Beban telepon seluler	5.330.934	5.548.450	Mobile phone expenses
Beban pajak	1.397.442.267	1.462.358.464	Tax expenses
Laba yang telah dikenakan pajak final	(3.246.993.308)	(3.571.101.149)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	83.606.700	3.487.098.187	Others
Bersih	22.114.136.577	18.611.451.789	Net
Laba kena pajak	193.232.765.244	145.971.354.058	Taxable income

Perhitungan beban pajak dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	42.511.208.300	32.113.697.880	The Company
Entitas anak	65.780.929.682	45.599.409.283	Subsidiaries
Subjumlah	108.292.137.982	77.713.107.163	Subtotal
Dikurangi pembayaran dimuka pajak penghasilan			Less prepaid taxes
Perusahaan	17.430.919.515	17.274.136.497	The Company
Entitas anak	36.346.059.966	23.945.159.695	Subsidiaries
Subjumlah	53.776.979.481	41.219.296.192	Subtotal
Kurang (lebih) bayar pajak kini	54.515.158.501	36.493.810.971	current tax under payment (overpayment)
Rincian kurang (lebih) bayar pajak			Details of under (over) tax payment
Perusahaan (Catatan 10 dan 19)	25.080.288.785	14.839.561.383	The Company (Note 10 and 19)
Entitas anak (Catatan 19)	29.434.869.716	21.654.249.588	Subsidiaries (Note 19)
Jumlah	54.515.158.501	36.493.810.971	Total

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed into UU No. 2 year 2020 dated May 16, 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

The Group's deferred tax assets and liabilities as of June 30, 2022 and December 31, 2021 have been calculated at the tax rates that are expected to apply when realization.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

	1 Januari 2022/ *January 1, 2022*	Laba rugi/ *Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	-	-	-	-	Fiscal loss
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	270.007.777	78.490.678	-	348.498.455	Difference between commercial and fiscal depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.061.421.544	-	-	1.061.421.544	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	37.525.157	(13.030.344)	-	24.494.813	Finance lease
Imbalan kerja jangka panjang	7.915.088.619	444.841.534	-	8.359.930.153	Long-term employee benefits liability
Aset pajak tangguhan	9.284.043.097	510.301.868	-	9.794.344.965	Deferred tax asset
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	18.533.493.837	1.673.883.940	-	20.207.377.777	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	4.274.861.499	-	-	4.274.861.499	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	(4.049.414.799)	(2.981.983.902)	-	(7.031.398.701)	Finance lease
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(13.476.126.397)	1.155.402.745	-	(12.320.723.652)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Revaluasi aset	(29.945.216.968)	-	3.358.837.558	(26.586.379.410)	Assets Revaluation
Subjumlah	(24.662.402.828)	(152.697.217)	3.358.837.558	(21.456.262.487)	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(2.092.358.468)	-	-	(2.092.358.468)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Liabilitas pajak tangguhan	(26.754.761.296)	(152.697.217)	3.358.837.558	(23.548.620.955)	Deferred tax liability

	1 Januari 2021/ *January 1, 2021*	Akuisisi Entitas Anak/ *Acquisition of a subsidiary*	Laba rugi/ *Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax asset
Entitas anak						Subsidiary
Rugi fiskal	637.520.204	-	(637.520.204)	-	-	Fiscal loss
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(203.959.424)	364.348.619	109.618.582	-	270.007.777	Difference between commercial and fiscal depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	698.372.122	363.049.422	-	1.061.421.544	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	-	-	37.525.157	-	37.525.157	Finance lease
Imbalan kerja jangka panjang	3.611.166.481	3.630.494.220	1.161.707.709	(488.279.791)	7.915.088.619	Long-term employee benefits liability
Aset pajak tangguhan	4.044.727.261	4.693.214.961	1.034.380.666	(488.279.791)	9.284.043.097	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liability
Perusahaan						The Company
Imbalan kerja jangka panjang	15.608.369.458	-	3.225.815.994	(300.691.615)	18.533.493.837	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	4.274.861.499	-	-	-	4.274.861.499	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	(1.929.590.272)	-	(2.119.824.527)	-	(4.049.414.799)	Finance lease
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(18.481.045.859)	-	5.004.919.462	-	(13.476.126.397)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Revaluasi aset	(37.726.268.123)	-	-	7.781.051.155	(29.945.216.968)	Assets revaluation
Subjumlah	(38.253.673.297)	-	6.110.910.929	7.480.359.540	(24.662.402.828)	Subtotal
Entitas anak						Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(2.588.733.399)	-	496.374.931	-	(2.092.358.468)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Liabilitas pajak tangguhan	(40.842.406.696)	-	6.607.285.860	7.480.359.540	(26.754.761.296)	Deferred tax liabilities

Rekonsiliasi antara jumlah beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax follows:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	512.395.608.950	434.427.721.867	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: laba sebelum pajak entitas anak	340.582.902.024	304.429.298.870	Less: profit before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	171.812.706.926	129.998.422.997	Profit before tax of the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak	37.798.795.524	28.599.653.059	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effect of permanent difference:
Beban jamuan dan representasi	5.193.596.558	3.729.800.454	Entertainment and representation
Beban perayaan dan ucapan	58.848.438	60.260.070	Celebrations and honorings
Beban telepon seluler	1.172.805	1.220.659	Mobile phone expenses
Beban pajak	307.437.299	321.718.862	Tax expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(714.338.528)	(785.642.253)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	18.393.421	767.161.589	Others
Bersih	42.663.905.517	32.694.172.440	Net
Penyesuaian atas perubahan tarif	-	1.754.796.037	Adjustment for changes in tax rates
Beban pajak entitas anak	65.270.627.814	46.245.019.430	Subsidiaries tax expense
Beban (penghasilan) pajak - bersih	107.934.533.331	80.693.987.907	Tax expense (benefit) - net

38. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Konsultan Arya Bagiastra, aktuaris independen, tertanggal 26 Januari 2022 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 1.431 karyawan pada tanggal 31 Desember 2021.

38. Long-Term Employee Benefits Liability

The amount of long-term employee benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from Consultant Arya Bagiastra, an independent actuary, dated January 26, 2022 for the year ended December 31, 2021.

The number of employees of the Group entitled to employee benefits totaled to 1,431 as of December 31, 2021.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Biaya jasa kini	8.040.986.514	7.429.325.068	Current service costs
Biaya bunga	2.746.467.930	2.330.374.283	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	10.787.454.444	9.759.699.351	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gains) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	-	4.256.092.205	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	-	(790.115.577)	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	-	3.465.976.628	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	10.787.454.444	13.225.675.979	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari “Beban usaha” pada laba rugi (Catatan 34).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the “Operating expenses” in profit or loss (Note 34).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Saldo awal tahun	110.321.710.204	90.526.628.604	Balance at the beginning of the year
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal akuisisi dari entitas anak yang diakuisisi	-	2.172.979.463	Balance of long-term employee benefits liability of the acquisition date of the acquired subsidiary
Penyesuaian kerugian aktuarial atas akuisisi entitas anak	-	122.381.721	Adjusment of actuarial losses on acquisitions of subsidiary
Biaya jasa kini	8.040.986.514	15.691.590.756	Current service costs
Biaya bunga	2.746.467.930	5.409.700.039	Interest expense
Imbalan dibayarkan	(535.431.326)	(554.326.751)	Benefit paid
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement losses (gains) Actuarial losses (gain) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	-	(2.956.127.585)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	-	(91.116.043)	Experience adjustments
Saldo akhir periode	120.573.733.322	110.321.710.204	Balance at the end of the period

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ *December 31,* 2021	
Tingkat diskonto	6,05%-6,92% IGSYC (Durable) per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7%-8% per tahun/*annum*	Future salary increment rate
Umur pensiun normal	55 - 56 tahun/*years*	Normal retirement age
Tabel mortalitas	TMI IV 2019	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	6% - 10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/*10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each*	Resignation rate
Tingkat cacat	10%	Disability

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows

	30 Juni/ *June 30, 2022*			
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)*			
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in Assumptions*	
Tingkat diskonto	1%	(21.228.616.349)	2.970.788.323	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	2.187.214.799	(20.821.798.309)	Salary growth rate

		31 Desember/ *December 31, 2021*		
		Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)*		
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in Assumptions*	
Tingkat diskonto	1%	(10.976.593.231)	13.222.811.441	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	12.439.237.917	(10.569.775.191)	Salary growth rate

39. Dividen dan Cadangan Umum

Berdasarkan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2020 tertanggal 20 Mei 2021 sebagaimana telah diaktakan dalam akta nomor 53 tertanggal 21 Mei 2021 dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, Para Pemegang Saham menyetujui antara lain:

i. Menyetujui laba bersih Perseroan tahun buku 2020 yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar Rp 224.474.772.872 untuk dibagikan seluruhnya sebagai dividen kepada pemegang saham Perseroan dan menetapkan untuk tidak menempatkan cadangan karena telah mencapai 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

ii. Menyetujui untuk membagikan dividen yang berasal dari sebagian laba ditahan Perseroan yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 958.663.976.130 kepada pemegang saham Perseroan.

Pembagian dividen tersebut di atas sejumlah Rp 1.964.000 per lembar saham atau sejumlah Rp 1.155.293.540.000.

Pelaksanaan pembagian dividen yang diumumkan dan disetujui oleh Para Pemegang Saham di atas dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No.242A/MTI/PD-DIR/XII/2021 tertanggal 9 Desember 2021 tentang Pembagian Dividen Tahunan PT Mora Telematika Indonesia Tbk dan telah memperoleh persetujuan dari para kreditur Perseroan dan telah dibayar seluruhnya oleh Perseroan dan dinyatakan diterima seluruhnya oleh pemegang saham pada bulan Desember 2021.

39. Dividend and General Reserve

Based on Decision letter of shareholders as annual general meeting of shareholders for 2020 dated May 20, 2021 which stated in notarial deed nomor 53 dated May 21, 2021 by Aulia Taufani, Notarial in South Jakarta, the Shareholdes agreed to:

i. Agreed for the Company profit as of December 31, 2020 amounting to Rp 224,474,772,872 to be fully distributed as dividends to shareholder of the Company and determined not to place general reserves because the company has fullfil the requirement of 20% of the total issued and paid-up capital.

ii. Agreed to distribute dividends which derived from retained earning of the Company as of December 31, 2019 amounting to Rp 958,663,976,130 to shareholders.

The dividends distribution as mentioned above is for Rp 1,964,000 per share or equivalent to Rp 1,155,293,540,000.

The distribution of dividends which announced and approved by the Shareholders stated in the Decree of the Board of Directors No. 242A/MTI/PD-DIR/XII/2021 dated December 9, 2021 regarding with the Annual Dividend Distribution of PT Mora Telematika Indonesia Tbk and has obtained approval from creditors the Company and has been fully paid by the Company and declared fully received by the shareholders in December 2021.

Pemegang saham yang berhak atas pembagian dividen diatas adalah PT Gema Lintas Benua dan PT Candrakarya Multikreas masing-masing sebesar Rp 491.000.000.000 dan Rp 664.293.540.000. PT Smart Telecom yang saat ini merupakan salah satu pemegang saham Perseroan yang belum menjadi pemegang saham pada 31 Desember 2020. Bahwa pemegang saham yang menerima dividen yaitu PT Gema Lintas Benua dan PT Candrakarya Multikreasi menyetorkan kembali dividen yang telah dibagikan sebagai modal saham Perseroan sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan modal dasar dan ditempatkan atau disetor Perseroan sesuai pengungkapan pada Catatan 29 atas laporan Keuangan.

The shareholders entitled to the above dividend distribution are PT Gema Lintas Benua and PT Candrakarya Multikreasi amounting to Rp 491,000,000,000 and Rp 664,293,540,000, respectively. PT Smart Telecom currently is a shareholder of the Company but was not a shareholder as of December 31, 2020. The shareholders who received the dividends, PT Gema Lintas Benua and PT Candrakarya Multikreasi, returned the dividends as the Company's share capital which resulted to to an increase in the authorized and issued or paid-up capital of the Company which stated in Note 29 to financial statements.

Pada tahun 2022, Perusahaan telah meningkatkan cadangan umum berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 60.750.031.803 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 14 April 2022.

In 2022, the Company has increased general reserve based on the total issued and paid up capital to Rp 60.750.031.803 based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting dated April 14, 2022

Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

This general reserve was provided in relation with the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to set up general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

40. Laba Per Saham

40. Earnings Per Share

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian berdasarkan pada informasi berikut:

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following data:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Jumlah laba yang digunakan dalam perhitungan laba persaham dasar:			Profit for computation basic earnings per share:
Jumlah laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	346.063.204.631	300.487.794.836	Profit attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham (dalam lembar saham penuh)	4.869.099.510	3.163.016.039	Weighted average number of shares outstanding (in full number of shares)
Laba per saham	71	95	Earning per share

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, rata-rata terimbang jumlah saham telah memperhitungkan pemecahan nilai nominal saham menjadi Rp 100 per lembar saham sesuai dengan Akta Notaris No. 33 tanggal 17 Maret 2022 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 29).

As of June 30, 2022 and 2021 the weighted average number of shares has calculated the stock split to become Rp 100 per share in accordance with the Notarial Deed No. 33 dated March 17, 2022 from Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta (Note 29).

41. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

41. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationships

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dan hubungan/** ***Nature and relationship***	**Jenis transaksi/** ***Transaction type***
PT Pakkodian	Memiliki sebagian pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk/ *Has partly the same stockholders with the Parent Entity*	Piutang usaha, utang usaha dan beban langsung/ *Trade accounts receivable, trade accounts payable, and direct costs*
PT Gema Lintas Benua	Pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ *Stockholders and has same management with the Parent Entity*	Piutang dari pihak berelasi,utang lain-lain dan beban usaha/ *Due from a related party, other accounts payable and operating expenses*
PT Candrakarya Multikreasi	Pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ *Stockholders and has same management with the Parent Entity*	Utang lain-lain dan utang kepada pemegang saham / *Other accounts payable and shareholder loan*
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	Memiliki sebagian pemegang saham dengan Entitas Induk/ *Has partly the same stockholders with the Parent Entity*	Piutang usaha, utang usaha pendapatan dan beban langsung/ *Trade accounts receivable, trader accounts payables,revenue and direct costs*
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	Memiliki sebagian pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk/ *Has partly the same stockholders with the Parent Entity*	Piutang usaha, utang usaha dan pendapatan/ *Trade accounts receivable, trade accounts payables and revenue*
PT Smart Telecom	Pemegang saham Perusahaan/ *Stockholders of the Company*	Piutang usaha, utang usaha, pendapatan dan beban langsung/ *Trade accounts receivable, trader accounts payables,revenue and direct costs*
PT Smartfren Telecom Tbk	Pemegang saham PT Smart Telecom/ *Stockholders of PT Smart Telecom*	Piutang usaha dan pendapatan / *Trade accounts receivable andrevenue*
PT Ketrosden Triasmitra	Memiliki sebagian pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk/ *Has partly the same stockholders with the Parent Entity*	Piutang usaha, utang usaha pendapatan dan beban langsung/ *Trade accounts receivable, trader accounts payables,revenue and direct costs*
PT Triasmitra Multiniaga International	Memiliki sebagian pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk/ *Has partly the same stockholders with the Parent Entity*	Piutang usaha, utang usaha pendapatan dan beban langsung/ *Trade accounts receivable, trader accounts payables,revenue and direct costs*
PT Jejaring Mitra Persada	Memiliki sebagian pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk/ *Has partly the same stockholders with the Parent Entity*	Piutang usaha, utang usaha pendapatan dan beban langsung/ *Trade accounts receivable, trader accounts payables,revenue and direct costs*

Pada tahun 2021, PT Mora Advertising Contents, PT Bali Tower Indonesia Tbk, PT Intercontinenal Network Communication sudah tidak menjadi pihak berelasi Perusahaan.

In 2021, PT Mora Advertising Contents, PT Bali Tower Indonesia Tbk , PT Intercontinenal Network Communication are no longer related party to the Company.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

a. Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, among others, follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	Persentase terhadap jumlah Aset dan terhadap jumlah Liabilitas/ *Percentage to Total Assets and Percentage to Total Liabilities* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)* %	31 Desember 2021/ *December 31, 2021* %	
Aset					**Assets**
Piutang usaha					Trade accounts receivable
PT Smart Telecom	158.908.924.327	67.262.430.753	1,06	0,46	PT Smart Telecom
PT Smartfren Telecom Tbk	11.242.754.113	11.030.150.600	0,08	0,08	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	636.942.605	521.903.608	0,00	0,00	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	71.171.124	151.298.515	0,00	0,00	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Jejaring Mitra Persada	299.584.495	173.219.200	0,00	0,00	PT Jejaring Mitra Persada
Jumlah	171.159.376.664	79.139.002.676	1,14	0,54	Total
Penambahan Aset tetap					Addition fix asset
PT Smart Telecom	-	106.321.986.470	0,00	0,73	PT Smart Telecom
PT Ketrosden Triasmitra	-	1.082.596.472	0,00	0,01	PT Ketrosden Triasmitra
PT Jejaring Mitra Persada	-	1.200.000.000	0,00	0,01	PT Jejaring Mitra Persada
PT Smartfren Telecom Tbk	-	954.513.637	0,00	0,01	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Triasmitra Multiniaga International	-	79.180.000	0,00	0,00	PT Triasmitra Multiniaga International
Jumlah	-	109.638.276.579	0,00	0,76	Total
Liabilitas					**Liabilities**
Utang usaha					Trade accounts payable
PT Ketrosden Triasmitra	9.466.901.874	11.859.921.891	0,09	0,12	PT Ketrosden Triasmitra
PT Triasmitra Multiniaga International	8.110.394.089	1.588.863.938	0,08	0,02	PT Triasmitra Multiniaga International
PT Pakkodian	446.509.100	423.934.101	0,00	0,00	PT Pakkodian
Jumlah	18.023.805.063	13.872.719.930	0,17	0,14	Total
Utang lain-lain					Other accounts payable
PT Candrakarya Multikresi	-	6.900.000	0,00	0,00	PT Candrakarya Multikresi
Jumlah	-	6.900.000	0,00	0,00	Total

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Persentase terhadap Pendapatan/ Beban yang bersangkutan/ *and Percentage to Total Revenues/Expenses* Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Pendapatan					**Revenue**
PT Smart Telecom	252.490.117.577	324.692.065.830	11,76	15,68	PT Smart Telecom
PT Smartfren Telecom Tbk	43.449.476.411	47.795.785.820	2,02	2,31	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Triasmitra Multiniaga International	3.511.389.758	-	0,16	0,00	PT Triasmitra Multiniaga International
PT Jejaring Mitra Persada	2.986.479.000	-	0,14	0,00	PT Jejaring Mitra Persada
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	2.024.692.940	562.179.718	0,09	0,03	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	1.772.873.860	8.020.624.141	0,08	0,39	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Ketrosden Triasmitra	102.000.000	-	0,00	0,00	PT Ketrosden Triasmitra
Jumlah	306.337.029.546	381.070.655.509	14,25	18,41	Total
Beban Langsung					**Direct Costs**
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	2.761.964.711	2.023.660.935	0,37	0,25	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Triasmitra Multiniaga International	1.812.057.419	-	0,24	0,00	PT Triasmitra Multiniaga International
PT Smart Telecom	394.333.674	823.199.948	0,05	0,10	PT Smart Telecom
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	376.600.000	243.150.000	0,05	0,03	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Jejaring Mitra Persada	40.000.000	-	0,01	0,00	PT Jejaring Mitra Persada
Jumlah	5.384.955.804	3.090.010.883	0,72	0,38	Total
Beban usaha					**Operating expense**
PT Triasmitra Multiniaga International	6.784.511.787	3.026.922.560	0,90	0,38	PT Triasmitra Multiniaga International
PT Smartfren Telecom Tbk	-	31.872.592	0,00	0,00	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
Jumlah	6.784.511.787	3.058.795.152	0,90	0,38	Total

b. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya pada tahun 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

b. The Company provides compensation to its key management personnel. The renumeration of directors and other members of key management in June 30, 2022 and December 31, 2021 follows:

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	
Imbalan jangka pendek	6.771.460.835	6.766.562.485	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	7.952.623.299	6.521.446.797	Long-term employee benefits
Jumlah	14.724.084.134	13.288.009.282	Total

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman.

42. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Singapore Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Group's exposures to the foreign exchange risk relate primarily to trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable.

Selain piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Other than trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable, the Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*		31 Desember 2021/ *December 31, 2021*		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp	
Aset						**Assets**
Kas dan setara kas	USD	13.363.246	198.417.480.524	11.162.925	159.283.830.158	Cash and cash equivalents
	SGD	986.438	10.540.562.411	1.185.443	12.487.178.732	
	EUR	867	13.535.969	897	14.462.711	
Piutang usaha	USD	2.522.338	37.451.679.147	8.004.784	114.220.298.451	Trade accounts receivable
	SGD	8.464	90.444.068	8.251	86.917.214	
Aset yang dibatasi penggunaannya	SGD	265.000	2.831.652.200	265.000	2.791.447.725	Restricted assets
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	USD	98.126	1.456.974.848	98.126	1.400.160.385	Securities deposit included in "Other assets"
Jumlah Aset			250.802.329.167		290.284.295.376	Total Assets
Liabilitas						**Liabilities**
Utang usaha	USD	11.324.765	168.150.105.993	11.144.016	159.014.018.043	Trade accounts payable
	SGD	32.947	352.057.401	821.952	8.658.248.021	
Utang lain-lain	USD	68.693	1.019.950.546	68.623	979.188.494	Other accounts payable
Utang non-bank	USD	3.250.186	48.258.762.768	3.968.810	56.630.969.306	Non-bank loans
Jumlah Liabilitas			217.780.876.708		225.282.423.864	Total Liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) - bersih			33.021.452.459		65.001.871.512	Net Assets (Liabilities)

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, jika mata uang melemah/menguat sebesar 3% terhadap Rupiah dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode dan tahun-tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 742.982.680 dan Rp 1.462.542.109 terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) selisih kurs karena penjabaran aset dan liabilitas moneter.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, if the currencies had weakened/strengthened by 3% against the Rupiah with all other variables held constant, post-tax profit for the period and year would have been higher/lower by Rp 742,982,680 and Rp 1,462,542,109, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation foreign currency denominated monetary assets and liabilities.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 dalam laporan keuangan konsolidasian.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to interest rate risk relate primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liability that are exposed to interest rate risk as of June 30, 2022 and December 31, 2021:

	30 Juni/ *June 30, 2022*						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate* %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ *Within One (1) Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ *In the 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ *In the 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ *In the 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ *In the 5th Year*	Jumlah/ *Total*
Liabilitas/*Liability*							
Bunga Mengambang/*Floating Rate*							
Utang bank/*Bank loans*	8,50 - 10,50	1.269.730.711.961	1.247.155.472.577	1.042.445.133.485	905.655.535.146	507.426.790.209	4.972.413.643.378

	31 Desember/ *December 31, 2021*						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate* %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ *Within One (1) Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ *In the 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ *In the 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ *In the 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ *In the 5th Year*	Jumlah/ *Total*
Liabilitas/*Liability*							
Bunga Mengambang/*Floating Rate*							
Utang bank/*Bank loans*	9,50 - 11,50	1.164.750.861.401	1.191.019.534.672	1.052.721.146.556	897.011.090.912	804.084.622.273	5.109.587.255.814

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client and other parties who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitors the exposure associated with these restrictions.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer's credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Cash and cash equivalents are assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Piutang dinilai sebagai berikut:

Receivables are assessed as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	43.500.891.914	53.462.464.995	Group A
Grup B	640.811.290.081	359.271.908.073	Group B
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	684.312.181.995	412.734.373.068	Total unimpaired trade accounts receivable
Piutang Lain-lain			Other accounts receivable
Grup B	16.476.818.844	18.488.239.621	Group B

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of June 30, 2022 and December 31, 2021:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			*Financial assets at amortized cost*
Kas dan setara kas*)	1.004.749.964.291	1.042.527.237.113	Cash and cash equivalents*)
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - cash
Piutang usaha - bersih	692.439.243.366	422.225.675.928	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	16.476.818.844	18.488.239.621	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	5.770.732.200	35.792.742.666	Restricted assets
Piutang konsesi jasa	5.860.454.440.550	6.047.877.602.480	Service concession receivable
Setoran jaminan dalam akun "Aset tidak lancar lain-lain"	3.495.331.464	4.035.261.259	Security deposits under "Other assets"
Jumlah	7.583.486.530.715	7.571.046.759.067	Total

*) Tidak termasuk kas dan unit Syariah/*Not Include cash on hand and Sharia Unit.*

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of June 30, 2022 and December 31, 2021 .

	30 Juni/ *June 30, 2022*						
	<= 1 Tahun/ *<= 1 Year*	1-2 Tahun/ *1-2 Years*	3-5 Tahun/ *3-5 Years*	> 5 Tahun/ *> 5 Years*	Jumlah/ *Total*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas							**Liabilities**
Utang usaha	838.063.483.667	298.306.072.929	-	-	1.136.369.556.596	1.136.369.556.596	Trade accounts payable
Utang lain-lain	96.307.897.094	-	-	-	96.307.897.094	96.307.897.094	Other accounts payable
Beban akrual	89.824.816.637	-	-	-	89.824.816.637	89.824.816.637	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang							Long-term liabilities
Utang bank	1.269.730.711.961	1.247.155.472.577	2.455.527.458.840	-	4.972.413.643.378	4.972.413.643.378	Bank loans
Liabilitas sewa	43.465.516.822	25.812.076.425	20.620.296.183	419.906.488	90.317.795.918	90.317.795.918	Lease liabilities
Utang non-bank	17.429.951.054	22.420.952.760	8.407.858.954	-	48.258.762.768	48.258.762.768	Non-bank loans
Utang obligasi	459.414.153.589	-	-	-	459.414.153.589	459.414.153.589	Bonds payable
Jumlah	2.814.236.530.824	1.593.694.574.691	2.484.555.613.977	419.906.488	6.892.906.625.980	6.892.906.625.980	**Total**

	31 Desember/ *December 31, 2021*						
	<= 1 Tahun/ *<= 1 Year*	1-2 Tahun/ *1-2 Years*	3-5 Tahun/ *3-5 Years*	> 5 Tahun/ *> 5 Years*	Jumlah/ *Total*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas							**Liabilities**
Utang usaha	1.146.821.136.018	190.535.191.524	-	-	1.337.356.327.542	1.337.356.327.542	Trade accounts payable
Utang lain-lain	89.341.075.024	-	-	-	89.341.075.024	89.341.075.024	Other accounts payable
Beban akrual	99.990.940.519	-	-	-	99.990.940.519	99.990.940.519	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang							Long-term liabilities
Utang bank	1.164.750.861.401	1.191.019.534.672	2.753.816.859.741	-	5.109.587.255.814	5.109.587.255.814	Bank loans
Liabilitas sew a	49.054.755.294	51.382.777.473	15.398.048.623	-	115.835.581.390	115.835.581.390	Lease liabilities
Utang non-bank	20.094.690.773	23.184.402.021	13.351.876.512	-	56.630.969.306	56.630.969.306	Non-bank loans
Utang obligasi	458.861.999.070	-	-	-	458.861.999.070	458.861.999.070	Bonds payable
Jumlah	3.028.915.458.099	1.456.121.905.690	2.782.566.784.876	-	7.267.604.148.665	7.267.604.148.665	**Total**

43. Segmen Operasi

Grup menjalankan dan mengelola usahanya mengelompokan segmen pasar dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya sebagai berikut:

43. Operating Segment

The Group operates and maintains its business by grouping market segment in order to give a services for the customer as follow:

	30 Juni/ *June 30, 2022*					
	Telco/ *Telco*	Wholesale/ *Wholesale*	Retail/ *Retail/*	Lainnya/ *Others*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian						Consolidated Statement of Profit or Loss and Comprehensive Income
Pendapatan Usaha						Revenue
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	519.772.047.614	223.819.072.849	414.033.158.365	988.757.651.954	2.146.381.930.782	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	(264.889.207.330)	(76.994.600.765)	(126.491.843.073)	(286.781.803.471)	(755.157.454.639)	Direct cost
Laba Kotor	254.882.840.284	146.824.472.084	287.541.315.292	701.975.848.483	1.391.224.476.143	Gross Profit
Beban usaha yang entitas anak dapat dialokasikan	-	-	-	(190.484.332.850)	(190.484.332.850)	Allocated Subsidiaries's operating expenses
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(318.001.528.317)	Unallocated operating expenses
Beban lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(370.343.006.026)	Unallocated other expenses - net
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	512.395.608.950	Income before tax
Beban pajak final	-	-	-	-	(3.997.837.975)	Final tax
Beban pajak - bersih	-	-	-	-	(107.934.533.331)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	346.063.204.631	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	54.400.033.013	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	400.463.237.644	Profit for the year
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statement of Financial Position
Aset Segmen						Segment Assets
Piutang usaha	391.018.515.227	75.996.702.945	89.199.082.482	136.224.942.712	692.439.243.366	Trade accounts receivable
Piutang konsesi jasa	-	-	-	5.860.454.440.550	5.860.454.440.550	Service concession receivable
Aset yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated assets
Aset tetap	-	-	-	-	6.618.388.650.803	Property and equipment
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	9.794.344.965	Deferred assets
Lain-lain	-	-	-	-	1.777.847.135.403	Others
Jumlah aset	391.018.515.227	75.996.702.945	89.199.082.482	5.996.679.383.262	14.958.923.815.087	Total assets
Liabilitas Segmen						Segment Liabilities
Uang muka penjualan	-	-	-	518.553.342.775	518.553.342.775	Advance from customers
Pendapatan ditangguhkan	12.523.801.219	187.094.867.016	11.780.384.803	-	211.399.053.038	Deferred income
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	1.136.369.556.596	Trade accounts payable
Utang bank	-	-	-	-	4.972.413.643.378	Bank loans
Utang obligasi	-	-	-	-	459.414.153.589	Bonds payable
Sukuk ijarah	-	-	-	-	2.157.938.483.357	Sukuk ijarah
Utang non-bank	-	-	-	-	48.258.762.768	Non-bank loans
Utang pajak	-	-	-	-	67.226.132.857	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	23.548.620.955	Deferred liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	397.024.242.971	Others
Jumlah liabilitas	12.523.801.219	187.094.867.016	11.780.384.803	518.553.342.775	9.992.145.992.284	Total liabilities

	31 Desember/ *December 31, 2021*					
	Telco/ *Telco*	Wholesale/ *Wholesale*	Retail/ *Retail/*	Lainnya/ *Others*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian						Consolidated Statement of Profit or Loss and Comprehensive Income
Pendapatan Usaha						Revenue
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	1.199.223.356.053	454.663.286.407	661.720.025.988	1.864.466.397.707	4.180.073.066.155	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	(729.687.491.170)	(185.510.656.121)	(233.623.049.529)	(493.961.589.655)	(1.642.782.786.475)	Direct cost
Laba Kotor	469.535.864.883	269.152.630.286	428.096.976.459	1.370.504.808.052	2.537.290.279.680	Gross Profit
Beban usaha yang entitas anak dapat dialokasikan	-	-	-	(391.695.143.713)	(391.695.143.713)	Allocated Subsidiaries's operating expenses
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(601.603.356.483)	Unallocated operating expenses
Beban lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(742.414.677.101)	Unallocated other expenses - net
Laba sebelum pajak pajak final dan pajak penghasilan	-	-	-	-	801.577.102.383	Profit before final tax and tax income
Beban pajak final	-	-	-	-	(12.803.021.495)	Final tax
Beban pajak - bersih	-	-	-	-	(117.395.477.693)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	671.378.603.195	Profit for the year
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statement of Financial Position
Aset Segmen						Segment Assets
Piutang usaha	196.661.264.097	153.546.801.739	66.291.348.317	5.726.261.775	422.225.675.928	Trade accounts receivable
Piutang konsesi jasa	-	-	-	6.047.877.602.480	6.047.877.602.480	Service concession receivable
Aset yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	9.284.043.097	Deferred assets
Aset tetap	-	-	-	-	6.281.794.670.312	Property and equipment
Lain-lain	-	-	-	-	1.804.219.106.261	Others
Jumlah aset	196.661.264.097	153.546.801.739	66.291.348.317	6.053.603.864.255	14.565.401.098.078	Total assets
Liabilitas Segmen						Segment Liabilities
Uang muka penjualan	-	-	-	225.325.182.493	225.325.182.493	Advance from customers
Pendapatan ditangguhkan	15.368.582.209	170.743.088.751	7.697.188.283	-	193.808.859.243	Deferred income
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	1.337.356.327.542	Trade accounts payable
Utang bank	-	-	-	-	5.109.587.255.814	Bank loans
Utang obligasi	-	-	-	-	458.861.999.070	Bonds payable
Sukuk ijarah	-	-	-	-	2.155.324.823.551	Sukuk ijarah
Utang non-bank	-	-	-	-	56.630.969.306	Non-bank loans
Utang pajak	-	-	-	-	27.883.905.643	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	26.754.761.296	Deferred tax liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	415.489.307.137	Others
Jumlah liabilitas	15.368.582.209	170.743.088.751	7.697.188.283	225.325.182.493	10.007.023.391.095	Total liabilities

44. Komitmen dan Perjanjian

PT Palapa Ring Barat

Pada bulan Februari 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Ring Barat (PRB) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung (backbone) Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) menandatangani perjanjian kerjasama tentang pembangunan dan pengelolaan jaringan tulang punggung serat optik palapa ring paket barat. PRB diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikannya dengan jangka waktu 15 tahun.

44. Commitments and Agreements

PT Palapa Ring Barat

In February 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Ring Barat (PRB) to fulfil the requirement from the project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for West Package.

On February 29, 2016, PRB and Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo) signed Cooperation Agreement for the construction and management of fiber optic backbone network of palapa ring western package. PRB is required to build a fiber optic network with a certain capacity to areas that have been agreed in the agreement and operate them for a period of 15 years.

Perjanjian Kerjasama ini akan berakhir lima belas (15) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan dua (2) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 3.486.383.120.000 yang akan diterima oleh PRB sesuai jadwal yang telah disepakati. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, PRB harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada Kominfo dengan pembayaran oleh Kominfo kepada PRB sebesar Rp 1.000.

This agreement will expire in fifteen (15) years from the date of commercial operation, which was preceded by two (2) years of project construction period. The total contract value of this agreement amounted to Rp 3,486,383,120,000 to be received by PRB in accordance with the agreed schedule. At the end of the agreement, PRB must transfer the fiber optic network to Kominfo with payment of Rp 1,000 to be made by Kominfo to the PRB.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) sehubungan dengan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat (Perjanjian Penjaminan). Dalam Perjanjian Penjaminan, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

On February 29, 2016, PRB as a Business Entity Executive (BUP) performs a guarantee agreement with PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) in relation to Governments and Enterprises Partnership Projects (KPBU) Fiber Optic Backbone Network Palapa Ring Western Package (Guarantee Agreement). Under this Guarantee Agreement, PII has been mandated and trusted by the Government to conduct the infrastructure guarantee in relation to financial obligations of the Partnership Project Owner (PJPK) to BUP based on the Cooperation Agreement as mentioned above.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 12 (dua belas) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian Penjaminan, PRB berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.200.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 600.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif Perjanjian Penjaminan tersebut sampai dengan berakhirnya Perjanjian Penjaminan ini. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, PRB telah melakukan pembayaran kepada PII masing-masing sebesar Rp 600.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari akun piutang konsesi jasa.

This agreement will expire in twelve (12) years from the date of commercial operation. In the Guarantee Agreement, PRB is obliged to pay an upfront fee to PII of Rp 4,200,000,000 and the recurring fee of Rp 600,000,000 every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this Guarantee Agreement. As of June 30, 2022 and 2021, PRB has made payment to PII amounted to Rp 600,000,000, respectively and recorded it as part of concession service receivable.

PT Palapa Timur Telematika

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Telematika Timur (PTT) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian kerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) terkait dengan pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. BUP diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikan selama 15 tahun. Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 15 (lima belas) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan 2 (dua) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 14.068.866.350.000 yang akan diterima oleh Perusahaan sesuai skedul yang sudah disepakati bersama. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, Perusahaan sebagai badan pelaksana harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada PJPK dengan pembayaran sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku BUP melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) atas pembangunan dan pengelolaan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (PKBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. Dalam perjanjian ini, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial PJPK kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

PT Palapa Timur Telematika

In August 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Telematika Timur (PTT) to fulfil the requirement from project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package.

On September 29, 2016, the Company as Implementing Business Entity (BUP) entered into an agreement with Communication and information Ministry of Indonesia as Responsible Project Cooperation (PJPK) in relation with Construction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package. BUP must build fiber optic backbone with a certain capacity for areas as agreed in an agreement and operate for 15 years. This agreement will expire within 15 (fifteen) years from the date of commercial operation, which was preceded by 2 (two) years of construction projects. The contract value of this agreement amounted to Rp 14,068,866,350,000 which will be received by the Company in accordance with the schedule that has been agreed. At the end of this agreement, Company as implementing business entity should handover the fiber optic network to PJPK with value of Rp 1,000.

On September 29, 2016, the Company as BUP entered into a guarantee agreement with the Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (Persero) (PII) for the Construction and management of Partnership Projects Governments and Entity (PKBU) of Backbone Network Fiber Optic Palapa Ring for East Package. In this agreement, PII has an instruction from the Government to implement the infrastructure assurance in relation with financial obligations of PJPK to BUP based on Cooperation Agreement mentioned above.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu dua belas (12) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian ini, Perusahaan berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.800.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 2.100.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif perjanjian tersebut sampai dengan berakhirnya perjanjian penjaminan ini. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada PII masing-masing sebesar Rp 2.100.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari akun piutang konsesi jasa di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

This agreement will expire within twelve (12) years from the date of commercial operation. In this Agreement, the Company is obliged to pay an upfront fee to PII amounting to Rp 4,800,000,000 and the guarantee services fee amounting to Rp 2,100,000,000 for every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this agreement. As of June 30, 2022 and 2021, the Company has made payment to PII amounted to Rp 2,100,000,000, respectively and recorded it as part of concession service receivable consolidated statements of financial position.

Perusahaan

Pada tanggal 6 Desember 2019 Perusahaan melakukan perjanjian Kerjasama operasi dengan PT Bhumi Pandanara Sejahtera (Perseroda) (BPS) terkait dengan penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Semarang. Perusahaan dan BPS akan membentuk manajemen KSO BPS-MORATELINDO untuk melaksanakan pembangunan dan pengoprasian proyek penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Semarang selama 25 tahun. Perusahaan BPS akan menerima bagi hasil dari pendapatan kotor masing-masing sebesar 80% dan 20% yang diterima atas proyek ini.

Hingga laporan konsolidasian ini telah diselesaikan, proyek tersebut sudah selesai untuk tahap pertama pada ruas jalan prioritas dan untuk tahap selanjutnya masih dalam tahap proses penyelesaian.

The Company

On December 6, 2019, the Company entered into an agreement with PT Bhumi Pandanara Sejahtera (Perseroda) (BPS) in relation with implementation of passive telecommunication in Semarang City. The Company and BPS will join in Joint operation's Management of Semarang Pasive Infrastucture Telecommunication to Construction and Management of Semarang Pasive Infrastucture Telecommunication for 25 years. The Company and BPS will earn revenue by sharing on gross revenue of 80% and 20%, respectively to be generated from this project.

Until the consolidated financial statements were completed, The project has been completed for the first phase on the priority section and for next phase still in under construction process.

45. Perkara Hukum

PT Palapa Ring Barat (PRB) - entitas anak

Pada tanggal 11 Februari 2022, PRB, entitas anak, yang merupakan entitas anak Perseroan mengajukan permohonan arbitrase kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) yang merupakan penanggung jawab proyek kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring Paket Barat selaku termohon melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") dengan pendaftaran permohonan penyelesaian sengketa No.45016/II/ARB-BANI/2022 tanggal 11 Februari 2022.

45. Legal Matters

PT Palapa Ring Barat (PRB) - a subsidiary

On February 11, 2022, PRB, a subsidiary, of the Company submitted arbitration request to the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia (Kemenkominfo) as project owner of Development and Management of Palapa Ring Fiber Optic Backbone west package through the Indonesian National Arbitration Board (BANI) with registration No. 45016/II/ARB-BANI/2022 dated February 11, 2022.

Permohonan penyelesaian sengketa diajukan oleh PRB (Pemohon) kepada Kemenkominfo (Termohon) sehubungan dengan perbedaan penafsiran ketentuan-ketentuan dalam perjanjian yang mengatur mengenai pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan perbedaan pengenaan PPN pada nilai Pembayaran Ketersediaan Layanan sebagaimana tercantum dalam Lampiran 11 Perjanjian Kerjasama yang dibuat antara PRB dan Kemenkominfo.

The Resolution letter was submitted by PRB to Kemenkominfo related with the dispute of interpretations of the provisions in the agreement about Value Added Tax (PPN) and the difference in the imposition of VAT as a payment of service availability as stated in Attachment 11 of the Cooperation Agreement which signed by PRB and Kemenkominfo.

Adapun nilai yang menjadi sengketa adalah sebesar Rp 105.831.458.839 dimana nilai tersebut kurang dari 20% dari nilai ekuitas Perseroan terkonsolidasi, sehingga berdasarkan pertimbangan batasan nilai dimaksud, manajemen Perseroan berpandangan bahwa nilai yang menjadi sengketa tidak material bagi PRB.

The value of dispute is Rp 105,831,458,839 where the value is less than 20% of the Consolidated Company's equity value, so that based on the consideration of the value limit, the Company's management opinion the value is immaterial to PRB.

Nilai PPN tersebut di atas seluruhnya telah dipungut oleh Kemenkominfo, sehingga apabila sengketa dimenangkan oleh Kemenkominfo, PRB tidak memiliki kewajiban pembayaran lagi.

The afore mentioned VAT above has been fully collected by Kemenkominfo, so if the dispute is won by the Kemenkominfo, PRB has no obligation to make anymore payment.

46. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri Telekomunikasi, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

46. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates, and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the Telecommunication industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia’s ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country’s economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group’s control.
.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Grup belum merasakan dampak material sehubungan dengan adanya penyebaran virus Corona (Covid-19). Grup telah menerapkan kebijakan *Work from Home (WFH)* bagi karyawan-karyawan Grup yang merupakan bentuk kepatuhan terhadap himbauan pemerintah mengenai *Physical Distancing,* namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi Grup dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dari sisi

As of date of completion of the consolidated financial statement, the Group has not significantly impact of spreading the Corona virus (Covid-19). the Group has implemented Work from Home (WFH) policy for all the Group’s employees, which is comply with government’s regulation regarding physical distancing, but this implementation is not an obstacle for the Group to operate its business activity. For the external side, there is a limitation of bank’s operational hour, hence receipt and

eksternal, terdapat pembatasan jam operasional bank, sehingga transaksi dari sisi penerimaan dan pembayaran berpengaruh terhadap arus kas Grup meskipun pembatasan tersebut sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan tidak berpengaruh secara material bagi Grup dan tidak menghambat kegiatan operasional Grup. Terdapat permintaan dari pelanggan (terutama pelanggan yang terdampak Covid-19 seperti industri perhotelan) kepada Grup untuk menurunkan biaya berlangganan disebabkan turunnya penggunaan internet, penurunan biaya berlangganan tersebut sampai dengan saat ini tidak berpengaruh secara material bagi Grup.

payment transaction affect to the Group's cash flow, even though, until reporting release date, this limitation has not affected to the Group and obstructed the Group's operational activity. There were requests from customers (especially affected by Covid-19, such as hotel industry) to the Group for downgrade monthly payment of internet due to the decline of internet traffic. The decreasing of this monthly payment has not material impacted to the Group until now.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan kemampuan keuangan Grup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban pembayaran pokok dan/atau bunga yang jatuh tempo terhadap kreditur masih dapat dikelola dan dipenuhi.

As of date of completion of the consolidated financial statement, the Group's financial capability to comply the payment obligation of principal and/or interest which is due for the creditor has been managed and fulfilled.

Adapun kemungkinan dampak yang akan dialami oleh Grup dalam hal penyebaran Covid-19 ini berlangsung secara terus menerus adalah sebagai berikut:

Furthermore, there are possibilities for being impacted to Group due to continuous Covid-19 spread as follows:

I. Dari segi pengadaan dan operasional hal ini dapat berdampak pada penundaan pelaksanaan operasional proyek yang diakibatkan oleh faktor adanya keterlambatan ketersediaan bahan baku atau tenaga kerja yang tidak diizinkan untuk memasuki wilayah tertentu karena adanya larangan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

I. From the procurement and operational perspective, this may have impact on delayed operational project, which is caused by delayed raw material availability or manpower who are not allowed to enter some region due to Central Government or Regional Government's prohibition.

II. Dari segi keuangan, Grup mempunyai kewajiban pembayaran terhadap kreditur jika dampak Covid-19 membuat Pemerintah mengeluarkan kebijakan *lockdown* dan berlangsung secara terus menerus, maka hal tersebut dapat mempengaruhi arus kas Grup yang akan berdampak kepada kewajiban pembayaran Grup terhadap kreditur.

II. From the financial perspective, the Group still has payment obligation to the creditor. If this Covid-19 spread make the government issue lockdown policy and continuously implemented, so it will affect the Group's cash flow, which also impact to Group's payment obligation to the creditor as well.

Grup akan melakukan pemantuan secara intensif atas dampak Covid-19 terhadap kinerja operasional dan keuangan Grup dan melakukan tindakan untuk mengatasi dampak yang akan dialami Grup. Grup terus berupaya untuk menjaga fundamental dalam kondisi aman dan terkendali, Grup tetap siaga menghadapi segala perubahan yang mungkin akan terjadi dalam beberapa waktu kedepan.

The Group will monitor intensively its operational and financial performance as the effect of Covid-19 and take action to overcome the impacts to the Group. The Group will frequently maintain the condition which safe and controllable. The Group will stay alert for any changes that will occur in the future.

47. Peristiwa setelah laporan keuangan

Perusahaan

Perseroan telah melakukan pelunasan atas Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap I Tahun 2019 Seri A sebesar Rp 347.000.000.000 pada tanggal 7 Juli 2022.

Penawaran umum efek perusahaan

Penawaran saham

Pada tanggal 29 Juli 2022, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif Otoritas Jasa Keuangan dengan Suratnya No. S-164/D.04/2022 untuk melakukan penawaran umum perdana 2.525.464.300 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 396 per saham. Pada tanggal 8 Agustus 2022, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

47. Events after the reporting period

The company

The Company has paid off the 1 Moratelindo Sustainable Sukuk Ijarah Phase I Year 2019 Series A amounting to Rp 347,000,000,000,000 on July 7, 2022.

Public offering of company's securities

Shares offering

On July 29, 2022, the Company received the Notice of Effectivity from the Financial Services Authority in his Letter No. S-164/D.04/2022 for the Company"s initial public offering of 2,525,464,30 shares with Rp 100 par value per share, at an offering price of Rp 396 per share. On August 8, 2022, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

48. Rekonsiliasi Kewajiban Konsolidasian yang Timbul dari Kegiatan Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

48. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

			30 Juni/ *June 30, 2022*					
			Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*					
	31 Desember/ *December 31,* 2021	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Pergerakan valuta asing/ *Changes in foreign exchange*	Perubahan nilai wajar/*Fair value adjustment*	Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction costs*	Perubahan lainnya/ *Other changes*	30 Juni/ *June 30,* 2022	
Utang bank	5.109.587.255.814	(144.046.645.616)	-	-	6.873.033.180	-	4.972.413.643.378	Bank loans
Liabilitas sewa	89.515.219.751	(14.994.832.623)	-	-	-	-	74.520.387.128	Lease liabilities
Utang non-bank	56.630.969.306	(10.384.896.374)	2.012.689.836	-	-	-	48.258.762.768	Non-bank loans
Utang obligasi	458.861.999.070	-	-	-	659.137.854	(106.983.335)	459.414.153.589	Bonds payable
Sukuk ijarah	2.155.324.823.551	-	-	-	2.990.522.480	(376.862.674)	2.157.938.483.357	Sukuk ijarah
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	7.869.920.267.492	(169.426.374.613)	2.012.689.836	-	10.522.693.514	(483.846.009)	7.712.545.430.220	Total liabilities from financing activities

				31 Desember/ *December 31, 2021*					
				Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*					
	31 Desember/ *December 31,* 2020	Akuisisi Entitas Anak/ *Acquisition of a Subsidiary*	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Pergerakan valuta asing/ *Changes in foreign exchange*	Perubahan nilai wajar/*Fair value adjustment*	Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction costs*	Perubahan lainnya/ *Other changes*	31 Desember/ *December 31,* 2021	
Utang bank	4.914.697.218.327	120.641.471.563	60.486.345.820	-	-	13.762.220.104	-	5.109.587.255.814	Bank loans
Liabilitas sewa	119.190.272.048	-	(29.675.052.297)	-	-	-	-	89.515.219.751	Lease liabilities
Utang non-bank	21.990.464.042	-	34.075.677.558	564.827.706	-	-	-	56.630.969.306	Non-bank loans
Utang obligasi	457.840.131.932	-	-	-	-	1.021.867.138	-	458.861.999.070	Bonds payable
Sukuk ijarah	1.655.230.739.572	-	500.000.000.000	-	-	5.130.837.211	(5.036.753.232)	2.155.324.823.551	Sukuk ijarah
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	7.168.948.825.921	120.641.471.563	564.886.971.081	564.827.706	-	19.914.924.453	(5.036.753.232)	7.869.920.267.492	Total liabilities from financing activities

49. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2022

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2022, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

49. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Consolidated Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted during 2022

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2022 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendment to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts – Contract Fulfillment Costs
- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current

The Group is still evaluating the effects of the amendment to PSAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

****

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
Parent Entity Statement of Financial Position
June 30, 2022 and December 31, 2021
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2022/ June 30, 2022 (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
ASET			**ASSETS**
ASET LANCAR			**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	645.158.082.136	558.509.195.681	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	182.245.773.757	116.679.679.800	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan masing-masing sebesar Rp 19.431.188.627 dan Rp 19.431.188.627 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	201.797.346.816	193.266.349.977	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 19,431,188,627 and Rp 19,431,188,627 as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Piutang lain-lain	21.126.433.508	19.606.562.255	Other accounts receivable
Uang muka	14.695.289.979	2.606.122.023	Advances
Biaya dibayar dimuka	46.132.609.147	46.992.930.023	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	24.594.363.171	71.357.977.760	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	147.709.722.383	68.603.744.269	Others Current Assets
Jumlah Aset Lancar	1.283.559.620.897	1.077.722.561.788	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR			**NONCURRENT ASSETS**
Aset yang dibatasi penggunaannya	2.831.652.200	2.791.447.725	Restricted assets
Piutang kepada pihak berelasi	1.558.881.137.995	1.604.881.137.995	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	133.975.037.808	133.975.037.808	Investment in associated entity
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 741.048.003.052 dan Rp 543.043.045.238 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	6.232.337.450.874	5.946.866.945.859	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 741,048,003,052 and Rp 543,043,045,238 as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 733.948.234 dan Rp 668.221.526 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	2.187.238.766	2.252.965.474	Tax amnesty asset - net of accumulated depreciation of Rp 733,948,234 and Rp 668,221,526 as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 11.097.416.198 dan Rp 9.430.382.835 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	2.807.711.524	1.623.290.278	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 11,097,416,198 and Rp 9,430,382,835 as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 104.015.398.513 dan Rp 41.622.004.152 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	117.603.774.006	128.546.769.487	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 104,015,398,513 and Rp 41,622,004,152 as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Aset lain-lain	2.888.847.894	3.428.777.689	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	8.053.512.851.067	7.824.366.372.315	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	9.337.072.471.964	8.902.088.934.103	**TOTAL ASSETS**

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk
30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
Parent Entity Statement of Financial Position
June 30, 2022 and December 31, 2021
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**31 Desember 2021/ *December 31, 2021***	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS LANCAR			**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	33.267.299.020	4.148.687.355	Related parties
Pihak ketiga	592.151.270.133	874.168.124.433	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	70.473.495.722	56.921.208.548	Third parties
Utang pajak	29.643.780.141	4.314.510.437	Taxes payable
Beban akrual	20.883.931.325	39.064.827.424	Accrued expenses
Uang muka penjualan	17.424.081.600	2.399.196.299	Advances from customer
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan			Current portion of
jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			long term-liabilities:
Utang Bank	522.058.722.723	434.588.192.470	Bank Loans
Utang obligasi	459.414.153.589	458.861.999.070	Bonds payable
Sukuk ijarah	346.903.504.485	346.332.585.924	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	38.836.919.285	42.992.200.061	Lease liabilities
Utang non-bank	17.429.951.054	20.094.690.773	Non-bank loans
Pendapatan ditangguhkan	26.525.813.314	22.445.331.651	Deferred Income
Jumlah Liabilitas Lancar	2.175.012.922.391	2.306.331.554.445	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS TIDAK LANCAR			**NONCURRENT LIABILITIES**
Utang usaha - pihak ketiga	274.664.790.369	159.797.186.333	Trade account payable - third parties
Liabilitas pajak tangguhan	21.456.262.487	24.662.402.828	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	129.939.675.375	129.939.675.375	Advances from customer
Liabilitas jangka panjang			
setelah dikurangi bagian yang			Long-term liabilities net of
jatuh tempo dalam satu tahun:			current portion:
Utang bank	1.392.272.439.844	1.285.145.459.269	Bank Loans
Sukuk ijarah	1.811.034.978.872	1.808.992.237.627	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	39.173.601.068	57.785.115.528	Lease liabilities
Utang non-bank	30.828.811.714	36.536.278.533	Non-bank loans
Pendapatan ditangguhkan	133.739.578.415	139.478.773.483	Deferred Income
Liabilitas imbalan pasca kerja	91.851.717.164	84.243.153.802	Post-employment benefits reserve
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	4.160.374.813.641	3.726.580.282.778	**Total Noncurrent Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS	6.335.387.736.032	6.032.911.837.223	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS			**EQUITY**
Modal Saham - nilai nominal Rp 100			Capital Stock - Rp 100 par value per shares
Modal dasar - 32.668.308.891 saham			Authorized - 32,668,308,891 shares
Modal ditempatkan dan disetor -			Issued and fully paid -
21.121.204.391 saham	2.112.120.439.100	2.112.120.439.015	21,121,204,391 shares
Tambahan modal disetor	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	307.562.464.919	345.024.461.741	Surplus asset revaluation
Komponen ekuitas lainnya	1.141.300.622	1.141.300.622	Others equiry component
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	60.750.031.803	59.750.031.803	Appropriate
Belum ditentukan penggunaannya	522.640.588.400	353.670.952.611	Unappropriate
Jumlah Ekuitas	3.001.684.735.932	2.869.177.096.880	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	9.337.072.471.964	8.902.088.934.103	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Entitas Induk
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
Parent Entity Statements of profit or loss and
Others Comprehensive Income
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2022 and 2021
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
PENDAPATAN	1.138.722.222.102	1.260.376.206.093	**REVENUES**
BEBAN LANGSUNG	(489.905.056.810)	(682.506.027.690)	**DIRECT COSTS**
LABA KOTOR	648.817.165.292	577.870.178.403	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA	(286.802.283.660)	(263.431.891.860)	**OPERATING EXPENSES**
LABA USAHA	362.014.881.632	314.438.286.543	**INCOME FROM OPERATIONS**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Laba selisih kurs - bersih	1.251.784.930	3.923.137.287	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	3.222.993.308	3.408.861.149	Interest income
Laba (rugi) pelepasan atau penjualan aset tetap	126.473.943	(7.202.933)	Gain (loss) on disposal or sale of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	(203.014.718.654)	(190.842.256.013)	Interest expense and financial charges
Lain-lain-bersih	8.211.291.767	62.329.796.964	Others-net
Beban Lain-Lain - Bersih	(190.202.174.706)	(121.187.663.546)	**Other Expenses - Net**
LABA SEBELUM PAJAK	171.812.706.926	193.250.622.997	**PROFIT BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK			**TAX EXPENSE**
Pajak kini	42.511.208.300	32.113.697.880	Current tax
Pajak tangguhan	152.697.217	2.335.270.597	Deferred tax
BEBAN PAJAK - Bersih	42.663.905.517	34.448.968.477	**TAX EXPENSE - Net**
LABA TAHUN BERJALAN	129.148.801.409	158.801.654.520	**PROFIT FOR THE YEAR**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
			Items that will not be reclassified
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			subsequently to profit or loss
			Gain on revaluation of property and
Pajak tangguhan atas revaluasi aset tetap	3.358.837.558	4.068.502.113	Deffered tax of asset revaluation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	(2.979.758.114)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang			Tax relating to item that will not be
tidak akan direklasifikasi	-	595.951.623	reclassified
Jumlah	3.358.837.558	1.684.695.622	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	132.507.638.967	160.486.350.142	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
Parent Entity Statements of Changes in Equity
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2022 and 2021
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ *Capital Stock*	Tambahan Modal disetor/ *Additional paid in Capital*	Surplus Revaluasi Aset/ Surpluss *Revaluation Assets*	Saldo Laba/ *Retained Earnings* Ditentukan Pengunaannya/ *Appropriate*	Saldo Laba/ *Retained Earnings* Belum Ditentukan Pengunaannya/ *Unappropriate*	Komponen Ekuitas lainnya/ *Others Equity Component*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo Pada tanggal 1 Januari 2021	298.750.159.015	(2.530.088.912)	431.812.510.351	59.750.031.803	1.155.788.388.528	1.141.300.622	1.944.712.301.407	**Balance as of January 1, 2021**
Penambahan setoran modal	360.000.812.000	-	-	-	-	-	360.000.812.000	Addition in Capital
Penghasilan komprehensif								Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	158.801.654.520	-	158.801.654.520	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain-lain								Other comprehensive income
Dampak pajak atas revaluasi aset tetap	-	-	4.068.502.113	-	-	-	4.068.502.113	Tax effect of revaluation property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(2.383.806.491)	-	(2.383.806.491)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	4.068.502.113	-	156.417.848.029	-	160.486.350.142	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(49.815.507.481)	-	49.815.507.481	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Saldo pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)	658.750.971.015	(2.530.088.912)	386.065.504.983	59.750.031.803	1.362.021.744.038	1.141.300.622	2.465.199.463.549	**Balance as of June 30, 2021 (Unaudited)**
Saldo Pada tanggal 31 Desember 2021	2.112.120.439.015	(2.530.088.912)	345.024.461.741	59.750.031.803	353.670.952.611	1.141.300.622	2.869.177.096.880	**Balance as of December 31, 2021**
Penambahan setoran modal	85	-	-	-	-	-	85	Addition in Capital
Penghasilan komprehensif								Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	129.148.801.409	-	129.148.801.409	Profit for the year
Rugi komprehensif lain-lain								Other comprehensive loss
Dampak pajak atas revaluasi aset tetap	-	-	3.358.837.558	-	-	-	3.358.837.558	Tax effect of revaluation property and equipment
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	3.358.837.558	-	129.148.801.409	-	132.507.638.967	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(40.820.834.380)	-	40.820.834.380	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Transaksi dengan pemilik								Transactions with owners
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)	2.112.120.439.100	(2.530.088.912)	307.562.464.919	60.750.031.803	522.640.588.400	1.141.300.622	3.001.684.735.932	**Balance as of June 30, 2022 (Unaudited)**

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
Laporan Arus Kas Entitas Induk
Untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA TBK
Parent Entity Statements of Cash Flows
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2022 and 2021
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)*	**Enam Bulan/ *Six Months* 30 Juni 2021/ *June 30, 2021* (Tidak Diaudit/ *Unaudited)***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	1.277.199.169.903	1.167.181.654.344	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(508.316.769.232)	(519.170.440.613)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(108.585.004.050)	(113.046.423.930)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	660.297.396.621	534.964.789.801	Net cash generated from operations
Penerimaan dari pengembalian pajak	70.245.993.459	106.864.097.504	Cash Receipt from tax refund
Penerimaan dari klaim asuransi	5.326.214.392	-	Cash Receipt from Insurance Claim
Penerimaan bunga	3.228.791.312	3.607.138.165	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(30.771.248.907)	(38.451.616.884)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(196.474.776.531)	(176.597.273.814)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	511.852.370.346	430.387.134.772	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penambahan (penurunan) piutang pihak berelasi	289.829.287.500	(47.981.915.241)	Increase (decrease) in due from related parties
Hasil penjualan aset tetap	852.280.961	7.606.571	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(2.851.454.609)	(2.979.343.753)	Acquisitions of intangible assets
Pembayaran bunga dan biaya-biaya yang dikapitalisasi ke aset tetap	(23.500.025.702)	(5.140.751.619)	Interest paid and other expense capitalized to property and equiptment
Perolehan aset lain-lain	(84.260.243.330)	(10.189.442.339)	Acquisitions of other assets
Perolehan aset tetap	(776.063.277.820)	(564.616.683.941)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(595.993.433.000)	(630.900.530.322)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan dari			Proceeds from
Utang bank	400.000.000.000	740.000.000.000	Bank loans
Setoran modal	-	360.000.812.000	Paid in capital
Penerbitan sukuk ijarah	-	496.490.000.000	Issuance of sukuk ijarah
Utang non-bank	-	53.715.626.646	Non-bank loans
Pembayaran:			Payment of
Utang non-bank	(10.384.896.373)	(9.099.794.342)	Non-bank loans
Liabilitas sewa	(15.373.746.254)	(13.754.649.055)	Lease liabillities
Utang bank	(205.657.938.832)	(145.596.587.361)	Bank loans
Utang kepada pemegang saham	-	(616.873.558.100)	Shareholder loan
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan	168.583.418.541	864.881.849.788	Net Cash Provided (Used) by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	84.442.355.887	664.368.454.238	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
Selisih transaksi dalam mata uang asing	2.206.530.568	881.547.287	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	558.509.195.681	150.842.378.736	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF PERIOD**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	645.158.082.136	816.092.380.261	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD**

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

CHECKLIST PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK SELURUH INDUSTRI DI PASAR MODAL DI INDONESIA

Petunjuk Pengisian Checklist:

1. Seluruh Emiten dan Perusahaan Publik harus menggunakan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan ini, **kecuali** Emiten dan Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek. Setiap Perusahaan Efek harus menggunakan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (Peraturan No. VIII.G.17).
2. Tanda (√) diisi pada kolom „Ada“ apabila Emiten/Perusahaan Publik telah memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan dan selanjutnya pada kolom „Keterangan' ditambahkan *cross reference* ke nomor catatan atas laporan keuangan.
3. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan maka tanda √) diisi pada kolom „Tidak Ada“ dengan menambahkan keterangan alasannya pada kolom keterangan.
4. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memiliki pos-pos tertentu sehingga tidak wajib memenuhi persyaratan pengungkapan yang ada maka tanda (√) diisi pada kolom „N/A'.
5. Checklist ini wajib ditandatangani oleh Direktur yang membawahi akuntansi dan keuangan dan Akuntan (untuk laporan keuangan audited).

Data Umum

Nama Emiten/Perusahaan Publik	PT Mora Telematika Indonesia Tbk
Bidang Usaha	Industri Jasa Telekomunikasi
Jenis penawaran Umum	Obligasi dan Sukuk

	Tahun 2021	Tahun 2020
Nama Kantor Akuntan Publik	KAP Mirawati Sensi Idris	KAP Mirawati Sensi Idris
Nama Partner	Ahmad Syakir	Jacinta Mirawati
Opini Akuntan	Wajar dalam semua hal yang material	Wajar dalam semua hal yang material
Catatan tentang Opini (jika ada)	N/a	N/a

	Ya	Tidak
Pemenuhan Peraturan No.VIII.G.11 Tentang "Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan"	√	
Pemenuhan Peraturan No.VIII.A.2 tentang "Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal"	√	

Data Keuangan Penting

Periode laporan keuangan	1H2022	1H2021
Laba Rugi Komprehensif		
Pendapatan	2.146.381.930.782	2.071.397.628.182
Laba (rugi) bruto	1.391.224.476.143	1.269.119.457.524
Laba (rugi) usaha/operasional	882.738.614.976	813.270.321.156
EBITDA	1.177.648.094.081	1.059.438.627.705
Laba (rugi) Bersih periode Berjalan	400.463.237.644	348.612.234.733
Laba (rugi) komprehensif	408.400.115.735	352.591.264.228
Laba Per saham (dasar)	71	95
Periode laporan keuangan	1H2022	2021
Laporan Posisi keuangan		
Jumlah Aset	14.958.923.815.087	14.565.401.098.078
Jumlah Aset Lancar	3.647.691.283.246	3.442.650.087.617
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.311.232.531.841	11.122.751.010.461
Jumlah Liabilitas	9.992.145.992.284	10.007.023.391.095
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.279.689.538.663	3.434.466.972.634
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	6.712.456.453.621	6.572.556.418.461
Jumlah Ekuitas	4.966.777.822.803	4.558.377.706.983

Modal Disetor	2.112.120.439.100	298.750.159.015
Saldo Laba	2.092.988.891.617	1.706.104.852.606
Rasio Keuangan*		
Rasio Lancar (%)	111,22%	147,16%
ROA	2,68%	2,43%
ROE	8,06%	8,89%
Ebitda thd pendapatan (%)	54,87%	51,15%

*dapat disesuaikan berdasarkan industrinya

Catatan:

1. Pengungkapan yang dipersyaratkan untuk masing-masing pos wajib diungkapkan seluruhnya, kecuali pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak dapat diterapkan pada Emiten atau Perusahaan Publik. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyesuaikan pengungkapan sesuai dengan karakteristik industri apabila pengungkapan tersebut dipersyaratkan oleh SAK atau relevan untuk memahami laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek tidak mengacu pada checklist ini, namun mengikuti peraturan Bapepam-LK No VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Laporan Keuangan Terdiri dari:				
1	**Laporan posisi keuangan pada akhir periode**	√			Halaman 1
2	**Laporan laba rugi komprehensif selama periode**	√			Halaman 3
3	**Laporan perubahan ekuitas selama periode**	√			Halaman 4
4	**Laporan arus kas selama periode**	√			Halaman 5
5	**Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan saat Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.**			√	
6	**Catatan atas Laporan Keuangan**	√			Halaman 6 s/d Selesai
	Ketentuan Umum				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
1.	Perusahaan wajib menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut: a. gambaran umum Perusahaan; b. dasar penyusunan laporan keuangan dan ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan; c. informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos; dan d. pengungkapan lainnya yang antara lain meliputi: 1) informasi yang dipersyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan 2) informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.	√			Notes: 1 2 2 2
2.	Perusahaan wajib menyatakan dalam bentuk nilai atau persentase untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah, tidak menggunakan kata "sebagian". Perusahaan wajib mengungkapkan dalam penjelasan masing-masing pos mengenai Aset yang dijaminkan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminkan.				6 (Piutang), 13 (Aset Tetap)
3.	Dalam hal Aset Perusahaan diasuransikan, wajib diungkapkan jenis dan nilai aset yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.				13 (Aset Tetap)
4.					
	Unsur-unsur Catatan Atas Laporan Keuangan				
1.	**Gambaran Umum Perusahaan** Hal-hal yang harus diungkapkan, antara lain:				
a.	**Pendirian perusahaan**	√			
1)	Riwayat ringkas perusahaan;	√			1.a
2)	Nomor dan tanggal akta pendirian serta perubahan terakhir, pengesahan dari instansi yang berwenang, dan nomor serta tanggal Berita Negara;	√			1.a
3)	Kegiatan usaha sesuai anggaran dasar Perusahaan dan yang sedang dijalankan pada periode pelaporan;	√			1.a
4)	Tempat kedudukan perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha;	√			1.a
5)	Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial. Dalam hal perusahaan melakukan ekspansi atau perampingan usaha secara signifikan pada periode laporan yang disajikan, wajib disebutkan saat dimulainya operasi komersial dari ekspansi atau	√			1.a

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	perampingan usaha dan kapasitas produksinya; dan				
6)	Nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (ultimate parent of the group). Dalam hal tidak dapat diungkapkan, wajib disebutkan alasannya.	√			1.a
7)	**Khusus Industri Media** Penjelasan rinci tentang Perizinan yang dimiliki.			√	
8)	**Khusus Industri Jalan Tol** Peraturan perundangan atau keputusan pemerintah yang mendasari penyelenggaraan jalan tol tersebut.			√	
9)	**Khusus untuk Asuransi dan Pembiayaan** Izin bidang usaha dari Menteri Keuangan atau Otoritas yang berwenang.			√	
10)	**Khusus untuk Industri Perbankan** Izin usaha sebagai bank umum, sebagai bank devisa (jika ada), serta izin untuk menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (jika ada).			√	
11)	**Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi dan Pertambangan Umum** Area Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan. Penjelasan mengenai area eksplorasi dan eksploitasi Perseroan meliputi : a) Area Eksplorasi, meliputi: • Nama lokasi; • Nama pemilik izin lokasi; • Tanggal perolehan izin ekplorasi serta tanggal jatuh temponya; • Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik izin lokasi; dan • Jumlah biaya eksplorasi yang telah dibukukan sebagai Aset Minyak dan Gas Bumi per tanggal Laporan Posisi Keuangan; b) Area Eksploitasi/Pengembangan meliputi: • Nama lokasi; • Nama pemilik ijin lokasi; • Tanggal perolehan ijin eksploitasi serta tanggal jatuh temponya; • Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik ijin lokasi; • Jumlah Cadangan Terbukti (P1), keterangan tentang pihak yang melakukan sertifikasi, dan tanggal sertifikasi; • Jumlah produksi pada tahun berjalan; dan • Akumulasi jumlah produksi sejak awal kegiatan eksploitasi/pengembangan oleh Perseroan hingga tanggal laporan posisi keuangan.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
12)	**Khusus Industri Kehutanan** Yang harus diungkapkan antara lain: a) pelaksanaan kegiatan pengusahaan hutan; b) rincian luas areal sisa hutan yang belum dikelola selama masa sisa manfaat HPH; dan c) sisa umur HPH.			√	
b.	**Penawaran Umum Efek**, yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Tanggal dan/atau nomor surat efektif penawaran umum, termasuk penawaran Efek yang diterbitkan di luar Indonesia;			√	
2)	Jenis dan jumlah Efek yang ditawarkan;			√	
3)	Bursa tempat Efek dicatatkan; dan			√	
4)	Tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah Efek yang diterbitkan *(corporate action)* sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir.			√	
c.	**Struktur Perusahaan, entitas anak, dan Entitas Bertujuan Khusus (EBK)** Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama entitas anak dan/atau EBK yang dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung;	√			1.b
2)	Tempat kedudukan;	√			1.b
3)	Jenis usaha;	√			1.b
4)	Tahun beroperasi secara komersial;	√			1.b
5)	Persentase kepemilikan dan proporsi hak suara (jika berbeda);	√			1.b
6)	Total Aset; dan	√			1.b
7)	Informasi penting lainnya antara lain: a) sifat hubungan antara entitas induk dan entitas anak, apabila entitas induk tidak memiliki baik langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara yang sah; b) alasan mengapa kepemilikan baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial atas investee tidak diikuti dengan pengendalian; c) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas anak apabila laporan keuangan	√			1.b

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	tersebut digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian dan tanggal atau periode berbeda dari tanggal laporan keuangan entitas induk, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda; d) sifat dan luas setiap restriksi signifikan dalam kemampuan entitas anak untuk mentransfer dana ke entitas induk dalam bentuk dividen tunai, atau pembayaran kembali pinjaman atau uang muka; e) suatu rincian yang menunjukkan dampak setiap perubahan bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya Pengendalian atas ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk; dan f) dalam hal hilangnya Pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk harus mengungkapkan: (1) keuntungan atau kerugian (jika ada) yang diakui dari hilangnya Pengendalian, dan porsi dari keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada pengakuan sisa investasi pada entitas anak terdahulu dengan Nilai Wajar pada tanggal hilangnya Pengendalian; (2) jumlah persentase kepemilikan yang dilepaskan; (3) jumlah harga yang diterima; (4) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; (5) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan; dan (6) jumlah Aset dan Liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan, yang diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.				
d.	**Karyawan, direksi, komisaris, dan komite audit** Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama dan jabatan untuk masing-masing anggota direksi, dewan komisaris, dan komite audit;	√			1.c
2)	Cakupan manajemen kunci; dan	√			1.c
3)	Jumlah karyawan tetap pada masing-masing akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan tetap selama periode yang bersangkutan, secara konsolidasi untuk Perusahaan dan entitas anak.	√			1.c
e.	**Penerbitan Laporan Keuangan**				
1)	Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	√			1.c

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
2)	Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	√			Surat Pernyataan Direksi
2.	**Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan** Dalam bagian ini harus diungkapkan hal-hal sebagai berikut:				
a.	**Pernyataan kepatuhan terhadap SAK** Pernyataan ini merupakan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK.	√			2.a
b.	**Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan**				
1)	Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan biaya historis (*historical cost*), biaya perolehan kini (*current cost*), nilai realisasi neto (*net realizable value*), Nilai Wajar (*fair value*) atau jumlah yang dapat dipulihkan berdasarkan SAK yang berlaku.	√			2.a
2)	Dasar penyusunan laporan keuangan, yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.	√			2.a
3)	Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan, meliputi: a) mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak; b) fakta dan alasan perubahan, apabila terdapat perubahan mata uang fungsional Perusahaan maupun kegiatan usaha asing yang signifikan; dan c) alasanperubahan mata uang penyajian (jika ada).	√			2.d
4)	Alasan perubahan periode pelaporan (jika ada).			√	
c.	**Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen**				
1)	Perusahaan harus mengungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan atau bagian lain dari catatan atas laporan keuangan, pertimbangan yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan;	√			3
2)	Perusahaanharus mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat mengenai masa depan, dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat Aset dan Liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya; dan	√			3
3)	Berkaitan dengan Aset dan Liabilitas sebagaimana dimaksud dalam angka 2), catatan atas laporan keuangan memasukkan rincian atas sifat dan jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.	√			3
d.	**Kebijakan Akuntansi Tertentu**				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Kebijakan akuntansi tertentu merupakan kebijakan akuntansi lainnya yang diterapkan dan relevan untuk memahami laporan keuangan. Kebijakan akuntansi tertentu meliputi, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:				
1)	**Prinsip-prinsip konsolidasi** Yang harus dijelaskan antara lain: a) ruang lingkup Laporan Keuangan Konsolidasian, yang meliputi pos-pos entitas induk dan entitas anak; b) dasardan kapan suatu entitas anak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan entitas induk; c) kebijakan akuntansi sehubungan dengan perubahan kepemilikan tanpa kehilangan Pengendalian atas entitas anak; d) kebijakan akuntansi sehubungan dengan kehilangan Pengendalian atas entitasanak; e) kebijakan akuntansi sehubungan dengan pencatatan dan penyajian kepentingan nonpengendali; dan f) pernyataan bahwa saldo pos dan transaksi material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.	√			2.b
2)	**Kombinasi bisnis** Yang harus dijelaskan antara lain: a) metode yang digunakan dalam kombinasi bisnis, termasuk metode yang digunakan untuk mengukur kepentingan nonpengendali; *b)* pengakuan awal untuk *goodwill;* c) pengukuran setelah pengakuan awal untuk *goodwill*; dan d) kebijakan lainnya yang relevan terkait dengan kombinasi bisnis yang ada di Perusahaan, antara lain: (1) pembelian dengan diskon; (2) akuisisi secara bertahap; dan (3) imbalan kontinjensi.	√			1.b, 2.c
3)	**Kas dan setara kas;** Yang harus dijelaskan antara lainkebijakan dalam menentukan komponen kas dan setara kas.	√			2.g
4)	**Instrumen Keuangan** **a) Instrumen Keuangan selain Sukuk**				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus dijelaskan antara lain: (1) pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori, termasuk perlakuan atas biaya transaksi; (2) pengukuran setelah pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori; (3) ketentuan saling hapus dari instrumen keuangan; (4) metode yang digunakan untuk menentukan Nilai Wajar instrumen keuangan; (5) metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan penurunan nilai dari aset keuangan; (6) ketentuan penghentian pengakuan instrumen keuangan; (7) khusus instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai, selain penjelasan sebagaimana dimaksud dalam angka (1), angka (2), angka (3), angka (4), angka (5), dan angka (6), wajib ditambahkan penjelasan mengenai; (a) ketentuan pemenuhan kriteria akuntansi lindung nilai; (b) klasifikasi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai atas instrumen keuangan derivatif; dan (c) perlakuan akuntansi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai.	√			2.i
	b) Investasi pada Sukuk Yang harus dijelaskan antara lain: (1) klasifikasi dan reklasifikasi investasi pada Sukuk; (2) pengakuan awal Sukuk; (3) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk; (4) Penyajian pendapatan sukuk; dan (5) penyajian amortisasi biaya transaksi.			√	
	c) Sukuk yang diterbitkan Yang harus dijelaskan antara lain: (1) pengakuan awal Sukuk; (2) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk; (3) biaya transaksi penerbitan Sukuk; (4) posisi penyajian Sukuk; dan (5) akad syariah yang digunakan.	√			2.p
5)	**Khusus Industri Perbankan** **a) Giro Wajib Minimum**			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus dijelaskan antara lain ketentuan mengenai jumlah giro wajib minimum. **b) Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain** Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain. **c) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain** Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain.				
6)	**Piutang Reverse Repo** Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Piutang Reverse Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.			√	
7)	**Khusus Industri Perbankan** **Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kelompok obligasi rekapitalisasi yang dimiliki; b) Pengakuan nilai pada investasi untuk setiap kelompok Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah;dan c) Dasar penyajian efek-efek dalam laporan keuangan.			√	
8)	**Khusus Industri Perbankan** **a) Kredit** Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Penjelasan atas masing-masing jenis kredit yang diberikan; (2) Dasar penyajian atas kredit; (3) Kebijakan manajemen dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit; (4) Perlakuan akuntansi untuk kredit yang dibeli dari BPPN (jika ada); dan (5) Kebijakan bank akan agunan kredit. **b) Tagihan/Kewajiban Akseptasi** Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian atas tagihan/kewajiban akseptasi. **c) Agunan yang Diambil Alih** Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Dasar penilaian dan penyajian; (2) Perlakuan akuntansi atas nilai realisasi piutang/pembiayaan yang diberikan dengan saldo piutang/pembiayaan yang tidak dapat ditagih; dan (3) Perlakuan akuntansi atas keuntungan (kerugian) dari realisasi penjualan agunan.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
9)	**Khusus untuk Industri Pembiayaan** **Piutang Pembiayaan Konsumen** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar penyajian piutang pembiayaan konsumen; dan b) Dasar penilaian aset jika perusahaan menarik kembali aset pembiayaan konsumen dari konsumennya.			√	
10)	**Anjak Piutang** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Jenis transaksi anjak piutang (dengan recourse atau tanpa recourse); b) Penyajian transaksi anjak piutang; c) Perlakuan akuntansi atas perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan; dan d) Perlakuan terhadap kegagalan atas tagihan anjak piutang(ditagihkan kembali ke klien atau ditanggung oleh perusahaan).			√	
11)	**Sewa** Yang harus dijelaskan antara lain: a) kebijakan penentuan suatu perjanjian mengandung suatu sewa; b) kebijakan penentuan suatu sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi; dan c) kebijakan akuntansi apabila Perusahaan bertindak sebagai lessee dan/atau lessor.	√			3
12)	**Persediaan :** yang harus dijelaskan antara lain mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dan rumusan biaya yang digunakan.				
	a) Khusus Industri Kehutanan **HTI Dalam Pengembangan** Yang harus dijelaskan antara lain: Beban-beban yang dikapitalisasi, antara lain: kewajiban kepada negara, pemeliharaan sarana dan pra-sarana. **HTI Siap Panen** Yang harus dijelaskan antara lain: Biaya perolehan, mutasi pembebanan ke biaya produksi.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Khusus Industri Perkebunan **Tanaman Perkebunan** Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Dasar klasifikasi untuk jenis tanaman sebagai persediaan, tanaman belum menghasilkan, atau tanaman telah menghasilkan; (2) Dasar penilaian dan pengukuran; (3) Kebijakan akuntansi reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman telah menghasilkan; (4) Metode penyusutan dan masa manfaat tanaman yang disusutkan; dan (5) Kebijakan akuntansi biaya pinjaman.			√	
	c) Khusus Industri Peternakan **Hewan Ternak** Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Hewan ternak telah menghasilkan : (a) Metode penilaian; (b) Metode amortisasi (deplesi); dan (c) Cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada. (2) Hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) : (a) Metode penilaian; dan (b) Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk dapat berpindah menjadi hewan ternak telah menghasilkan.			√	
13)	**Aset Tetap:** Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Aset Tetap; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Tetap; c) pengelompokan Aset Tetap; d) metode penyusutan yang digunakan; e) kapitalisasi biaya yang terkait dengan Aset Tetap; f) estimasi umur manfaat dan tarif penyusutan; g) penghentian pengakuan; h) nilai residu; dan i) pernyataan bahwa manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.	√			2.m, 3

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
14)	**Investasi pada Entitas Asosiasi** Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada asosiasi.			√	
15)	**Bagian partisipasi dalam Ventura Bersama** Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat bagian partisipasi dalam Ventura Bersama.			√	
16)	**Pola Kerjasama** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dari bentuk kerjasama; b) Kebijakan akuntansi untuk setiap jenis aset dan liabilitas yang timbul; dan c) Sistem pembagian hasil, jika ada.			√	
17)	**Aset Tak Berwujud** Yang harus dijelaskan antara lain : a) pengakuan awal Aset Takberwujud; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Takberwujud; c) umur manfaat tidak terbatas atau terbatas, dan apabila umur manfaat terbatas, diungkapkan tarif amortisasi yang digunakan dan umur manfaatnya; d) sumber terjadinya Aset Takberwujud; e) metode amortisasi yang digunakan; f) penghentian pengakuan Aset Takberwujud; dan g) riset dan pengembangan (jika ada).	√			2.o, 3
18)	**Aset tidak lancar atau kelompok Lepasan yang dimiliki untuk dijual** Yang harus dijelaskan antara lain: a) kebijakan tentang peristiwa dan kondisi suatu aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual; dan b) pengukuran aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.			√	
19)	**Properti Investasi :** Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Properti Investasi; b) pengukuran setelah pengakuan awal Properti Investasi; c) metode penyusutan yang digunakan, khusus untuk model biaya; d) estimasi umur manfaat dan/atau tarif penyusutan untuk model biaya; dan e) penghentian pengakuan Properti Investasi.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
20)	**Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi** **Aset Minyak dan Gas Bumi** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto; b) Kriteria kapitalisasi biaya, penurunan nilai (*impairment*) dan penilaian kembali aset (revaluasi); c) Metode penyusutan dan amortisasi yang digunakan; d) Masa manfaat atau tarif penyusutan dan amortisasi yang digunakan; dan e) Pertanggungan Asuransi.			√	
21)	**Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan** Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya penurunan nilai; dan b) kebijakan akuntansi pengakuan penurunan nilai aset nonkeuangan dan pembalikannya.	√			2.q, 3
22)	**Khusus Industri Perbankan** **Liabilitas Segera** Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian liabilitas segera. **Simpanan Nasabah** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Penjelasan atas simpanan; dan b) Dasar penyajian dari masing-masing kategori simpanan. **Simpanan dari bank lain** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Penjelasan atas simpanan dari bank lain; dan b) Dasar penyajian simpanan dari bank lain. **Surat Berharga yang Diterbitkan** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dan jenis-jenis surat berharga yang diterbitkan; dan b) Perlakuan akuntansi atas premi atau diskonto.			√	
23)	**Provisi** Yang harus dijelaskan antara lain: a) kondisi provisi yang harus diakui; dan	√			2.y

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) dasar penentuan nilai provisi.				
24)	**Utang Repo** Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Utang Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.			√	
25)	**Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi** **Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan.** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; c) Metode penyusutan prasarana PLH; dan d) Tabel yang memuat penjelasan tentang: (1) Lokasi penambangan; (2) Saldo awal untuk masing-masing lokasi; (3) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan (4) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan.			√	
26)	**Khusus Industri Pertambangan Umum** **Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang masih berjalan dengan penjelasan mengenai jangka waktu kontrak untuk Area of Interest yang bersangkutan; b) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang sudah menemukan adanya Cadangan Terbukti dengan penjelasan bahwa amortisasinya baru akan dilaksanakan pada saat dimulainya produksi; c) Dasar penentuan ditangguhkannya biaya pengembangan dan kapitalisasi biaya pekerjaan konstruksi dan prasarana; dan d) Metode amortisasi dan penyusutan yang dipergunakan dengan penjelasan jangka waktu perijinan penambangan, taksiran umur ekonomis tambang dan dasar perhitungan amortisasi. **Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Metode penyusutan prasarana PLH.				
27)	**Pengakuan Pendapatan** a) Yang harus dijelaskan antara lain: (1) kondisi dan metode pengakuan pendapatan serta dasar pengukuran yang digunakan berdasarkan jenis pendapatan yang ada; dan (2) dalam hal terdapat transaksi hubungan keagenan, kebijakan pengakuan pendapatan dan penjualan dari hubungan keagenan serta beban terkait.	√			2.r
	b) **Pengakuan pendapatan dan Beban dengan menggunakan metode persentase penyelesaian** Yang harus dijelaskan antara lain metode yang diterapkan untuk menentukan tahap penyelesaian suatu kontrak.			√	
	c) Khusus Industri Asuransi **(1) Pengakuan pendapatan premi** Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain: (a) Tarif yang digunakan dalam perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan; (b) Kebijakan akuntansi untuk transaksi reasuransi prospektif dan retroaktif; dan (c) Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi. **(2) Beban Klaim** Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain: (a) Kelompok beban klaim dalam bentuk: klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim; dan (b) Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi.			√	
	d) Khusus Industri Real Estate **Kapitalisasi dan metode alokasi biaya proyek pengembangan Real Estat** Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Unsur biaya yang kapitalisasi ke proyek pengembangan Real Estat; (2) Unsur biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek; (3) Penyisihan atas realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek; (4) Metode alokasi biaya yang telah dikapitalisasi ke setiap unit Real Estat; (5) Biaya yang direvisi dan direalokasi akibat perubahan mendasar pada estimasi kini; dan (6) Unsur biaya yang diakui sebagai beban pada saat terjadinya.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
28)	**Program Loyalitas Pelangan** Yang harus dijelaskan antara lainkebijakan terkait program loyalitas pelanggan			√	
29)	**Transksi dan Saldo dalam mata uang asing** Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan dalam penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing; b) perlakuan akuntansi selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter; dan c) referensi dan kurs yang digunakan untuk menjabarkan transaksi dan saldo dalam mata uang asing.	√			2.d
30)	**Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar penetapan Pihak-pihak berelasi; b) Pengungkapan Pihak-pihak berelasi dalam Laporan Keuangan; dan	√			2.e
31)	**Hibah Pemerintah** Yang harus dijelaskan antara lainkebijakan akuntansi tentang metode penyajian dalam laporan keuangan.			√	
32)	**Pajak Penghasilan** Yang harus dijelaskan antara lain: a) dasar penentuan tarif pajak untuk mengukur pajak kini dan pajak tangguhan; b) ketentuan mengenai saling hapus; c) pengakuan dan pengukuran aset pajak tangguhan; dan d) metode yang digunakan dalam menilai aset (liabilitas) pajak tangguhan.	√			2.u, 3
33)	**Imbalan Kerja** Yang harus dijelaskan antara lain: a) jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; b) deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh Perusahaan; c) kebijakan akuntansi Perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan d) pengakuan keuntungan dan kerugian untuk *curtailment* dan penyelesaian.	√			2.t
34)	**Saham Treasuri** Yang harus dijelaskan antara lain metode pengakuan dan pengukuran atas pembelian, penjualan, atau pembatalan saham treasuri.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
35)	**Pembayaran Berbasis Saham** Yang harus dijelaskan antara lainkebijakan akuntansi untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan melalui instrumen ekuitas dan/atau diselesaikan melalui Kas, termasuk pengukurannya.			√	
36)	**Kuasi-Reorganisasi** Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar dilakukannya kuasi-reorganisasi; b) Dasar penentuan nilai wajar Aset dan Liabilitas; dan c) Perlakuan akuntansi untuk selisih hasil revaluasi Aset dan Liabilitas. *Catatan: Berlaku untuk kuasi reorganisasi sebelum 1 Januari 2013.*			√	
37)	**Biaya Pinjaman** Yang harus dijelaskan antara lainkondisi yang mengharuskan biaya pinjaman dikapitalisasikan sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.	√			2.s
38)	**Segmen Operasi** Yang harus dijelaskan antara lain dasar yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasikan Segmen Operasi.	√			2.x
39)	**Laba (Rugi) per saham** Yang harus dijelaskan antara lain dasar perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan laba (rugi) per saham dilusian.	√			2.w
3.	**Pengungkapan atas Pos-Pos Laporan Keuangan**				
a.	**Aset**				
1)	**Kas dan Setara Kas** Yang harus diungkapkan antara lain: a) unsur Kas dan Setara Kas pada pihak berelasi dan pihak ketiga; b) rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan nama bank serta jenis mata uang asing; c) kisaran suku bunga kontraktual dari Setara Kas selama periode pelaporan; dan d) jumlah saldo Kas dan Setara Kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha disertai pendapat manajemen.	√			5

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
2)	**Khusus Industri Perbankan**				
	a) **Kas** Yang harus diungkapkan adalah rincian jumlah kas berdasarkan jenis mata uang.			√	
	b) Giro pada Bank Indonesia Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah Giro pada Bank Indonesia berdasarkan jenis mata uang (nilai dalam mata uang original); dan (2) Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) menurut BI dan posisi GWM bank pada saat periode pelaporan.			√	
	c) Giro pada Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan jenis mata uang; (1) Jumlah penyisihan penurunan nilai; (2) Perubahan penyisihan selama periode berjalan untuk masing-masing giro; (3) Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga; (4) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan			√	
	(5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai. **d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah penempatan berdasarkan jenis dan mata uang; *(2)* Rincian penempatan berdasarkan yang mengalami penurunan nilai *(impaired)* dan tidak mengalami penurunan nilai *(unimpaired)*; (3) Jangka waktu (rata-rata atau per kelompok); (4) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; (5) Rincian jumlah penempatan berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga; (6) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (7) Jumlah dana yang diblokir dan alasannya;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(8) Jumlah dana yang tidak dapat dicairkan pada bank bermasalah, bank beku operasi atau likuidasi termasuk tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut berdasarkan informasi dari otoritas yang berwenang; dan (9) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.				
3)	**Piutang Usaha** Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah piutang yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) jumlah piutang menurut debitur; c) jumlah piutang menurut mata uang; d) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai; e) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang; f) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan atau keyakinan manajemen atas ketertagihan piutang apabila tidak dibentuk cadangan; g) piutang yang dijaminkan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminkan; h) jumlah diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan i) informasi keterlibatan berkelanjutan atas piutang yang ditransfer, meliputi: (1) jumlah yang ditransfer, beban bunga, retensi, jatuh tempo, dan ikatan penting lain yang diatur dalam perjanjian; dan (2) jaminan yang diberikan (bila ada).	√			6
4)	**Khusus Industri Asuransi**				
	a) Piutang Premi Tambahan pengungkapan mengenaiantara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah piutang berdasarkan jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
	b) **Piutang Koasuransi** Tambahan pengungkapan mengenaiantara lain:			√	
	(1) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (2) Jumlah menurut jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang koasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Piutang Reasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan reasuradur; (2) Jumlah piutang atau utang reasuransi yang disalinghapuskan; dan (3) Jumlah piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
	d) Piutang Hasil Investasi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Pemisahan antara piutang kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah piutang menurut jenis investasi; (3) Jumlah piutang menurut mata uang; dan (4) Jumlah piutang yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
5)	**Khusus Industri Pembiayaan** **a) Piutang Pembiayaan Konsumen** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah piutang menurut dan jenis obyek pembiayaan (contoh: kendaraan bermotor, elektronik, rumah, dan lain-lain); (2) Rincian umur dari angsuran pembiyaan konsumen; (3) Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja			√	
	(4) sama pembiayaan bersama, penunjukan selaku pengelola piutang, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang apabila perusahaan membagi risiko tidak tertagihnya piutang tersebut dengan bank-bank dalam rangka transaksi di atas; (5) Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui; (6) Nilai dan jenis jaminan yang diserahkan oleh pelanggan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan objek pembiayaan; (7) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan (8) Piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.				
	b) Tagihan Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah tagihan anjak piutang tanpa *recourse* dan dengan recourse, beserta jumlah utang retensi anjak piutang dan pendapatan anjak piutang (tanpa			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	recourse) serta pendapatan anjak piutang tangguhan (dengan *recourse*); dan				
	(2) Pengungkapan mengenai tingkat bunga, jatuh tempo dan jumlah piutang yang diperoleh serta ikatan penting yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.				
	c) PiutangSewa Pembiayaan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan. Di samping itu, lessor mengungkapkan investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan, untuk setiap periode berikut: (a) kurang dari satu tahun (b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun (c) lebih dari lima tahun (3) pendapatan keuangan yang belum diterima; (4) nilai residu yang tidak dijamin yang diakru sebagai manfaat lessor; (5) akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum; (6) rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan dalam periode; dan (7) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor yang material.			√	
	d) Piutang Sewa Operasi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) jumlah agregat pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut; (a) kurang dari satu tahun (b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun (c) lebih dari lima tahun (2) total rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan pada periode; dan (3) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
6)	**Khusus Kontrak Konstruksi** **Piutang Retensi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah piutang dari masing-masing kontrak konstruksi; dan b) Pendapat manajemen akan kemungkinan tertagihnya piutang retensi.			√	
7)	**Tagihan Bruto kepada Pelanggan** Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain tagihan bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu : a) biaya kontrak yang terjadi; b) laba yang diakui; c) kerugian yang terjadi; dan d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).			√	
8)	**Piutang Reverse Repo** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang ditransaksikan; b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek; c) Nama pihak/counterparty; d) Lokasi Efek jaminan; e) Tingkat bunga piutang reverse repo; f) Cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada); dan g) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).			√	
9)	**Agunan Yang Diambil Alih** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Nilai realisasi bersih pada saat diambilalih; b) Selisih antara nilai realisasi bersih atas agunan yang diambilalih dengan saldo piutang yang tidak tertagih; dan c) Laba atau rugi yang timbul, termasuk biaya-biaya yang timbul setelah pengambilalihan agunan tersebut.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
10)	**Piutang Dividen dan Bunga** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlah tagihan dividen, bunga, dan dendakepada pihak lain.			√	
11)	**Piutang Lain-Lain** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jenis dan jumlah piutang; b) Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); dan c) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan.		√		Tidak material
12)	**Aset Keuangan Lainnya** Pengungkapan ini telah diterapkan untuk aset keuangan lainnya yang bersifat lancar maupun tidak lancar. a) Pengelompokkan aset keuangan lainnya sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat aset keuangan untuk setiap kelompok dan rincian investasinya; (2) laba atau rugi neto pada setiap kelompok aset keuangan berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan; (3) total pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif untuk aset keuangan selain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (4) biaya perolehan termasuk jumlah premium dan diskonto yang belum diamortisasi, untuk Efek dimiliki hingga jatuh tempo;	√			12
	(5) peringkat Efek utang berikut nama pemeringkat (jika ada). (6) uraian tentang alasan diambilnya keputusan menjual untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo; (7) jika terdapat reklasifikasi aset keuangan, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah yang direklasifikasi ke dan dari setiap kategori; (b) alasan reklasifikasi; dan (c) sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang telah direklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(8) jumlah tercatat aset keuangan yang dijaminkan sebagai agunan untuk Liabilitas atau liabilitas kontinjensi serta syarat dan kondisi yang terkait dengan penjaminan tersebut; (9) jumlah penurunan nilai atas aset keuangan (jika ada), termasuk mutasinya, dipisahkan antara aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, serta dipisahkan antara penurunan nilai yang dihitung secara kolektif dan individual, termasuk beban penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi; dan (10) jumlah amortisasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual yang direklasifikasi menjadi dimiliki hingga jatuh tempo.				
13)	**Khusus Deposito** Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) nama bank, dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan; c) jenis dan jumlah deposito dalam mata uang asing; dan d) hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas pencairan deposito tersebut.	√			5
14)	**Khusus Investasi pada Sukuk** Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) rincian Sukuk berdasarkan nama penerbit dan akad syariah; b) tujuan model usaha yang digunakan; c) jumlah investasi yang direklasifikasikan, jika ada, dan penyebabnya; dan d) Nilai Wajar untuk investasi yang diukur pada biaya perolehan.			√	
15)	**Khusus Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah** Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) Rincian jumlah nominal dan nilai pasar efek berdasarkan jenis; b) Tanggal jatuh tempo dan frekuensi pembayaran bunga; c) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan d) Informasi penting lainnya.			√	
16)	**Khusus Unit Penyertaan Reksadana** Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Rincian unit penyertaan reksadana dan Nilai Aset Bersih; dan b) laba atau rugi neto berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan				
17)	**Khusus Wesel Tagih** Tambahan pengungkapan mengenaiantara lain, pihak penerbit, kisaran tingkat bunga, jatuh tempo, jenis mata uang, dan uraian tentang sifat dan asal terjadinya (dari transaksi usaha atau lainnya).			√	
18)	**Khusus Industri Asuransi** Tambahan pengungkapan mengenai aset-aset yang menjadi dana jaminan.			√	
19)	**Pinjaman Polis** Yang harus diungkapkan antaralain rincian berdasarkan: a) Saldo pinjaman polis menurut jenis mata uang; b) Tingkat suku bunga.			√	
20)	**Khusus Industri Perbankan**				
	Kredit Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah kredit berdasarkan jenis, mata uang, sektor ekonomi dan jangka waktu serta kolektibilitas; b) Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah kredit berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan; e) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; f) Rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor dan jumlah cadangan penghapusan menurut ketentuan Bank Indonesia; g) Rasio kredit bermasalah terhadap jumlah Aset keuangan dan rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangankerugian penurunan nilai Aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia; h) Jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan jenis dan kolektibilitas; i) Jumlah dan persentase bagian bank atas kredit sindikasi baik selaku pimpinan, agen, atau anggota sindikasi;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	j) Ikhtisar pembelian kredit dari BPPN berdasarkan periode pembelian, jika ada; k) Pendapat manajemen akan ketaatan bank terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; l) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.				
21)	**Tagihan dan Liabilitas Akseptasi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak, mata uang, dan jatuh tempo; b) Untuk tagihan akseptasi diungkapkan kolektibilitas, jumlah cadangan penghapusan dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi			√	
22)	**Persediaan**				
	a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi Perusahaan; (2) jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan Nilai Wajar dikurangi biaya untuk menjual; (3) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan; (4) jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan; (5) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan; (6) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan; (7) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka diungkapkan: (i) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (ii) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi. (8) persediaan yang dijaminkan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	dijaminkan; dan				
	(9) jenis dan nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.				
	b) Khusus Industri Perhotelan Tambahan pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi yang harus diungkapkan antara lain: (1) Makanan dan minuman; (2) Perlengkapan; dan (3) Barang Dagangan.			√	
	c) **Khusus Industri Real Estat** Tambahan pengungkapan antara lain:			√	
	(1) Pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi: (a) Tanah Matang; (b) Unit Bangunan; dan (c) Unit Bangunan dalam Penyelesaian. (2) Jumlah biaya perolehan aset Real Estat yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui, termasuk jumlah utang terkait yang akan dialihkan, bila ada.				
	d) Tanah untuk Pengembangan Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Lokasi, luas tanah, proses perizinan; (2) Jumlah biaya bunga dan rugi kurs yang dikapitalisasi ke tanah untuk pengembangan; dan			√	
	(3) Proporsi tanah yang dijadikan jaminan utang.				
	e) Khusus Industri Media Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Materi program : lokal, impor (media televisi); (2) Buku, kertas koran, barang pra cetak (media cetak);			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Barang promosi dan barter (media cetak); dan (4) Bahan persediaan lain yang sesuai dengan industrinya.				
	f) Khusus Industri Rumah Sakit Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Obat-obatan; (2) Perlengkapan medis (disposable); dan (3) Persediaan lainnya			√	
	g) Khusus Industri Peternakan (1) Pengungkapan jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi tertentu, seperti hewan ternak menjadi: (a) Hewan Ternak Tersedia untuk Dijual; dan			√	
	(b) Hewan Ternak dalam Pertumbuhan. **(2) Hewan Ternak Produksi - Berumur Pendek** Yang harus diungkapkan antara lain: (a) Total jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi hewan ternak telah menghasilkan dan hewan ternak belum menghasilkan; (b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; (c) Nilai amortisasi (deplesi) atas hewan ternak telah menghasilkan; (d) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan atau penghapusan persediaan yang mati atau hilang;			√	
	(e) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan risiko yang ditutup;				
	(f) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; (g) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai pertanggungan asuransi; dan (h) Nilai hewan ternak yang dijaminkan dan nama pihak yang menerima jaminan.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
23)	**Pajak Dibayar Di muka** Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian menurut jenis dan jumlah masing-masing pajaknya; dan b) uraian mengenai jumlah restitusi pajak yang diajukan dan statusnya.	√			10
24)	**Biaya Dibayar Dimuka** Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis dan jumlah.	√			9
25)	**Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang Dimiliki untuk Dijual** Yang harus diungkapkanantara lain: (1) uraian dari aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, serta cara dan waktu pelepasan; (3) kerugian penurunan nilai atau keuntungan pemulihan penurunan nilai; (4) dalam hal aset yang dimiliki untuk dijual belum dapat direalisasikan dalam satu tahun, diungkapkan peristiwa atau keadaan yang dapat memperpanjang periode penyelesaian penjualan menjadi lebih dari satu tahun; (5) dalam hal dapat diterapkan, segmen yang dilaporkan dari aset yang dimiliki untuk dijual dan kelompok lepasan disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku; dan (6) dalam hal aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan dihentikan pengklasifikasiannya, diungkapkan: (a) nilai dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih rendah antara: i. jumlah tercatat aset tersebut sebelum aset atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi atau penilaian kembali yang telah diakui apabila aset atau kelompok lepasan tersebut tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual; dan ii. jumlah terpulihkan pada saat tanggal keputusan untuk tidak menjual; (b) uraian fakta dan keadaan yang mengarah kepada keputusan tersebut; dan (c) dampaknya terhadap hasil operasi untuk periode tersebut dan periode sajian sebelumnya.			√	
26)	**Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha** Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian jenis, nama pihak berelasi, dan jumlah piutang; b) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugianpenurunan nilai serta penjelasan terjadinya piutang pihak berelasi tersebut; c) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang; d) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai; dan e) dalam hal piutang berelasi non usaha disajikan dalamaset lancar, hal tersebut harus dibuktikan serta diungkapkan alasannya.				
27)	**Investasi pada Entitas Asosiasi** Yang harusdiungkapkan antara lain: a) nama entitas asosiasi; b) persentase kepemilikan dan penjelasan adanya pengaruh signifikan, beserta alasannya; c) nilaitercatat dan Nilai Wajar investasi dalam entitas asosiasi yang kuotasi harganya tersedia; d) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi termasuk jumlah agregat Aset, Liabilitas, pendapatan, dan laba atau rugi; e) alasan tidak adanya pengaruh signifikan walaupun Perusahaan memiliki lebih dari 20% (dua puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial investee secara langsung atau tidak langsung; f) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas asosiasi, ketika laporan keuangan tersebut digunakan dalam menerapkan metode ekuitas dan tanggal atau periode yang berbeda dengan Perusahaan, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda; g) sifat dan tingkatan setiap pembatasan signifikan atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer dana kepada Perusahaan; h) bagian rugi entitas asosiasi yang tidak diakui dan alasannya, apabila Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi entitas asosiasi, baik untuk periode terjadinya kerugian tersebut maupun secara kumulatif; i) bagian atas liabilitas kontinjensi entitas asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain; j) liabilitas kontinjensi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian Liabilitas entitas asosiasi; dan k) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi, secara individual atau dalam kelompok, yang tidak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas termasuk total Aset, total Liabilitas, Pendapatan, dan laba atau rugi.			√	
28)	**Khusus Industri Konstruksi** **Jaminan** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jaminan yang diberikan dan jumlah jaminan tersebut serta kontrak konstruksi yang mensyaratkan adanya jaminan tersebut.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
29)	**Khusus Industri Kehutanan** **HTI dan HTI dalam pengembangan** Berupabiaya yang ditangguhkan dalam pelaksanaan pembangunan HTI, yang disajikan sebagai berikut: a) Saldo awal; b) Penyisihan periode berjalan; c) Realisasi yang dilakukan selama periode berjalan; dan d) Saldo akhir.			√	
30)	**Khusus Industri Jalan Tol** **Hak Bagi Hasil Tol** Investor tanpa kuasa hak penyelenggaraan harus mengungkapkan hal-hal berikut: (a) Dasar pengukuran hak bagi hasil tol; (b) Masa hak bagi hasil tol dan amortisasinya; (c) Perubahan hak bagi hasil tol selama periode berjalan; dan (d) Reklasifikasi proyek kerjasama operasi dalam pelaksanaan ke hak bagi hasil tol.			√	
31)	**Khusus Industri Perkebunan** **Tanaman Perkebunan** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Untuk tanaman telah menghasilkan (1) Rincian nilai tercatat dan akumulasi penyusutan menurut jenis tanaman; (2) Rekonsiliasi nilai tercatat awal tahun dan akhir tahun tanaman untuk setiap kelompok selama paling sedikit 2 tahun terakhir; (3) Status tanah yang digunakan untuk menanam; **(4)** Nilai tanaman telah menghasilkan berdasarkan area/lokasi penanaman**;** (5) Perbandingan saldo tanaman belum menghasilkan selama paling sedikit 2 tahun; dan (6) Tanaman yang dijaminkan. b) Untuk tanaman belum menghasilkan (1) Mutasi tanaman belum menghasilkan sebagai berikut : (a) Saldo awal i. Tambahan tahun berjalan ii. Biaya langsung (b) Jumlah kapitalisasi biaya pinjaman, dan rugi kurs dalam hal terjadi depresiasi luar biasa			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	i. Pengurangan tahun berjalan ii. Jumlah yang direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan (c) Pengurangan lainnya (d) Saldo akhir; (2) Nilai tanaman dalam Perkebunan Inti Rakyat / Perkebunan Inti Plasma yang menjadi milik perusahaan (inti) dan tanaman yang bukan milik perusahaan (perkebunan rakyat/perkebunan plasma); dan (3) Cadangan kerugian yang mungkin timbul pada plasma.				
32)	**Khusus Industri Peternakan** **Hewan Ternak Produksi – Berumur Panjang** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Pengelompokan hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) dan hewan ternak telah menghasilkan; b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; c) Nilai amortisasi (deplesi) atas hewan ternak telah menghasilkan; d) Nilai hewan ternak tiap kelompok berdasarkan lokasi/area peternakan; e) Kondisi hewan ternak; f) Persentase kematian selama tiga tahun terakhir; g) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan risiko yang ditutup; h) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; i) Nilai cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada; j) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai cadangan kematian, jika ada; dan k) Nilai hewan ternak yang dijaminkan dan nama pihak yang menerima jaminan.			√	
33)	**Properti Investasi** a) Yangharusdiungkapkan antara lain: (1) model pengukuran setelah pengakuan awal yang digunakan, model Nilai Wajar atau model biaya; (2) metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan Nilai Wajar dari Properti Investasi; (3) pernyataan bahwa penentuan Nilai Wajar didukung oleh bukti pasar atau lebih banyak berdasarkan faktor lain karena sifat properti tersebut dan keterbatasan data pasar yang dapat diperbandingkan; (4) nama Penilai, tanggal penilaian, dan tanggal laporan penilaian terakhir; (5) jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(a) penghasilan sewa dari Properti Investasi; (b) beban operasi langsung yang terjadi baik dari Properti Investasi yang menghasilkan maupun yang tidak menghasilkan penghasilan sewa selama periode tersebut; dan (c) perubahan kumulatif dalam Nilai Wajar yang diakui dalam laba rugi atas penjualan Properti Investasi dari sekelompok aset yang menggunakan model biaya ke kelompok aset yang menggunakan model Nilai Wajar; (6) keberadaan dan jumlah pembatasan atas realisasi dari Properti Investasi atau pembayaran penghasilan dan hasil pelepasan; dan (7) kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan Properti Investasi atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan. b) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model Nilai Wajar, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) ditambahkan pengungkapan antara lain: (1) rekonsiliasi antara jumlah tercatat Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; (2) saat suatu penilaian terhadap Properti Investasi disesuaikan secara signifikan untuk tujuan pelaporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan rekonsiliasi antara penilaian tersebut dan penilaian yang telah disesuaikan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan menunjukkan secara terpisah: (a) jumlah agregat dari pengakuan kewajiban sewa yang telah ditambahkan kembali; dan (b) penyesuaian signifikan lain. c) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model biaya, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) ditambahkan pengungkapan antara lain: (1) umur manfaat; (2) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; (3) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan; (4) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui, dan jumlah pemulihan rugi penurunan nilai, selama satu periode sesuai SAK yang berlaku; (5) transfer ke dan dari persediaan dan properti yang digunakan sendiri; dan (6) Nilai Wajar Properti Investasi. d) Khusus untuk Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan, Yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; (2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak;				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) estimasi saat penyelesaian; (4) hambatan kelanjutan penyelesaian; (5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; dan (6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk properti investasi yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.				
34)	**Aset Tetap** Yang harus diungkapkan antara lain: a) setiap kelompok Aset Tetap wajib diungkapkan secara terpisah berdasarkan kepemilikan aset yaitu aset pemilikan langsung dan/atau aset sewa pembiayaan; b) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Aset Tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; c) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan; d) rugi penurunan nilai dan jumlah yang dijurnal balik yang diakui dalam laba rugi dan ekuitas (jika ada); e) jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan Aset Tetap; f) jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk Aset Tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, apabila tidak diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi komprehensif; g) Dalam hal Aset Tetap disajikan pada jumlah revaluasian, yang harus diungkapkan: (1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian); (2) tanggal efektif persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) apabila Aset Tetap untuk perhitungan pajak menggunakan jumlah revaluasian; (3) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir; (4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset; (5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan (6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan prubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham. h) Khusus untuk Aset Tetap dalam proses pembangunan, yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian Aset Tetap yang sedang dalam pembangunan;	√			13

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak; (3) estimasi saat penyelesaian; (4) hambatan kelanjutan penyelesaian (jika ada); (5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap dalam pembangunan; dan (6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi. i) Pengungkapan lainnya antara lain: (1) jumlah tercatat Aset Tetap yang tidak dipakai sementara; (2) jumlah tercatat bruto dari setiap Aset Tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan; (3) jumlah tercatat Aset Tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual; (4) dalam hal model biaya digunakan, Nilai Wajar Aset Tetap apabila berbeda secara material dari jumlah tercatat; (5) nilai buku, hasil penjualan neto, keuntungan (kerugian) dari Aset Tetap yang dihentikan pengakuannya; (6) dalam hal terdapat Aset Tetap yang berasal dari hibah, agar diungkapkan jenis Aset, nilai tercatat, dan tanggal perolehan; (7) perubahan estimasi masa guna dan/atau metode penyusutan menurut jenis Aset Tetap; (8) Kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai; (9) Jumlah aset tetap yang dijadikan jaminan, nama pihak yang menerima jaminan dan alasan penjaminan; dan (10) Jenis dan nilai aset tetap yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup, serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan agar diungkapkan alasannya.				
35)	**Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi** **Aset Minyak dan Gas Bumi** (khusus untuk perusahaan yang memiliki kegiatan hulu minyak dan gas bumi) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian aset menurut jenisnya, seperti; *operated acreage, unoperated acreage*, sumur dan peralatan serta fasilitas yang berhubungan, peralatan kantor, kendaraan, sumur dan peralatan serta fasilitas dalam pengerjaan;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Tabel yang memuat penjelasan tentang : (a) Lokasi penambangan; (b) Saldo awal untuk masing-masing lokasi; (c) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan (d) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan (3) Dalam hal saldo aset Minyak dan Gas Bumi tersebut mengandung hak tagih kepada Regulator terkait, perlu penjelasan kolektabilitas tagihan tersebut dalam bentuk tabel analisa umur tagihan.				
36)	**Aset Tak Berwujud** Yang harus diungkapkan untuk setiap jenis Aset Takberwujud antara lain: a) jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi; b) alokasi jumlah amortisasi Aset Takberwujud ke dalam pos laporan laba rugi komprehensif; c) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi Aset Takberwujud pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; d) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka harus diungkapkan: (1) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (2) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi; e) jumlah tercatat Aset dan faktor signifikan yang mendukung penentuan dan penilaiannya untuk Aset Takberwujud yang dinilai dengan umur manfaat tidak terbatas; f) penjelasan atas jumlah tercatat dan sisa periode amortisasi dari setiap Aset Takberwujud yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan; g) Aset Takberwujud yang diperoleh melalui Hibah Pemerintah dan awalnya diakui pada Nilai Wajar sesuai SAK yang berlaku, diungkapkan: (1) Nilai Wajar pada pengakuan awal atas aset-aset tersebut; (2) jumlah tercatatnya; dan (3) Aset tersebut diukur setelah pengakuan awal dengan model biaya atau model revaluasi; h) keberadaan dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang menjadi jaminan untuk Liabilitas; i) nilai komitmen kontraktual untuk akuisisi Aset Takberwujud; j) Aset Takberwujud disajikan pada jumlah revaluasian, diungkapkan: (1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian); (2) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir;	√			15

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) jumlah tercatat Aset Takberwujud yang direvaluasi; (4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset; (5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Takberwujud seandainya Aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan (6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.				
37)	**Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi dan Pertambangan umum**			√	
	a) Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain tabel yang memuat penjelasan tentang : (1) Saldo awal; (2) Penambahan dan pengurangan; (3) Saldo akhir.			√	
	b) Aset Eksplorasi dan Evaluasi Yang harus diungkapkanantara lain: (1) rincian biaya perolehan aset eksplorasi dan evaluasi per *area of interest* yang mencakup saldo awal, penambahan dan pengurangan, dan saldo akhir; dan (2) Jumlah aset, liabilitas, penghasilan dan beban, arus kas operasi, dan arus kas investasi yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi pertambangan.			√	
	c) Bagian dari Biaya Eksplorasi Tangguhan: pengupasan tanah tambang. Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan: (a) Metode pembebanan biaya pengupasan tanah, dan (b) Metode perhitungan Rasio Rata-Rata Tanah Penutup. (2) Jumlah Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan yang terdiri dari (1) biaya pengupasan awal, (2) biaya pengupasan lanjutan dengan penjelasan mengenai perbedaan antara rasio aktual tanah menutup terhadap rasio rata-ratanya; (3) Perubahan atas Rasio Rata-Rata Tanah Penutup (bila ada); (4) Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan : (a) Alasan terjadinya penundaan; (b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dimulainya produksi, dan (c) Jumlah penurunan (*write down*) akibat dilakukannya evaluasi (jika ada), terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.				
	d) Biaya Pengembangan Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Mutasi Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan selama tahun berjalan dengan menunjukkan: (a) Lokasi eksplorasi dan pengembangan; (b) Saldo awal; (c) Penambahan/pengurangan; (d) Amortisasi, dan (e) Saldo akhir. (2) Biaya pengembangan yang ditangguhkan atas kegiatan pengembangan yang masih berjalan; (3) Penjelasan apabila terjadi penghapusan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan yang menurut penelaahan manajemen tidak dapat dipulihkan; (4) Jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan: (a) Alasan terjadinya penundaan; (b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dinilainya produksi; dan (c) Jumlah penurunan (*write down*) akibat dilakukannya evaluasi bila ada, terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut. (5) Apabila terdapat lebih dari satu Area of Interest, maka harus diungkapkan rincian dari Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan untuk tiap-tiap Area of Interest.			√	
b.	**Liabilitas**				
1)	**Utang Usaha** Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah utang usaha yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) jumlah utang usaha menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.	√			17
2)	**Provisi** a) Pengungkapan untuk provisi berlaku untuk provisi jangka pendek dan provisi jangka panjang. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat pada awal dan akhir periode; (2) provisi tambahan dalam periode bersangkutan;	√			23

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) jumlah yang terjadi dan dibebankan pada provisi selama periode bersangkutan; (4) jumlah yang dibatalkan selama periode bersangkutan atas jumlah yang belum digunakan; (5) peningkatan selama periode yang bersangkutan, dalam nilai kini, yang terjadi karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto; (6) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat terjadinya arus keluar sumber daya ekonomi; (7) indikasi ketidakpastian waktu atau jumlah arus keluar sebagaimana dimaksud dalam angka(6). Dalam hal diperlukan, Perusahaan mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan (8) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut.				
3)	**Beban akrual** Yang wajib diungkapkan antara lain jenis dan jumlah dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.		√		Tidak material
4)	**Khusus Industri Perbankan** **Liabilitas Segera** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian berdasarkan jenis dan mata uang; dan b) Uraian mengenai sifat masing-masing kewajiban.			√	
5)	**Utang Repo** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang dijual Perusahaan pada transaksi repo; b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek.			√	
6)	**Khusus Kontrak Konstruksi** **Utang Bruto kepada Pelanggan** Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain liabilitas bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu : a) biaya kontrak yang terjadi; b) laba yang diakui; c) kerugian yang dialami; dan d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
7)	**Khusus Industri Perbankan** **a) Simpanan Nasabah** Yang harus diungkapkan antara lain rincian tiap jenis simpanan yang mengungkapkan: (1) Rincian berdasarkan mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan; dan (6) Pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro. **b) Simpanan dari Bank Lain** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; dan (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan jenis dan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan.			√	
8)	**Khusus Industri Asuransi Kerugian dan Jiwa** **a) Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan** Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Rincian berdasarkan program asuransi; (2) Rincian berdasarkan jenis pertanggungan; (3) Rincian berdasarkan mata uang; (4) Dasar perhitungan dan asumsi aktuaris; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			√	
	b) Utang Klaim Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah utang klaim berdasarkan tertanggung; (3) Jumlah utang klaim menurut jenis asuransi; dan (4) Jumlah utang menurut mata uang.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Estimasi Klaim Retensi Sendiri Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut jenis asuransi; (2) Jumlah menurut tertanggung; (3) Jumlah menurut mata uang; dan (4) Jumlah estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan.			√	
	d) Premi yang belum merupakan Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut program asuransi; (2) Jumlah menurut jenis pertanggungan; (3) Pemisahan antara premi yang belum merupakan pendapatan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (4) Metode perhitungan yang digunakan; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			√	
	e) Utang Koasuransi (rewrite) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (4) Jumlah menurut umur utang. **f) Utang Reasuransi** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan reasuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; (4) Jumlah menurut umur utang; dan (5) Jumlah utang atau piutang reasuransi yang disalinghapuskan.			√	
	g) Utang Komisi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (3) Jumlah menurut jenis asuransi.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	h) Titipan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis asuransi. **i) Hak Laba Pemegang Polis Yang Belum Dibagikan** Yang harus diungkapkan: (1) Tanggal dan hasil keputusan rapat pemegang saham; (2) Dasar perhitungan; dan (3) Saldo menurut usia.			√	
9)	**Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek** Yang harus diungkapkan antara lain jenis dan jumlahnya.			√	
10)	**Utang Pajak** Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis dan jumlahnya; dan b) informasi mengenai ketetapan pajak.	√			19
11)	**Khusus Industri Pembiayaan** **Kewajiban Anjak Piutang** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah liabilitas anjak piutang dalam rangka anjak piutang dengan recourse; dan b) Jumlah beban tangguhan, piutang retensi anjak piutang, dan jatuh tempo serta ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.			√	
12)	**Khusus Kontrak Konstruksi** **Uang Muka Kontrak** Yang harus diungkapkan antara lain jumlah uang muka kontrak yang diterima.			√	
13)	**BagianLancar atas Liabilitas Jangka Panjang** Yang harus diungkapkan antara lain bagian lancar atas liabilitas jangka panjang sesuai dengan pengungkapan utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang sebagaimana diatur dalam Checklist ini.	√			22, 23, 24, 25, 26
14)	**Liabilitas Keuangan Lainnya** a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pengungkapan untuk liabilitas keuangan lainnya berlaku untuk liabilitas keuangan lainnya yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang; (2) Perusahaan wajib mengelompokkan sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; (3) Yang harus diungkapkan antara lain:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(a) nilai tercatat liabilitas keuangan untuk setiap kategori; (b) laba atau rugi neto pada setiap liabilitas keuangan; dan (c) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default). **b) Dalam hal terdapat restrukturisasi Utang** Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Penjelasan tentang pokok-pokok perubahan persyaratan dan penyelesaian utang; (2) Jumlah keuntungan atas restrukturisasi utang dan dampak pajak penghasilan yang terkait; (3) Jumlah keuntungan atau kerugian bersih atas pengalihan aset yang diakui selama periode tersebut; dan (4) Jumlah utang kontinjen yang dimasukkan dalam nilai tercatat utang yang telah direstrukturisasi.				
15)	**Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi** **Bagian Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.			√	
16)	**Khusus Industri Pertambangan Umum** **Bagian Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.			√	
17)	**Liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.** Yang harus diungkapkan antara lain liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan dan dapat digabung dengan pengungkapan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.			√	
	Liabilitas Jangka Panjang				
18)	**Utang Pihak Berelasi Non-Usaha** Yang Harus diungkapkan antara lain : a) rincian nama pihak berelasi, jenis, dan jumlah utang; b) jumlah utang menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.	√			18, 27, 41

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
19)	**Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang** Yang Harus diungkapkan antara lain: a) rincian jumlah utang berdasarkan nama bank/lembaga keuangan dan jenis mata uang; b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan; c) tanggal jatuh tempo; d) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; e) penjelasan tentang fasilitas pinjaman yang diperoleh, termasuk jumlah dan tujuan perolehannya; f) pembayaran yang dilakukan pada periode berjalan untuk masing-masing fasilitas pinjaman; g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); h) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan; i) persyaratan lain yang penting, seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan rasio tertentu, dan/atau pembatasan perolehan utang baru; dan j) pengungkapan informasi sehubungan dengan liabilitas berbunga jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan tetapi tetap diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang, antara lain adalah: (1) nama bank/lembaga keuangan dan jumlahnya; dan (2) ringkasan perjanjian lama dan baru, yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu pinjaman, tanggal jatuh tempo, dan persyaratan penting.	√			22, 23, 24 ,25, 26
20)	**Utang Sewa Pembiayaan** Yang harus diungkapkan antara lain : a) jumlah neto nilai tercatat untuk setiap kelompok aset dan pemberi sewa (lessor) pada tanggal laporan posisi keuangan; b) rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan nilai kininya. Selain itu wajib mengungkapkan total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dan nilai kininya, untuk setiap periode berikut: (1) sampai dengan satu tahun; (2) lebih dari satu tahun sampai 5 (lima) tahun; dan (3) lebih dari 5 (lima)tahun. c) pembayaran sewa kontinjen yang diakui sebagai beban pada periode tersebut; d) total pembayaran minimum sewa-lanjut (sublease) masa depan yang diperkirakan akan diterima dari kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan (non-cancellable sublease) pada tanggal laporan posisi keuangan;	√			24

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	e) keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and leaseback); dan f) penjelasan umum isi perjanjian sewa yang material, antara lain: (1) dasar penentuan utang sewa kontinjen; (2) ada tidaknya klausul-klausul yang berkaitan dengan opsi perpanjangan atau pembelian dan eskalasi beserta syarat-syaratnya; dan (3) pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa.				
21)	**Khusus Industri Perbankan** **a) Surat Berharga yang Diterbitkan** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Rincian berdasarkan peringkat efek dan perusahaan pemeringkat; (5) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan; (6) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tanggal jatuh tempo, kewajiban yang harus dipenuhi, dan persyaratan penting lainnya (*Debt Covenance*); (7) Pendapat manajemen tentang pemenuhan *Debt Covenance*atas surat berharga yang diterbitkan. **b) Pinjaman Diterima** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan pihak, jenis, dan mata uang; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; *(3)* Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, nilai Aset bank yang dijaminkan, dan persyaratan penting lainnya*(debt covenance);* (4) Pendapat manajemen terkait pemenuhan *debt covenance*; (5) Apabila bank menerima dana atau fasilitas pinjaman dari pemerintah atau pihak lain dengan tingkat imbalan yang lebih rendah dari tingkat bunga pasar maka manajemen mengungkapkan mengenai fasilitas tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih. **c) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; (4) Ketentuan minimum penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi menurut BI dan posisi penyisihan penghapusan bank pada saat periode pelaporan; dan (5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi.				
22)	**Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi** **Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan** Yang harus diungkapkan antara lain : a) Mutasi taksiran provisi PLH selama tahun berjalan dengan menunjukkan: (1) Saldo awal; (2) Penyisihan yang dibentuk; (3) Pengeluaran yang terjadi; dan (4) Saldo akhir. b) Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan; c) Liabilitas bersyarat sehubungan dengan PLH dan liabilitas bersyarat lainnya sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan; d) Apabila dalam pos ini terdapat komponen biaya yang sifatnya material, misalnya beban penutupan tambang, maka perusahaan dapat menyajikannya dalam pos yang terpisah; e) Tabel yang memuat penjelasan tentang: (1) Saldo awal; (2) Penambahan dan Pengurangan ; (3) Saldo akhir.			√	
23)	**Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang** **a) imbalan Pasti** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) gambaran umum mengenai jenis program. (2) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang menunjukkan secara terpisah, pengaruhnya selama periode berjalan yang dapat diatribusikan ke dalam: (a) biaya jasa kini; (b) biaya bunga; (c) iuran oleh peserta program; (d) keuntungan dan kerugian aktuarial;	√			38

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(e) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian; (f) imbalan yang dibayarkan; (g) biaya jasa lalu; (h) kombinasi bisnis; (i) *curtailment*; dan (j) penyelesaian. (3) analisis kewajiban imbalan pasti terhadap jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya tidak didanai dan jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya atau sebagian didanai; (4) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari Nilai Wajar aset program serta saldo awal dan akhir dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK menunjukkan secara terpisah, dampak selama periode yang dapat diatribusikan pada setiap: (a) hasil yang diharapkan dari aset program; (b) keuntungan dan kerugian aktuarial; (c) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian; (d) iuran oleh pemberi pekerja; (e) iuran oleh peserta program; (f) imbalan yang dibayarkan; (g) kombinasi bisnis; dan (h) penyelesaian; (5) rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti sebagaimana dimaksud dalam butir (2) dan Nilai Wajar aset program sebagaimana dimaksud dalam butir (4) atas Aset dan Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan, paling kurang mengungkapkan: (a) keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan; (b) biaya jasa lalu yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan; (c) setiap jumlah yang tidak diakui sebagai Aset, dikarenakan oleh batasan dalam SAK; (d) Nilai Wajar pada akhir periode pelaporan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; dan (e) jumlah lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan; (6) total beban yang diakui di laba rugi untuk setiap hal-hal berikut dan nama pos dimana hal tersebut termasuk: (a) biaya jasa kini;				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(b) biaya bunga; (c) hasil yang diharapkan dari aset program; (d) hasil yang diharapkan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; (e) keuntungan dan kerugian aktuarial, jika Perusahaan memilih metode koridor 10% (sepuluh per seratus); (f) biaya jasa lalu; (g) dampak dari curtailment terutama terkait dengan penyelesaiannya; dan (h) dampak dari batasan dalam SAK; (7) jumlah total yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang akan diakui segera dalam saldo laba, meliputi: (a) keuntungan dan kerugian aktuarial; dan (b) dampak dari batasan dalam SAK; (8) jumlah kumulatif dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lain, dalam hal Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain sesuai dengan SAK; (9) persentase atau jumlah setiap kategori utama yang merupakan Nilai Wajar total aset program, untuk setiap kategori utama dari aset program, yang mencakup, namun tidak terbatas pada, instrumen ekuitas, instrumen utang, properti, dan seluruh aset lain; (10) jumlah yang mencakup Nilai Wajar aset program untuk: (a) setiap kategori instrumen keuangan milik Perusahaan; dan (b) setiap properti atau Aset lain yang digunakan oleh Perusahaan; (11) penjelasan atas dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan atas Aset secara keseluruhan, termasuk dampak kategori utama dari aset program; (12) imbal hasil aktual atas aset program, serta imbal hasil aktual atas setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset; (13) Asumsi aktuarial utama yang digunakan sampai pada akhir periode pelaporan dan diungkapkan dalam ukuran yang absolut dan tidak hanya sebagai marjin antara persentase dan variabel lainnya, termasuk: (a) tingkat diskonto; (b) tingkat imbal hasil yang diharapkan atas setiap aset program untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan; (c) tingkat imbal hasil yang diharapkan untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan pada setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset; (d) tingkat kenaikan gaji yang diharapkan (dan perubahan dalam indeks atau variabel tertentu lainnya dalam masa program formal atau konstruktif sebagai dasar untuk kenaikan imbalan masa depan);				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(e) tingkat tren biaya kesehatan; dan (f) asumsi material lain yang digunakan dalam aktuaria; (14) dampak kenaikan atau penurunan satu angka persentase dalam tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan pada: (a) biaya jasa kini agregat dan komponen biaya bunga dari biaya kesehatan pascakerja periodik neto; dan (b) akumulasi kewajiban imbalan pascakerja untuk biaya kesehatan. (c) Dalam hal program dioperasikan dalam lingkungan inflasi yang tinggi, wajib diungkapkan dampak persentase kenaikan atau penurunan tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan dari makna yang serupa dengan satu angka persentase dalam lingkungan inflasi yang rendah. (15) Jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari: (a) nilai kini kewajiban imbalan pasti, Nilai Wajar aset program dan surplus atau defisit pada program; dan (b) penyesuaian yang timbul pada: (i) liabilitas program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari liabilitas program pada akhir periode pelaporan; dan (ii) aset program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari aset program pada akhir periode pelaporan; (16) estimasi terbaik pemberi kerja, segera setelah dapat ditentukan secara andal, dari iuran yang diharapkan akan dibayar dalam program selama periode tahunan dimulai setelah periode pelaporan; (17) khusus untuk program imbalan pasti yang membagi risiko antar entitas sepengendali, wajib diungkapkan sebagai berikut: (a) perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis untuk pembebanan biaya imbalan pasti neto atau bukti bahwa tidak ada kebijakan seperti itu; (b) dalam hal Perusahaan mencatat alokasi biaya imbalan pasti neto sesuai SAK, maka Perusahaan mengungkapkan: (i) informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat program imbalan pasti dan dampak keuangan atas perubahan program selama periode tersebut; (ii) pengungkapan gambaran umum jenis program sesuai dengan huruf a) butir (1) mencakup penjelasan praktik informal yang menimbulkan kewajiban konstruktif termasuk dalam pengukuran kewajiban imbalan pasti; dan (iii) jika Perusahaan mencatat iuran yang terutang untuk periode sesuai SAK informasi tentang program secara keseluruhan disyaratkan sesuai dengan butir (1), butir (2), butir (3), butir (4), butir (9), butir (13), butir (14), dan butir (16) serta butir ii.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Iuran Pasti Perusahaan yang menyelenggarakan program iuran pastiharus mengungkapkan jumlah yang diakui sebagai beban untuk program iuran pasti. **c) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya** Yang harus diungkapkan paling kurang jenis dan jumlah imbalan kerja jangka panjang lainnya. **d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja** Yang harus diungkapkanantara lain: (1) iuran program dan jumlah pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (2) penjelasan mengenai liabilitas kontinjen (jika ada).				
24)	**Utang Obligasi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat dalam rupiah dan mata uang asing, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya; b) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; c) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; d) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; e) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan, jika ada; f) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); dan h) persyaratan penting lainnya.	√			25
25)	**Sukuk** a) Perusahaan wajib mengelompokkan Sukuk berdasarkan akad syariah yang digunakan. b) Perusahaan harus mengungkapkan antara lain: (1) uraian tentang persyaratan utama dalam penerbitan Sukuk, termasuk: (a) ringkasan akad syariah dan skema transaksisyariah yang digunakan; (b) Aset, manfaat, atau aktivitas yang mendasari; (c) nilai nominal; (d) besaran imbalan (untuk Sukuk ijarah); (e) prinsip pembagian hasil usaha, dasar bagi hasil, dan besaran nisbah bagi	√			26

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	hasil (untuk Sukuk mudharabah); (f) rencana jadwal dan tata cara pembagian dan/atau pembayaran imbalan atau bagi hasil; (g) jangka waktu; (h) tujuan penerbitannya; dan (i) persyaratan penting lain; (2) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; (3) bursa tempat Sukuk dicatatkan; (4) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; (5) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; (6) jaminan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada); (7) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan (8) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Emiten atau Perusahaan Publik dalam memenuhi persyaratan dan kondisi Sukuk (misalnya restrukturisasi Sukuk dan kondisi default).				
26)	**Utang Subordinasi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) nama kreditur, sifat ikatan, jangka waktu, jenis mata uang, dan kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan b) tujuan perolehannya; c) persyaratan terkait dengan pelunasan utang subordinasi; d) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); e) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan f) persyaratan penting lainnya.			√	
27)	**Obligasi Konversi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi konversi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya; b) periode konversi dan persyaratan konversi, antara lain meliputi rasio konversi, harga pelaksanaan, hak konversi sebelum jatuh tempo serta persyaratannya, dan penalti; c) dampak dilusi apabila seluruh obligasi dikonversikan, dengan memperhatikan tingkat konversi atau harga pelaksanaan (*exercise price*) yang paling menguntungkan dari sudut pandang pemegang obligasi konversi; d) jumlah obligasi yang telah dikonversikan dan dampak dilusinya;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	e) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; f) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; g) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; h) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada); i) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi *default*); j) dalam hal Perusahaan menerbitkan obligasi konversi tanpa melalui penawaran umum, wajib diungkapkan tujuan penerbitan dan nama pembeli; k) komponen Liabilitas dari obligasi konversi; l) keberadaan fitur derivatif melekat; dan m) persyaratan penting lainnya				
c.	**Ekuitas**				
	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
1)	Modal Saham Yang harus diungkapkan antara lain : a) Bagi setiap jenis saham, antara lain: (1) Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir periode; (2) Hak, keistimewaan, dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal; dan (3) Saham yang dicadangkan untuk penerbitan dengan hak opsi dan kontrak penjualan saham, termasuk jumlah dan persyaratan; b) Penjelasan mengenai sifat dan tujuan setiap pos cadangan dalam ekuitas; c) Susunan pemegang saham dengan mengungkapkan jumlah lembar saham dan persentase kepemilikan, yaitu: (1) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih; (2) Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham; dan (3) Pemegang saham lainnya; d) Dalam hal terjadi perubahan modalsaham dalam periode berjalan: (1) Keputusan yang berhubungan dengan perubahan modal saham tersebut, seperti pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, persetujuan dan/atau pemberitahuan Menteri terkait, dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); (2) Sumber peningkatan modal saham, antara lain dari kapitalisasi agio, saldo laba, penerbitan saham baru dari Penawaran Umum dengan dan/atau tanpa Hak	√			29

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Memesan Efek Terlebih Dahulu (*right issue* dan *private placement*), pelaksanaan waran, serta konversi obligasi; dan (3) Tujuan perubahan modal saham, antara lain dalam rangka ekspansi, penyelesaian pinjaman, atau pemenuhan kecukupan modal; e) Dalam hal hanya sebagian saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek, agar disebutkan jumlah saham yang dicatatkan dan yang tidak dicatatkan pada Bursa Efek.				
2)	**Tambahan Modal Disetor (*Additional Paid-in Capital*)** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah tambahan modal disetor; b) Uraian sumber agio saham; c) Rincian biaya emisi Efek ekuitas berdasarkan penerbitan Efek ekuitas; d) Uraian mengenai sifat dan asal selisih kurs atas modal disetor; e) Uraian mengenai sifat dan asal tambahan modal disetor lainnya; f) Pengungkapan untuk selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali, antara lain: (1) Nama dan penjelasan tentang entitas atau bisnis yang berkombinasi; (2) Penjelasan mengenai hubungan sepengendali dari entitas-entitas yang bertransaksi dan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat sementara; (3) Tanggal efektif transaksi; (4) Operasi atau kegiatan bisnis yang telah diputuskan untuk dijual atau dihentikan akibat kombinasi bisnis tersebut; (5) Kepemilikan entitas atau bisnis yang dialihkan serta jenis dan jumlah imbalan yang terjadi; (6) Nilai tercatat bisnis yang dikombinasikan atau dialihkan serta selisih antara nilai tercatat tersebut dengan jumlah imbalan yang diserahkan atau diterima; dan (7) Penyajian kembali laporan keuangan yang memberikan informasi antara lain: (a) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya untuk periode yang disajikan kembali; (b) Ikhtisar jumlah tercatat Aset dan Liabilitas entitas atau bisnis yang dikombinasikan; (c) Dampak penyesuaian kebijakan akuntansi; dan (d) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan setelah disajikan kembali.	√			30
3)	**Selisih Transaksidengan Pihak Nonpengendali** Yang harus diungkapkan antara lain : a) Uraian transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian yang meliputi: (1) Jenis transaksi dan perubahan persentase kepemilikan;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Nama entitas anak; dan (3) Nama pihak yang bertransaksi; b) Perhitungan selisih transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian; dan c) Jumlah yang direalisasi ke laba rugi atas pelepasan investasi pada saat hilangnya Pengendalian.				
4)	**Saham Treasuri** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Latar belakang pembelian kembali saham, pelepasan, atau pengurangan modal disetor; b) Tanggal atau periode perolehan serta jumlah lembar dan nilai saham treasuri yang diperoleh; c) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang digunakan sebagai pengurangan modal disetor; d) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang dilepaskan kembali serta selisih antara harga perolehan dengan harga pelepasan saham treasuri; dan e) Akumulasi jumlah lembar dan nilai saham treasuri.			√	
5)	**Saldo Laba** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Alasan dan jumlah penyesuaian periode yang lalu (jika ada); b) Perubahan saldo laba pada periode bersangkutan dan persetujuan RUPS yang terkait; dan c) Saldo laba yang ditentukan penggunaannya, sifat, dan tujuan setiap pos cadangan.	√			39
6)	**Waran** Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis waran dan harga pelaksanaan dari masing-masing waran; b) dasar penentuan Nilai Wajar waran; c) nilai waran yang belum dan tidak dilaksanakan (kadaluwarsa); d) jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak dilusinya; dan e) ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.			√	
7)	**Pendapatan Komprehensif Lainnya** Yang harus diungkapkan antara lain keterangan mengenai perubahan masing-masing komponen pendapatan komprehensif lainnya.	√			Laporan laba rugi komperhensif

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
8)	**Kepentingan Nonpengendali** Yang harus diungkapkan antara lain rincian bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas masing-masing entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.	√			31
d.	**Laba Rugi Komprehensif**				
1)	**Pendapatan** Yang harus diungkapkan antara lain : a) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang berasal dari: (1) Penjualan barang; (2) Penjualan jasa; (3) Bunga; (4) Royalti; dan/atau (5) Dividen; diungkapkan secara terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; b) Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama; c) Nama pihak pembeli dan jumlah nilai penjualan yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; d) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan (jika ada), yang diungkapkan terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; e) Khusus untuk kontrak konstruksi, diungkapkan antara lain: (1) Pendapatan kontrak konstruksi: (a) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan; (b) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan; dan (c) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak; (2) Pekerjaan dalam proses penyelesaian pada tanggal akhir periode pelaporan: (a) Jumlah agregat biaya yang terjadi dan laba/rugi yang diakui sampai tanggal pelaporan; (b) Jumlah uang muka yang diterima; dan (c) Jumlah retensi; (3) Jumlah tagihan dan utang bruto kepada pemberi kerja, masing-masing sebagai Aset dan Liabilitas;	√			32

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	f) Dalam hal Perusahaan memiliki transaksi hubungan keagenan, diungkapkan secara terpisah, antara lain: (1) Penjualan biasa dan penjualan dari hubungan keagenan; (2) Pendapatan komisi yang diperoleh Perusahaan sebagai agen dari transaksi keagenan dengan pendapatan lainnya; dan (3) Perincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Perusahaan sebagai prinsipal dari transaksi keagenan, yang antara lain terdiri dari: (a) Pendapatan bruto; (b) Retur/rabat/diskon terkait; dan (c) Total pendapatan neto.				
2)	**Khusus Industri yang Tarifnya Diatur oleh Regulator** **Ketentuan Tarif** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Dasar ketentuan tarif; b) Objek atau aktivitas yang dikenakan tarif; c) Masa berlaku tarif; d) Besaran tarif; dan e) Perjanjian lain yang terkait.			√	
3)	**Khusus Industri pembiayaan** Rincian jumlah berdasarkan kelompok produk/jasa utama antara lain: a) Pendapatan pembiayaan konsumen; b) Pendapatan anjak piutang; dan c) Pendapatan sewa.			√	
4)	**Khusus Industri Rumah Sakit** **Terdiri dari:** Jasa pelayanan medis, jasa penunjang lainnya, jasa dokter, rawat inap, rawat jalan dan penunjang medis, Rincian pengurang pendapatan, antara lain: a) Restitusi; b) Subsidi tidak mampu; dan c) Selisih perhitungan klaim.			√	
5)	**Khusus Industri Transportasi** Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama antara lain:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Rincian pendapatan bersih jasa transportasi; b) Rincian pendapatan usaha dari jasa penyewaan alat transportasi; c) Rincian pendapatan usaha dari jasa ekspedisi; d) Rincian pendapatan usaha dari keagenan; dan e) Rincian pendapatan dipisahkan sesuai dengan jenisnya armada (bus, taksi, feri, tanker dan pesawat udara) dengan ketentuan memisahkan atas dasar kepemilikan armada tersebut.				
6)	**Khusus Industri Telekomunikasi** Rincian pendapatan usaha antara lain pendapatan usaha jasa interkoneksi, jasa telekomunikasi sendiri, jasa telekomunikasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak lain.	√			32
7)	**Khusus Industri Asuransi:** **Pendapatan Premi** Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok premi bruto, premi reasuransi, dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan untuk setiap jenis asuransi. *Catatan: menyesuaikan dengan PSAK yang berlaku (PSAK 36 dan 62)*			√	
8)	**Khusus Industri Jalan Tol:** **Pendapatan** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Penjualan meliputi rincian pendapatan jasa tol sendiri, rincian pendapatan jasa lain, dan rincian pendapatan kerjasama operasi; b) Jika perusahaan memiliki hak penyelenggaraan sejumlah ruas jalan tol, maka pendapatan usaha untuk setiap ruas jalan tol tersebut harus diungkapkan.			√	
9)	**Khusus Industri Perbankan** **Pendapatan Bunga** Yang harus diungkapkan antara lain: Pendapatan bunga, yang dapat terdiri dari dan tidak terbatas pada : a) Obligasi Pemerintah; b) Kredit, dengan pengungkapan tambahan untuk provisi dan komisi yang diakui; c) Efek-efek; dan d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
10)	**Beban Pokok Penjualan** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Untuk perusahaan manufaktur, diungkapkan beban pokok produksi yang dirinci: (1) Biaya bahan baku; (2) Biaya tenaga kerja; dan (3) Biaya overhead ditambah dan dikurangi saldo awal dan akhir persediaan; b) Nama pihak penjual dan nilai pembelian yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; dan c) Untuk industri jasa, diungkapkan beban pokok berdasarkan pada jasa yang dijual.	√			33
11)	**Khusus Industri Rumah Sakit** **Beban Departementalisasi/Beban Operasional** Yang harus diungkapkan antara lain, rincian beban departementalisasi: a) Beban bahan; b) Beban jasa pelayanan; c) Beban pegawai; d) Beban penyusutan sarana medis; e) Beban pemeliharaan sarana; f) Beban asuransi; g) Beban langganan daya dan jasa; h) Beban depresiasi.			√	
12)	**Khusus Industri Asuransi:** a) **Beban Klaim Asuransi Kerugian** Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri untuk setiap jenis asuransi.			√	
	b) Beban Klaim Asuransi Jiwa Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian dan jumlah beban menurut jenis klaim dan manfaat, diantaranya : klaim jatuh tempo, klaim nilai tunai, dan klaim kematian. **c) Komisi Neto** Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok pendapatan komisi dan beban komisi untuk setiap jenis asuransi.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) **Hasil Investasi** Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah menurut jenis investasi.				
13)	**Khusus Industri Perhotelan** **Beban Departementalisasi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah unsur-unsur beban departementalisasi; b) Gaji dan beban pegawai lainnya; dan c) Rincian jumlah unsur-unsur beban departemen lainnya.			√	
14)	**Beban Usaha** Yang harus diungkapkan rincian sifat beban berdasarkan kategori fungsinya, yaitu antara lain: a) Beban penjualan; b) Beban distribusi; dan c) Beban umum dan administrasi.	√			34
15)	**Khusus Industri Perbankan** **a) Beban Bunga** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban bunga berdasarkan kelompok produk/jasa utama. **b) Beban Provisi dan Komisi** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban beban provisi dan komisi berdasarkan kelompok produk/jasa utama.			√	
16)	**Khusus Industri Pembiayaan** **BebanKerugian Penurunan Nilai** Yang harus diungkapkan antara lain jumlah beban kerugian penurunan nilai untuk masing-masing akun Piutang Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang, dan Piutang Sewa Pembiayaan.			√	
17)	**Pendapatan dan Beban Lainnya** Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian dan jumlah Pendapatan lainnya. b) rincian dan jumlah Beban lainnya. c) Untuk Biaya Keuangan, meliputi : (1) biaya pinjaman meliputi:	√			35, 36

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(a) beban keuangan yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif; (b) beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai SAK yang berlaku; dan (c) selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap bunga; (2) biaya keuangan lainnya yang terjadi dari transaksi instrumen keuangan meliputi: (a) rugi penurunan nilai dari kuotasi atas investasi tersedia untuk dijual; (b) rugi neto dari instrumen keuangan yang diakui pada Nilai Wajar melalui laba rugi; dan (c) amortisasi premi/diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai. d) Untuk Bagian Laba Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama meliputi : (1) bagian laba rugi dari masing-masing entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan (2) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dari operasi yang dihentikan, yang diungkapkan secara terpisah.				
18)	**Khusus Industri Perbankan** **a) Beban Penyisihan Penurunan Nilai atas Aset Keuangan** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis aset keuangan. **b) Keuntungan (Kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis. **c) Keuntungan (Kerugian) Penjualan Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah** Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis.			√	
19)	**Pendapatan Komprehensif Lain** Yang harus diungkapkan antara lain: a) perubahan dalam surplus revaluasi Aset Tetap maupun Aset Takberwujud; b) keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti; c) selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan; d) keuntungan (kerugian) dari aset keuangan tersedia untuk dijual; e) bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas; dan bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama.	√			Laporan laba rugi komperhensif, 13,38

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
20)	**Pajak Penghasilan** Yang harus diungkapkan antara lain : a) komponen beban (penghasilan) pajak yang terdiri dari: (1) beban (penghasilan) pajak kini; (2) penyesuaian yang diakui pada periode atas pajak kini yang berasal dari periode lalu; (3) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer dan pembalikannya; (4) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan terkait dengan perubahan tarif pajak atau penerapan peraturan perpajakan yang baru; (5) jumlah manfaat yang berasal dari rugi pajak yang tidak diakui sebelumnya atau perbedaan temporer suatu periode lalu yang digunakan untuk mengurangi beban pajak kini dan beban pajak tangguhan; (6) beban pajak tangguhan yang disebabkan oleh penurunan atau pembalikan penurunan sebelumnya atas aset pajak tangguhan; dan (7) jumlah beban (penghasilan) terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif, dikarenakan tidak dapat diperlakukan secara retrospektif; b) agregat pajak kini dan pajak tangguhan terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas; c) jumlah pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama; d) penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi dalam satu atau kedua bentuk berikut ini: (1) rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku; atau (2) rekonsiliasi antara tarif pajak efektif rata-rata dan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku; e) penjelasan mengenai perubahan tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode akuntansi sebelumnya; f) jumlah (dan batas waktu penggunaan, jika ada) perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasi yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan;	√			37

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	g) jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang, entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui; h) rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini dengan cara sebagai berikut: (1) laba sebelum pajak menurut akuntansi; (2) ditambah/dikurangi koreksi positif atau negatif (dirinci); dan (3) laba kena pajak; i) perhitungan beban dan liabilitas pajak kini dengan menerapkan tarif pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku; j) pernyataan bahwa laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; k) setiap jenis perbedaan temporer dan setiap jenis rugi pajak yang belum dikompensasi: (1) jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk periode sajian; dan (2) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui dalam laba rugi, apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari perubahan jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; l) beban pajak terkait dengan operasi yang dihentikan: (1) keuntungan atau kerugian atas penghentian; dan (2) laba rugi dari kegiatan normal atas operasi yang dihentikan selama periode, bersama dengan jumlah terkait untuk setiap periode sajian; m) jumlah konsekuensi pajak penghasilan atas dividen kepada pemegang saham Perusahaan yang diusulkan atau diumumkan sebelum Laporan Keuangan Diotorisasi untuk Terbit namun tidak diakui sebagai Liabilitas dalam laporan keuangan; n) uraian jumlah perubahan pada jumlah pengakuan untuk aset pajak tangguhan praakuisisi apabila Perusahaan adalah pihak pengakuisisi dalam suatu kombinasi bisnis; o) peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan manfaat pajak tangguhan wajib diakui apabila manfaat pajak tangguhan yang diperoleh dari kombinasi bisnis tidak diakui pada tanggal akuisisi tetapi diakui setelah tanggal akuisisi; dan p) jumlah aset pajak tangguhan dan alasan atau bukti yang mendukung pengakuan atas aset pajak tangguhan, apabila: (1) penggunaan aset pajak tangguhan bergantung pada kondisi laba kena pajak mendatang lebih besar dari laba pembalikan perbedaan temporer kena pajak yang telah ada; dan (2) entitas mengalami kerugian pada periode kini atau periode sebelumnya yang				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	mengakibatkan diakuinya aset pajak tangguhan terkait.				
21)	**Laba (Rugi) per Saham Dasar dan Dilusian** Yang harus diungkapkan antara lain : a) jumlah yang digunakan sebagai pembilang dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi jumlah tersebut terhadap laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada entitas induk untuk periode tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham; b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan sebagai penyebut dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi penyebut tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham; c) instrumen (termasuk saham yang dapat diterbitkan secara kontinjen) yang berpotensi mendilusi laba per saham dasar di masa depan, namun tidak dimasukkan dalam penghitungan laba per saham dilusian karena instrumen tersebut bersifat antidilutif untuk periode sajian; d) penjelasan transaksi saham biasa atau transaksi instrumen berpotensi saham biasa, selain yang dihitung sesuai dengan SAK yang berlaku, yang terjadi setelah periode pelaporan dan akan secara signifikan mengubah jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar pada akhir periode tersebut seandainya transaksi dimaksud terjadi sebelum akhir periode pelaporan; dan e) laba per saham dasar dan dilusian untuk operasi yang dihentikan.	√			40
22)	**Transaksi Pihak Berelasi** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Pengungkapan mengenai transaksi atau saldo dengan pihak berelasi, yang jumlahnya: (1) lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat; dan/atau (2) lebih dari 0,5% (nol koma lima perseratus) dari modal disetor untuk transaksi dengan entitas berelasi. b) terkait dengan transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat meliputi nama, sifat dan hubungan dengan pihak berelasi serta informasi tentang transaksi dan saldo dengan pihak dimaksud; c) terkait dengan transaksi dengan entitas berelasi meliputi sifat dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi serta informasi mengenai transaksi dan saldo, termasuk komitmen, yang diperlukan untuk memahami potensi dampak hubungan tersebut	√			41

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	dalam laporan keuangan, paling kurang: (1) jumlah transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; (2) jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total Aset atau Liabilitas, termasuk komitmen, dan: (a) persyaratan dan ketentuannya, termasuk apakah terdapat jaminan, dan sifat imbalan yang akan diberikan, untuk penyelesaian; dan (b) rincian garansi yang diberikan atau diterima; (3) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang terkait dengan jumlah saldo piutang usaha dan piutang pihak berelasi non-usaha; dan (4) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, jika dilakukan pembentukan; d) pengungkapan yang disyaratkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) dan b) dilakukan secara terpisah untuk masing-masing kategori berikut: (1) entitas induk; (2) entitas dengan pengendalian bersama atau Pengaruh Signifikan terhadap entitas; (3) entitas anak; (4) entitas asosiasi; (5) Ventura Bersama dimana entitas merupakan venturer; (6) personil manajemen kunci dari entitas pelapor atau entitas induknya; dan (7) pihak-pihak berelasi lainnya. e) seluruh kompensasi yang diberikan kepada masing-masing anggota atau kelompok direksi, komisaris, pemegang saham utama yang juga sebagai karyawan, dan manajemen kunci lainnya untuk masing-masing kategori berikut: (1) imbalan kerja jangka pendek; (2) imbalan pascakerja; (3) imbalan kerja jangka panjang lainnya; (4) pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (5) pembayaran berbasis saham. f) untuk entitas berelasi dengan pemerintah : (1) nama entitas berelasi dengan pemerintah dan sifat hubungannya dengan Perusahaan;				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) sifat dan jumlah setiap transaksi yang secara individual signifikan; dan (3) untuk transaksi lainnya yang secara kolektif, tetapi tidak secara individual, signifikan, indikasi secara kuantitatif atau kualitatif atas luasnya transaksi tersebut.				
23)	**Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing** a) Mata uang asing yang dimaksud adalah mata uang selain mata uang fungsional. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam mata uang fungsional; (2) posisi neto dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing; (3) rincian kontrak valuta berjangka dan ekuivalen dalam mata uang fungsional; (4) jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba rugi, kecuali untuk selisih kurs yang timbul pada instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan (5) selisih kurs neto diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah, serta rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode.	√			42
24)	**Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan** Yang harus diungkapkan antara lain : a) untuk setiap rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik selama periode tertentu untuk suatu aset individual, termasuk *goodwill* atau suatu unit penghasil kas: (1) peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan pengakuan atau pembalikan rugi penurunan nilai; (2) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai; (3) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai yang dibalik; (4) *goodwill* yang telah diakui rugi penurunan nilainya; (5) jumlah rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut; dan (6) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut. b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam angka (1) dilakukan untuk setiap kelompok aset.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
25)	**Perubahan Estimasi Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Kesalahan Periode Lalu** a) Perubahan Estimasi Akuntansi Yang harus diungkapkan antara lain : (1) sifat dan alasan perubahan estimasi akuntansi; (2) jumlah perubahan estimasi yang berdampak pada periode berjalan; dan (3) perkiraan dampak estimasi pada periode mendatang. Dalam hal jumlah dampak pada periode mendatang tidak praktis, fakta tersebut harus diungkapkan. b) Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang harus diungkapkan antara lain : (1) sifat dari perubahan kebijakan akuntansi; (2) alasan penerapan kebijakan akuntansi baru memberikan informasi yang andal dan relevan; (3) jumlah penyesuaian untuk periode berjalan dan setiap periode lalu sajian: (a) setiap pos laporan keuangan yang terpengaruh; dan (b) laba per saham dasar dan dilusian; (4) jumlah penyesuaian yang terkait dengan periode-periode sebelum periode yang disajikan. Dalam hal tidak praktis dilakukan, maka diungkapkan alasannya; dan (5) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis untuk suatu periode tertentu atau untuk periode-periode sebelum periode-periode tersebut disajikan dan tanggal dimulainya perubahan kebijakan akuntansi. c) Kesalahan Periode Lalu Yang harus diungkapkan antara lain : (1) sifat dari kesalahan periode lalu; (2) jumlah koreksi untuk setiap periode sajian: (a) bagi setiap pos laporan keuangan; dan (b) laba per saham dasar dan dilusian; (3) jumlah koreksi pada awal periode sajian paling awal; dan (4) keadaan yang membuat penerapan retrospketif tidak praktis dilakukan dan penjelasan mengenai cara dan waktu dilakukannya koreksi apabila penyajian kembali retrospektif tidak praktis.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
26)	**Kombinasi Bisnis** a) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang terjadi selama periode pelaporan, yaitu: (1) nama dan penjelasan tentang pihak yang diakuisisi; (2) tanggal akuisisi; (3) biaya terkait akuisisi, di luar biaya penerbitan Efek utang dan Efek ekuitas, periode berjalan, dan akumulasinya untuk masing-masing kombinasi bisnis; (4) persentase kepentingan ekuitas berhak suara yang diperoleh; (5) alasan utama untuk kombinasi bisnis dan penjelasan tentang cara pihak pengakuisisi memperoleh Pengendalian atas pihak yang diakuisisi; (6) penjelasan kualitatif tentang faktor yang membentuk goodwill yang diakui; (7) Nilai Wajar pada saat tanggal akuisisi atas total imbalan yang dialihkan dan Nilai Wajar tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama imbalan; (8) kesepakatan imbalan kontinjensi dan aset indemnifikasi: (a) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi; (b) penjelasan tentang kesepakatan dan dasar penentuan jumlah pembayaran; dan (c) estimasi kisaran hasil (tidak didiskonto) atau, jika apabila kisaran tidak dapat diestimasikan maka fakta dan alasan mengapa kisaran tersebut tidak dapat diestimasikan. Dalam hal jumlah maksimum pembayaran tidak terbatas, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan fakta tersebut; (9) Perusahaan harus mengungkapkan piutang yang diperoleh berdasarkan kelompok utama piutang, misalnya pinjaman yang diberikan, sewa pembiayaan langsung, dan kelompok piutang lain, yaitu sebagai berikut: (a) Nilai Wajar piutang; (b) jumlah piutang bruto kontraktual; dan (c) estimasi terbaik pada tanggal akuisisi atas jumlah arus kas kontraktual yang diperkirakan tidak tertagih; (10) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama Aset yang diperoleh dan Liabilitas yang diambil alih; (11) setiap liabilitas kontinjensi yang diakui pada Nilai Wajar: (a) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat arus keluar sumber daya ekonomi terjadi; (b) indikasi ketidakpastian saat atau jumlah arus keluar tersebut. Dalam hal	√			1.b, 2c

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	diperlukan, Perusahaan harus mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan (c) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut; (12) dalam hal liabilitas kontinjensi tidak diakui karena Nilai Wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan: (a) informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 33 huruf b) angka (4) terkait perikatan dan kontijensi; dan (b) alasan Liabilitas tidak dapat diukur secara andal; (13) dalam hal pembelian dengan diskon: (a) jumlah keuntungan yang diakui dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana keuntungan tersebut diakui; dan (b) penjelasan tentang alasan transaksi tersebut menghasilkan keuntungan; (14) setiap kombinasi bisnis dimana pihak pengakuisisi memiliki kurang dari 100% (seratus perseratus) dari kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi: (a) jumlah dari kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, yang diakui pada tanggal akuisisi dan dasar pengukurannya; dan (b) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan dalam penentuan nilai tersebut, untuk setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur pada Nilai Wajar; (15) dalam hal suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap: (a) Nilai Wajar pada tanggal akuisisi atas kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi segera sebelum tanggal akuisisi; dan (b) jumlah keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai hasil dari pengukuran kembali Nilai Wajar dari kepentingan ekuitas pada pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi sebelum kombinasi bisnis dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif untuk mengakui keuntungan atau kerugian tersebut; (16) Informasi sebagai berikut: (a) jumlah pendapatan dan laba atau rugi dari pihak yang diakuisisi sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode pelaporan; dan (b) pendapatan dan laba atau rugi dari entitas hasil penggabungan untuk periode pelaporan berjalan seolah-olah tanggal akuisisi untuk semua				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	kombinasi bisnis yang terjadi selama tahun berjalan telah diperhitungkan sejak awal periode pelaporan.				
	b) Terhadap kombinasi bisnis yang terjadi pada periode sekarang dan periode sebelumnya, Perusahaan yang menjadi pihak pengakuisisi wajib mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang material atau secara kolektif material:				
	(1) dalam hal akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai untuk Aset, Liabilitas, kepentingan nonpengendali tertentu atau jenis imbalan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan kombinasi bisnis sehingga ditentukan hanya bersifat penyisihan, maka diungkapkan:				
	(a) alasan akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai;				
	(b) Aset, Liabilitas, kepentingan ekuitas atau jenis imbalan yang akuntansi awalnya belum selesai; dan				
	(c) sifat dan jumlah dari setiap penyesuaian periode pengukuran yang diakui selama periode pelaporan				
	(2) setiap periode pelaporan setelah tanggal akuisisi sampai dengan Perusahaan mendapatkan, menjual atau kehilangan hak atas aset imbalan kontinjensi, atau sampai dengan Perusahaan menyelesaikan liabilitas imbalan kontinjensi atau liabilitas tersebut dibatalkan atau lewat waktu, maka diungkapkan:				
	(a) setiap perubahan dalam jumlah yang diakui, termasuk setiap perbedaan yang timbul selama penyelesaian;				
	(b) setiap perubahan dalam kisaran hasil (tidak didiskonto) dan alasan perubahan tersebut; dan				
	(c) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan untuk mengukur imbalan kontinjensi;				
	(3) liabilitas kontinjensi yang diakui dalam kombinasi bisnis, jika ada;				
	(4) rekonsiliasi atas nilai tercatat goodwill pada awal dan akhir periode pelaporan;				
	(5) jumlah dan penjelasan dari setiap keuntungan atau kerugianyang diakui pada periode pelaporan yang:				
	(a) terkait dengan aset teridentifikasi yang diperoleh atau liabilitas yang diambil-alih dalam kombinasi bisnis pada periode pelaporan berjalan atau periode pelaporan sebelumnya; dan				
	(b) ukuran, sifat, atau kejadian relevan yang diungkapkan untuk memahami laporan keuangan Perusahaan hasil penggabungan;				
	c) pernyataan kesesuaian dengan peraturan Bapepam dan LK dalam pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis; dan				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut secara keseluruhan, sehubungan dengan perolehan atas entitas anak dan unit bisnis lainnya selama suatu periode: (1) jumlah harga yang dibayarkan; (2) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; (3) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh; dan (4) jumlah aset dan liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.				
27)	**Segmen Operasi** Yang harus diungkapkan antara lain : a) pengungkapan pada level segmen; (1) informasi umum, yang terdiri dari: (a) faktor-faktor yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan; dan (b) jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan dari setiap segmen dilaporkan; (2) informasi mengenai laba atau rugi segmen, termasuk pendapatan dan beban tertentu, aset segmen, dan liabilitas segmen dari segmen dilaporkan, serta dasar pengukurannya; (3) rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, ukuran laba atau rugi segmen dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur segmen material lainnya terhadap jumlah yang terkait dalam laporan keuangan Perusahaan; b) pengungkapan pada level entitas (1) Informasi produk dan jasa Pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan jasa atau setiap kelompok produk dan jasa yang serupa. (2) Informasi wilayah geografis (a) Pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan kepada: i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memperoleh pendapatan. Dalam hal pendapatan dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, pendapatan tersebut diungkapkan secara terpisah, termasuk dasar pengatribusian pendapatannya kepada negara	√			43

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	tersebut secara individual. (b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pascakerja, dan hak yang terjadi akibat kontrak asuransi yang berlokasi di: i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memiliki aset. Dalam hal aset dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, maka aset tersebut diungkapkan secara terpisah. (3) Informasi pelanggan utama Dalam hal pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai 10% (sepuluh perseratus) atau lebih dari pendapatan konsolidasi, Perusahaan harus mengungkapkan: (a) fakta; (b) total pendapatan dari setiap pelanggan; dan (c) identitas segmen yang melaporkan pendapatan tersebut.				
28)	**Operasi yang Dihentikan** a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) uraian tentang alasan operasi dihentikan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, cara, dan waktu pelepasan dari aset dan liabilitas operasi yang dihentikan; dan (3) pengaruh dari operasi yang dihentikan terhadap segmen yang dilaporkan dari aset tidak lancar atau kelompok lepasan disajikan sesuai SAK yang berlaku. b) Yang harus diungkapkan atas informasi terkait dengan laba (rugi) operasi yang dihentikan, antara lain: (1) analisa atas jumlah tunggal yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi: (a) pendapatan, beban, dan laba atau rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; dan (b) laba atau rugi yang diakui dalam pengukuran ke Nilai Wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; (2) arus kas neto yang dapat diatribusikan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari operasi yang dihentikan; dan (3) jumlah penghasilan dari operasi yang dilanjutkan dan operasi yang dihentikan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
29)	**Instrumen Derivatif selain Derivatif Melekat** a) Perusahaan wajib mengelompokkan instrumen derivatif sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk lindung nilai atau tujuan lainnya (non lindung nilai), seperti untuk tujuan spekulasi; b) Perusahaan yang memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif wajib mengungkapkan untuk setiap kontrak instrumen derivatif dalam kelompok klasifikasi lindung nilai dan kelompok non lindung nilai: (1) hakikat dan sifat dari transaksi, berupa transaksi berjangka dalam bentuk valuta, bunga, komoditas atau lain-lain; (2) pihak lawan transaksi (counterparties); (3) tanggal jatuh tempo; (4) nilai keseluruhan kontrak dan Nilai Wajar pada tanggal laporan posisi keuangan; (5) beban atau Pendapatan pada periode pelaporan; (6) pos Aset dan/atau Liabilitas yang dilindung nilai; dan (7) persyaratan penting lainnya. c) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Hal-hal yang diperlukan untuk memahami tujuan transaksi derivatif dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut; (2) Kebijakan manajemen risiko untuk setiap klasifikasi lindung nilai, termasuk penjelasan mengenai Aset dan/atau Liabilitas dan jenis transaksi yang dilindung nilai; dan (3) Bagi instrumen yang tidak dimaksudkan sebagai suatu lindung nilai, disebutkan tujuannya.			√	
30)	**Nilai Wajar Instrumen Keuangan** Yang harus diungkapkan untuk setiap kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan antara lain: a) Nilai Wajar setiap kelompok Aset dan Liabilitas tersebut dengan cara yang memungkinkan untuk dapat diperbandingkan dengan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan; dan b) hierarki, metode, dan asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan Nilai Wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan.	√			28
31)	**Dividen** Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah dividen dan dividen per saham yang telah dideklarasikan dan dibayarkan sebagai distribusi kepada pemilik pada periode pelaporan; b) jumlah utang dividen untuk:	√			39

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) periode pelaporan, dan (2) periode sebelumnya; c) jumlah dividen dan dividen per saham yang diusulkan atau dideklarasikan setelah periode pelaporan tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan dan tidak diakui sebagai Liabilitas kepada pemilik pada akhir periode pelaporan; dan d) jumlah dividen preferen kumulatif yang tidak diakui.				
32)	**Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama** Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah agregat dari liabilitas kontinjensi dengan jumlah liabilitas kontinjensi lainnya secara terpisah; b) jumlah agregat dari komitmen modal terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama secara terpisah dari komitmen lainnya; c) daftar dan penjelasan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama yang signifikan dan bagian partisipasi kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas; dan d) dalam hal Ventura Bersama diakui dalam pengendalian bersama entitas, agar ditambahkan pengungkapan tambahan tentang: (1) metode yang digunakan untuk mengakui bagian partisipasinya; dan (2) jumlah agregat setiap aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, penghasilan dan beban yang terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama.			√	
33)	**Perikatan dan Kontinjensi** a) Perikatan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) perikatan yang meliputi: (a) perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen dan teknis, royalti, dan lisensi, diungkapkan: i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. dasar penentuan kompensasi dan denda; iv. jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan; dan v. pembatasan-pembatasan lainnya; (b) kontrak atau perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, diungkapkan:	√			44

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi; dan iv. sanksi-sanksi; (2) pemberian jaminan atau garansi, diungkapkan: (a) pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak berelasi dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin; (b) latar belakang dikeluarkannya jaminan; (c) periode berlakunya jaminan; dan (d) nilai jaminan; (3) fasilitas kredit yang belum digunakan, misalnya fasilitas L/C, cerukan bank; dan (4) uraian mengenai sifat, jenis, jumlah dan batasan-batasannya. b) Kontinjensi Yang harus diungkapkan antara lain : (1) perkara atau sengketa hukum, diungkapkan: (a) pihak-pihak yang terkait; (b) jumlah yang diperkarakan; (c) latar belakang, isi dan status perkaradan pendapat hukum (legal opinion); dan (d) dampak keuangan; (2) Peraturan Pemerintah yang berdampak terhadap Perusahaan, misalnya masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan estimasi dampak keuangannya; (3) kemungkinan liabilitas pajak tambahan: (a) jenis ketetapan atau tagihan pajak, jenis pajak, tahun pajak serta jumlah pokok dan denda atau bunganya; dan (b) sikap Perusahaan terhadap ketetapan atau tagihan pajak (keberatan atau banding); (4) peristiwa kontinjensi lainnya, yang diungkapkan antara lain: (a) karakteristik aset atau liabilitas kontinjensi; (b) estimasi dari dampak keuangannya; (c) indikasi tentang ketidakpastian yang terkait dengan jumlah atau waktu arus				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	keluar sumber daya; dan (d) kemungkinan penggantian oleh pihak ketiga.				
34)	**Khusus Industri Perkebunan** **Perkebunan Inti Rakyat dan Plasma** Yang harus diungkapkan antara lain: a) Isi perjanjian kerjasama IR/Plasma; b) Pihak-pihak yang terkait dalam kerjasama; c) Lokasi aset dan jangka waktu pengelolaan; d) Hak dan liabilitas dari masing-masing pihak dalam kerjasama; e) Ketentuan tentang perbahan perjanjian kerjasama; dan f) Isi perubahan perjanjian, jika ada.			√	
35)	**Manajemen Risiko Keuangan** a) Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta kebijakan dalam pengelolaan risiko, termasuk, namun tidak terbatas pada risiko sebagai berikut: (1) risiko kredit, antara lain ikhtisar analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai; (2) risiko likuiditas, antara lain: (a) analisis jatuh tempo untuk liabilitas keuangan derivatif dan nonderivatif yang menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual yang bertujuan untuk pemahaman terhadap periode arus kas; dan (b) deskripsi mengenai cara Perusahaan mengelola risiko likuiditas; (3) risiko pasar, antara lain analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terdampak pada akhir periode pelaporan, yang menunjukkan dampak perubahan pada variabel risiko yang relevan pada tanggal tersebut terhadap laba rugi dan ekuitas; dan (4) risiko lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan. b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) terdiri dari pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan.	√			42
36)	**Khusus Industri Perbankan** **a) Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)** Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian perhitungan dan jumlah rasio kecukupan modal pada tanggal laporan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	posisi keuangan; (2) Posisi CAR minimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; dan (3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan CAR.				
	b) Posisi Devisa Neto Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian perhitungan dan posisi devisa neto menurut jenis mata uang pada tanggal laporan posisi keuangan; (2) Posisi devisa neto maksimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; (3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan posisi devisa neto. **c) Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum** Yang harus diungkapkan antara lain dasar hukum yang melandasi jaminan atas dana pihak ketiga di bank. **d) Aktivitas Fiduciary** Yang harus diungkapkan antara lain uraian masing-masing aktivitas *fiduciary*yang meliputi jasa kustodian, wali amanat, pengelolaan investasi dan reksadana.			√	
37)	**Kuasi-Reorganisasi** Yang harus diungkapkan antara lain uraian mengenai kegiatan kuasi-reorganisasi yang meliputi: a) Jumlah saldo negatif yang dieliminasi dalam laporan posisi keuangan dan jumlah tersebut disajikan selama tiga tahun berurutan sejak kuasi-reorganisasi; b) Status going concern perusahaan dan rencana manajemen dan pemegang saham setelah kuasi-reorganisasi yang menggambarkan prospek usaha di masa mendatang; c) Penyajian laporan posisi keuangan sebelum, pada saat dan sesudah kuasi-reorganisasi; d) Rincian dari jumlah yang membentuk akun selisih penilaian Aset dan liabilitas sebelum digunakan untuk mengeliminasi defisit; dan e) Keterangan tentang tanggal terjadinya kuasi-reorganisasi pada akun saldo laba dalam laporan posisi keuangan untuk jangka waktu 10 tahun ke depan sejak kuasi-reorganisasi.			√	
38)	**Pengelolaan Modal** Yang harus diungkapkan antara lain : a) informasi kualitatif tentang tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan dalam mengelola	√			29

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	permodalannya, termasuk: (1) deskripsi tentang bagian yang dikelola sebagai modal; (2) sifat persyaratan dan implementasinya dalam hal Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan yang disyaratkan oleh pihak eksternal; dan (3) cara Perusahaan memenuhi tujuannya dalam mengelola permodalannya; b) ringkasan data kuantitatif tentang bagian yang dikelola sebagai modal; c) setiap perubahan pada angka a) dan angka b) dari periode sebelumnya; d) pernyataan atas kepatuhan terhadap setiap persyaratan permodalan dari pihak eksternal (jika ada); dan e) konsekuensi dari ketidakpatuhan persyaratan permodalan dari pihak eksternal, apabila terjadi ketidakpatuhan.				
39)	**Transaksi Nonkas** Yang harus diungkapkan antara lain : Transaksi pada aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan Kas dan Setara Kas yang tidak termasuk dalam laporan arus kas. Transaksi tersebut antara lain berupa perolehan Aset secara kredit atau sewa pembiayaan, akuisisi melalui penerbitan saham, dan konversi utang menjadi modal.	√			48
40)	**Pembayaran Berbasis Saham** Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian jumlah Liabilitas atas pembayaran berbasis saham baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang; b) penjelasan mengenai setiap jenis perjanjian pembayaran berbasis saham yang ada pada suatu periode, termasuk syarat dan ketentuan umum setiap perjanjian, seperti kondisi vesting, jangka waktu maksimum atas opsi yang diberikan, dan metode penyelesaian; c) jumlah dan rata-rata tertimbang harga eksekusi opsi saham untuk setiap kelompok opsi saham; d) untuk opsi saham yang dieksekusi selama periode, rata-rata tertimbang harga saham pada tanggal eksekusi atau selama periode pelaporan; e) kisaran harga eksekusi dan rata-rata tertimbang sisa umur kontrak untuk opsi saham yang beredar pada akhir periode; f) penentuan Nilai Wajar dengan mengungkapkan paling kurang hal-hal sebagai berikut: (1) opsi yang diberikan selama suatu periode, rata-rata tertimbang Nilai Wajar			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	opsi tersebut pada tanggal pengukuran dan informasi tentang bagaimana Nilai Wajar tersebut diukur; dan (2) jumlah dan rata-rata tertimbang nilai wajar instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pengukuran, dan informasi tentang pengukuran Nilai Wajar tersebut untuk instrumen ekuitas lain yang diberikan selama suatu periode (yaitu selain opsi saham); g) dampak transaksi pembayaran berbasis saham terhadap laba rugi Perusahaan dalam suatu periode dan terhadap posisi keuangannya.				
41)	**Khusus Industri Asuransi:** a) Analisis kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Analisis Kekayaan; (2) Perhitungan batas tingkat solvabilitas; (3) Batas tingkat solvabilitas yang harus dipenuhi; (4) Tingkat solvabilitas yang dicapai perusahaan per tanggal pelaporan; dan (5) Jumlah investasi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
42)	**Aset Liabilitas dan Hasil Usaha Program Asuransi Syariah** Hal-hal yang harus diungkapkan: a) Ijin Menteri Keuangan atas pendirian unit Asuransi Syariah; b) Jenis Akad Asuransi Syariah; c) Rincian Aset, Liabilitas, Pendapatan, Beban, dan Laba Usaha Unit Asuransi Syariah; dan d) Zakat.			√	
43)	**Informasi Penting Lainnya** Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari: a) Kontrak reasuransi; b) Perjanjian penting dan ikatan lainnya; c) Rasio keuangan penting; d) Pendapatan, beban dan hasil underwriting; dan e) Peristiwa atau keadaan yang mempengaruhi kinerja atau kelangsungan hidup perusahaan.	√			44, 46
44)	**Khusus Industri Kehutanan :** a) Rincian volume penjualan kayu bulat (jenis kayu);			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Pemenuhan liabilitas terhadap negara seperti DR, IHH, BPPHH, IHPH dan iuran wajib lainnya; c) Realisasi kegiatan dan biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan penanaman kembali hutan alam (TPTI, pembinaan dan perlindungan hutan, penanaman tanah kosong dan usaha lainnya untuk kelestarian alam); d) Realisasi jenis kegiatan sehubungan pelaksanaan Bina desa hutan dan biayanya; e) Khusus HTI, diungkapkan realisasi anggaran dan penanaman pada periode berjalan dan akumulasinya; dan f) Sehubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana : (1) Realisasi pembangunan jalan dan jembatan serta pemeliharaannya; dan (2) Jenis jalan yang dibangun pada periode berjalan dan akumulasinya.				
45)	**Peristiwa Setelah Periode Pelaporan** Yang harus diungkapkan antara lain: a) dalam hal Perusahaan menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan, maka Perusahaan memutakhirkan pengungkapan kondisi tersebut sesuai dengan informasi terkini; dan contoh peristiwa setelah periode pelaporan yang mensyaratkan entitas untuk menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan keuangannya, atau untuk mengakui peristiwa yang sebelumnya tidak diakui: b) dalam hal terdapat peristiwa nonpenyesuai yang material setelah periode pelaporan, maka Perusahaan mengungkapkan uraian peristiwa, misalnya: (1) tanggal terjadinya; (2) sifat peristiwa; dan (3) estimasi atas dampak keuangan, atau pernyataan dan alasan bahwa estimasi tersebut tidak dapat dibuat.	√			47
46)	**Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan yang Terkait dengan Aktivitas Perusahaan** Dalam hal Perusahaan belum menerapkan suatu SAK dan/atau peraturan yang terkait dengan aktivitas Perusahaan, yang telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku, Yang harus diungkapkan antara lain: a) judul SAK dan jenis peraturan baru tersebut; b) sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; c) tanggal penerapan SAK dan peraturan baru tersebut disyaratkan; dan d) pembahasan mengenai dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru atas laporan	√			49

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	keuangan atau pernyataan manajemen bahwa dampak tersebut tidak dapat diketahui atau diestimasi secara wajar.				
47)	**Reklasifikasi** a) Dalam hal Perusahaan mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan antara lain: (1) sifat reklasifikasi; (2) jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi; dan (3) alasan reklasifikasi. b) Dalam hal reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis untuk dilakukan, maka Perusahaan harus mengungkapkan: (1) alasan tidak mereklasifikasi jumlah tersebut; dan (2) sifat penyesuaian yang akan dilakukan jika jumlah tersebut direklasifikasi.			√	
48)	**Hibah Pemerintah** Setiap Hibah Pemerintah yang diterima, Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: a) sifat dan luas Hibah Pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan dan indikasi bentuk lain dari bantuan pemerintah; dan b) kondisi yang belum terpenuhi dan kontinjensi lain yang melekat atas bantuan pemerintah yang telah diakui.			√	
49)	**Rekonsiliasi antara SAK dengan Standar Akuntansi di Negara Lain** a) Ketentuan ini berlaku bagi Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi selain SAK untuk memenuhi persyaratan otoritas pasar modal di negara lain atau dalam rangka penawaran Efek di negara lain. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) ringkasan perbedaan SAK dengan standar akuntansi di negara lain; (2) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan posisi keuangan beserta penjelasannya; dan (3) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan laba rugi komprehensif beserta penjelasannya. c) Dalam hal Perusahaan dipersyaratkan oleh otoritas pasar modal di negara lain untuk melakukan pengungkapan tambahan mengikuti ketentuan yang berlaku di negara			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	tersebut, maka pengungkapan tersebut wajib ditambahkan dalam laporan keuangan.				
50)	**Informasi Penting Lainnya** Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari peristiwa atau keadaan tertentu yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti peristiwa/keadaan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.	√			46

Jakarta, 15 Agustus 2022

Mengetahui,

Jimmy Kadir
(Wakil Direktur Utama)